



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DENGAN KONSEP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI KABUPATEN
LAMONGAN**

**INAS YAUMI AISHARYA
NRP 3613 100 060**

**Dosen Pembimbing :
Hertiari Idajati, S.T.,M.Sc.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DENGAN KONSEP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI KABUPATEN
LAMONGAN**

**INAS YAUMI AISHARYA
NRP 3613 100 060**

**Dosen Pembimbing :
Hertiari Idajati, S.T.,M.Sc.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



FINAL PROJECT - RP 141501

**CLEAN WATER SUPPLY DIRECTIVES WITH CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY CONCEPT IN LAMONGAN REGENCY**

**INAS YAUMI AISHARYA
NRP 3613 100 060**

**Supervisor :
Hertiari Idajati, S.T.,M.Sc.**

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DENGAN
KONSEP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI
KABUPATEN LAMONGAN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh :

**INAS YAUMI AISHARYA
NRP. 3613 100 060**

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Hertiari Idajati, ST., M.Sc.
NIP. 197802 132012 122002**



SURABAYA, JULI 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

ARAHAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DENGAN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI KABUPATEN LAMONGAN

Nama Mahasiswa : Inas Yaumi Aisharya
NRP : 3613100060
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Hertiari Idajati.,S.T.,M.Sc

ABSTRAK

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang mengalami krisis air bersih yang terus meluas tiap tahunnya. Terdapat alternatif dalam penyediaan air bersih berupa skema kerjasama konsep Corporate Social Responsibility namun selama ini pelaksanaannya masih belum sesuai dengan kebutuhan, serta minimnya komunikasi antara perusahaan dengan pemerintah daerah karena tidak adanya arahan khusus mengenai penyediaan air bersih dengan konsep CSR. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan penyediaan air bersih dengan konsep CSR.

Tahap awal penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih dengan metode content analysis. Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi preferensi perusahaan dalam program CSR air bersih dengan content analysis, dan tahap terakhir adalah merumuskan arahan penyediaan air bersih dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR air bersih dapat dilaksanakan akibat adanya dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, baik dampak ekonomi, sosial maupun lingkungan. Bantuan CSR yang dapat dilaksanakan dapat berupa pengadaan sumber atau bantuan alat seperti pipa dan pompa listrik serta dapat dikelola oleh HIPHAM setempat dengan penerapan tarif dengan

fungsi sosial. Perlu adanya komunikasi khusus sebelum pelaksanaan program CSR air bersih antara perusahaan dengan pemerintah setempat agar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat juga dapat mengajukan permohonan bantuan CSR kepada perusahaan dengan sepengetahuan pemerintah setempat.

Kata Kunci : Air Bersih, Corporate Social Responsibility

CLEAN WATER SUPPLY DIRECTIVES WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY CONCEPT IN LAMONGAN REGENCY

Name : Inas Yaumi Aisharya
NRP : 3613100060
Department : Urban and Regional Planning
Supervisor : Hertiari Idajati.,S.T.,M.Sc

ABSTRACT

Lamongan is a regency located in East Java province which has clean water crisis that keeps spreading over years. There is an alternative in providing clean water supply, that is partnership scheme in Corporate Social Responsibility (CSR) concept, but all this time, the implementation still doesn't fit the needs and there is a lack of communication between the company and local government that happened because there is no specific guidance regarding clean water supply with CSR concept. Therefore, this research aims to formulate a clean water supply directives by using CSR concept.

The beginning step in this research is identifying influencing factor in clean water supply by using content analysis method. The next step is identifying the companies' preferences in clean water CSR program by using content analysis method. The last step is determining the clean water supply directives with CSR concept by using descriptive method.

Result shows that clean water CSR program could be held as an impacts caused by the company, be it economic, social, or environment. CSR aid could be procurement of water resources or equipment such as pipe and electric pump that could be managed by local HIPPAM with social function tariff application. There needs to be a specific communication before CSR program execution between

the company and local government in order to fulfill the required needs. The society can also propose request for clean water CSR program to the company within the local government's knowledge.

Keywords: *Clean Water, Corporate Social Responsibility*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanuwata'ala*. Karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “**Arahan Penyediaan Air Bersih dengan Konsep *Corporate Social Responsibility* di Kabupaten Lamongan**”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata-1 di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Mama, Papa, Adik, yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi, dan kasih sayang
2. Ibu Hertiar Idayati, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing Seminar hingga Tugas Akhir atas bimbingan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Karina Pradinie, S.T., M.Eng selaku dosen penguji proposal, Bapak Putu Gde Ariastita, S.T., M.T, Bapak Dr.Ir.Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg, dan Bapak Welly Herumurti, S.T., M.Sc selaku dosen penguji tugas akhir atas kritik, saran, dan masukan yang telah diberikan.
4. Seluruh narasumber dari penelitian ini; Pak Agus dari Dinas PU Cipta Karya, Pak Dinar dari Bappeda, Pak Alfian dari PDAM, Bu Ari dari RS Muhammadiyah Lamongan , Pak Agus dari Sunan Group, Pak Suwandono dari PT.Petrokimia Gresik yang telah meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pengalamannya sehingga penelitian ini terselesaikan.

5. Keluarga Mega Suryaningsih di Gresik, Mas Sugeng dan keluarga di Kediri yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
6. Inggar Rayi Arbani, Mega Suryaningsih, dan Faiz Fathur Rahman sebagai *partner* survei dari Surabaya ke Lamongan.
7. Auliyaa Syara Diinillah sebagai teman se-tema, teman se-kamar telah berbagi pikiran, pengalaman, dan perasaan dari sebelum mengerjakan tugas akhir, hingga selesai.
8. Sahabat baik; Kartika, Syara, Lidya, Inggar, Memes, Dea, Fitri, Khairunnisa yang telah memberikan semangat dan tempat berbagi pikiran dan perasaan selama masa perkuliahan. Spesial untuk Rizki Ade Pratama yang telah membantu dan membimbing penulis dalam pembuatan peta untuk keperluan Tugas Akhir.
9. Idajati Warrior; teman seperbimbingan Bu Ida; Elok, Inggar, Widi, Bang Jhon, Fadli, teman berbagi, teman mengerjakan tugas, dan teman asistensi.
10. Semua teman-teman OSTEON, PWK ITS angkatan 2013
11. Semua dosen dan karyawan PWK ITS
12. Semua keluarga besar di Bangkalan, Malang, dan di manapun
13. Serta pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Penulis menyadari penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk pengembangan selanjutnya. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Dan Sasaran.....	5
1.4 Manfaat.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritik.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	6
1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi.....	6
1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.6 Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....13

2.1 Penyediaan Air Bersih.....	13
2.1.1 Kebutuhan Air Bersih.....	13
2.1.2 Sumber Air Bersih.....	16
2.1.3 Sistem Penyediaan Air Bersih.....	18
2.2 Peran Swasta Dalam Penyediaan Barang Publik.....	20
2.3 Corporate Social Responsibility.....	23
2.3.1 Prinsip Dasar CSR.....	23

2.3.2 Faktor yang berpengaruh dalam Kerjasama CSR.....	28
2.3.3 Manfaat Kerjasama CSR.....	33
2.4 Sintesa Pustaka.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian.....	41
3.3 Variabel Penelitian.....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer.....	44
3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	45
3.5 Teknik Sampling.....	46
3.5.1 Purposive Sampling.....	46
3.6 Teknik Analisis.....	50
3.6.1 Content Analysis.....	50
3.6.2 Analisis Deskriptif.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	55
4.1.1 Wilayah Administratif.....	55
4.1.2 Kependudukan.....	56
4.1.3 Penggunaan Lahan.....	58
4.1.4 Kondisi Air Bersih.....	59
4.1.5 Program CSR Air Bersih di Kabupaten Lamongan.....	63
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	65
4.2.1 Identifikasi Variabel yang Berpengaruh dalam Penyediaan Air Bersih.....	65
4.2.2 Hasil Identifikasi Preferensi Perusahaan dalam Memberikan Program CSR.....	83
4.2.3 Perumusan Arahana Penyediaan Air Bersih dengan Konsep CSR.....	101

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Rekomendasi.....	117
 DAFTAR PUSTAKA.....	 119
LAMPIRAN.....	123

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek yang Mempengaruhi Kebutuhan Air Bersih.....	16
Tabel 2.2 Prinsip Kerjasama CSR.....	24
Tabel 2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama CSR.....	30
Tabel 2.4 Manfaat Kerjasama CSR.....	35
Tabel 2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	39
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Data Primer yang Dibutuhkan.....	44
Tabel 3.3 Data Sekunder yang Dibutuhkan.....	45
Tabel 3.4 Pengelompokkan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Pengaruh.....	47
Tabel 3.5 Respdn Penelitan.....	48
Tabel 3.6 Tahapan Analisis Dalam Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Banyaknya Kecamatan di Kabupaten Lamongan Beserta Luasnya.....	55
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Lamongan.....	57
Tabel 4.3 Luasan Penggunaan Lahan.....	58
Tabel 4.4 Tabel Pemahaman Data Identifikasi Variabel yang Berpengaruh dalam Penyediaan Air Bersih.....	67
Tabel 4.5 Tabel Hasil Identifikasi Variabel yang Berengaruh terhadap enyediaan Air Bersih di Kabupaten Lamongan.....	79
Tabel 4.6 Tabel Pemahaman Data Identifikasi Preferensi Perusahaan Dalam Program CSR Air Bersih.....	85
Tabel 4.7 Hasil Identifikasi Preferensi Perusahaan Dalam Program CSR Air Bersih.....	99
Tabel 4.8 Tabel Perumusan Arahana Penyediaan Air Bersih Dengan Konsep CSR.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Wilayah Penelitian.....	9
Gambar 1.2 Diagram Alur Penelitian.....	12
Gambar 4.1 Peta Sumber Air Bersih Kabupaten Lamongan.....	61
Gambar 4.2 Tandon Air PT. Gudang Garam.....	63
Gambar 4.3 Perencanaan Program CSR.....	112
Gambar 4.4 Bagan Alur Permohonan Bantuan CSR dari Masyarakat	113
Gambar 4.5 Bagan Alur Pelaksanaan Bantuan CSR Air Bersih oleh Persusahaan.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416 Tahun 1990). Penyediaan air bersih memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan atau kesehatan masyarakat, yakni mempunyai peranan dalam menurunkan angka penderita penyakit khususnya berhubungan dengan air, dan berperan dalam meningkatkan standar atau taraf/kualitas hidup masyarakat (Said, 2003).

Air bersih di Indonesia masih dikatakan perlu perhatian khusus. Bappenas mengeluarkan laporan MDGs tahun 2011 yang menyatakan bahwa jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih secara layak adalah 42,76% dengan target 68,87% pada tahun 2015. Akses air bersih di perkotaan masih mencapai 40,52% dari target 75,29% sedangkan di pedesaan mencapai 44,96% dari target 65,81% (Bappenas, 2011). Padahal, dilansir dari Sustaining Partnership (2011), Indonesia tercatat memiliki sumber daya air 3,22 triliun meter kubik per tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya air di Indonesia bertolak belakang dengan tingkat aksesibilitas air yang belum mencapai target.

Akses air bersih adalah salah satu hal yang paling ditekankan oleh PBB untuk mengurangi krisis air bersih (Wikipedia). Krisis air bersih adalah suatu kondisi di mana sumber air bersih sulit didapatkan pada periode tertentu dan dapat memperparah kelangkaan air. Krisis air bersih telah melanda 238 desa di Provinsi Jawa Timur. Salah satu kabupaten di Jawa Timur

yang mengalami krisis air bersih adalah Kabupaten Lamongan. Krisis air bersih di Kabupaten ini melanda 38 desa dan terus meluas menjadi 56 desa di bulan Oktober 2015. (Suara Pembaruan dalam Dokumentasi Surat Kabar BMKG, 2015).

Menurut RTRW Kabupaten Lamongan 2008-2028, kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Lamongan dilayani oleh PDAM, sumur pompa, sudetan Sungai Bengawan Solo, waduk, serta mata air. Namun pengelolaan sumber air dan pendistribusiannya kepada masyarakat masih dikatakan kurang.

Sumber air bersih yang berupa waduk di Lamongan saat ini hanya tersisa tiga waduk dari 44 waduk yang masih memiliki cadangan air, yakni Waduk Prijetan, Waduk Gondang, dan Waduk Caling. Cadangan air yang ada sudah tidak bisa dikeluarkan karena akan merusak struktur waduk, walaupun dapat diambil secara manual menggunakan jerigen (Pos Kota, Oktober 2015). Sedangkan kondisi air bersih pada sumur bor yang digunakan oleh 50,42% penduduk di Kabupaten Lamongan kondisi airnya payau sehingga tidak dapat dimanfaatkan dengan baik (RTRW Kabupaten Lamongan 2008-2028). Sumber air dari pelayanan PDAM juga baru melayani 37% dari 27 kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan dari 27 kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan (sumber: lamongan.go.id, April 2015).

Dari hal tersebut, sebagai unit usaha milik daerah, PDAM Kabupaten Lamongan menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan. Dari segi keuangan, diambil dari Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum 2013, PDAM Kabupaten Lamongan berada pada kategori kurang sehat dari tahun 2010 dan 2011, sedangkan 2012 termasuk ke dalam kategori sakit. Pasalnya, walaupun pendapatan dari penyediaan air pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan namun biaya operasional yang terdiri dari biaya sumber air dan perpompaan, pengolahan air, biaya transmisi

dan distribusi, dan biaya administrasi juga meningkat dan lebih banyak dari pendapatan. Secara keseluruhan, dari aspek keuangan, pelayanan, operasional, dan manajemen, PDAM Kabupaten Lamongan berada dalam posisi sakit pada tahun 2012 (Laporan Audit Kinerja BPKP dalam Rencana Induk Penyediaan Air Minum, 2013).

Dalam rangka menjamin pemenuhan hak rakyat atas air minum dan akses terhadap air minum, dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Program tersebut baru melayani sekitar 3% dari keseluruhan target yang dicanangkan (Tribunnews, Juli 2014). Sedangkan masih ada 19 desa di 10 kecamatan di Lamongan bagian selatan yang mengalami krisis air bersih (Surabaya Post, Juli 2014). Hal ini juga diperkuat dari Laporan Teknis Infrastruktur Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2012 yang menyatakan pelayanan air bersih pada tahun 2010 mencapai 23,2% dan melayani penurunan lingkup pelayanan menjadi 22,83% dari keseluruhan Kabupaten Lamongan.

Kondisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kabupaten Lamongan masih belum memberikan pelayanan kepada masyarakat di daerahnya dengan baik sehingga memerlukan dukungan investasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004). Sejalan dengan hal tersebut Noviyanti (2013) juga menyatakan bahwa Kabupaten Lamongan perlu melakukan investasi kerjasama antara pemerintah daerah dan pihak swasta untuk memenuhi kebutuhan air baku di Kabupaten Lamongan. Dalam rangka memberikan pelayanan air bersih, pemerintah Kabupaten Lamongan mengeluarkan surat edaran yang berisi tentang undangan kerjasama penyediaan air bersih dengan skema *Public Private Partnership* (Bappeda Lamongan, 2013). Hal ini

juga tercantum dalam PPP Book mengenai Investasi Proyek Infrastruktur di Indonesia (2012) mengenai proyek penyediaan air bersih di Lamongan dengan konsep *Public Private Partnership*. Namun proyek ini belum berjalan karena belum adanya investor yang bergabung dalam proyek ini.

Alternatif kerjasama pemerintah dan swasta yang lain di antaranya adalah Neo-liberal/bisnis, *Corporate Accountability*, sosial ekonomi, dan *Corporate Social Responsibility* (Reed, 2006). *Corporate Social Responsibility* adalah jenis kerjasama yang sedang menjadi *trend* di Indonesia beberapa tahun belakangan ini (Tanudjaja, 2006).

Corporate Social Responsibility adalah alternatif kerjasama pemerintah dan swasta yang juga merupakan komitmen sektor swasta sebagai tanggung jawab etis terhadap masyarakat, tidak hanya meningkatkan keuntungan finansial melainkan juga untuk membangun sosial-ekonomi di daerah sekitarnya secara holistik dan berkelanjutan (Suharto, 2008). Direktorat Jenderal Cipta Karya (2012) memiliki ruang lingkup yang membuka peluang kerjasama dengan program CSR, salah satunya adalah bidang pengembangan air minum. Hal tersebut dapat diterapkan di Kabupaten Lamongan sebagai daerah yang masih minim pelayanan air bersih.

Penyediaan air bersih dengan konsep CSR di Kabupaten Lamongan telah dilaksanakan beberapa kali. Namun menurut penuturan Kepala Bidang Air Bersih dan Sanitasi Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Lamongan, penyediaan air bersih dengan konsep CSR mengalami beberapa permasalahan, antara lain kurang tepatnya bentuk bantuan yang diberikan, kurang tepatnya lokasi yang dipilih, bantuan yang diberikan dinilai kurang berkelanjutan, serta permasalahan komunikasi dengan pemerintah daerah setempat. Sedangkan perusahaan swasta biasanya telah memiliki

kriteria lokasi dan bentuk bantuannya tertentu yang bergantung pada kondisi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas, Kabupaten Lamongan memiliki permasalahan dalam penyediaan air bersih. Kondisi tersebut seharusnya dapat diselesaikan dengan program *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan swasta yang beroperasi di Kabupaten Lamongan namun masih terdapat beberapa permasalahan diakibatkan belum adanya arahan khusus sehingga perlu dirumuskan bagaimana arahan untuk menyediakan air bersih dengan konsep *Corporate Social Responsibility*.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Lamongan berada dalam kondisi krisis air bersih. PDAM Kabupaten Lamongan sebagai unit daerah penyedia air bersih tidak dapat memberikan pelayanan yang optimal. Adanya upaya untuk bekerja sama dengan pihak swasta juga belum dapat dilakukan karena belum adanya investor yang bergabung. Di sisi lain terdapat alternatif lain untuk melakukan kerjasama dengan pihak swasta dengan konsep *Corporate Social Responsibility* namun pelaksanaannya masih belum tepat sasaran dikarenakan masih belum terdapat arahan untuk hal tersebut.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan arahan penyediaan air bersih dengan konsep program *Corporate Social Responsibility* bidang air bersih.

Adapun sasaran dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi variabel yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan
2. Menentukan preferensi perusahaan dalam program CSR air bersih

3. Menentukan arahan penyediaan air bersih

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik yang didapatkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana air bersih dapat diadakan dengan menggunakan konsep CSR.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan saran dan rekomendasi, serta dapat dijadikan pedoman praktis kepada pemerintah apabila ada perusahaan yang ingin memberikan bantuan CSR kepada daerahnya. Selain itu juga dapat dijadikan acuan kepada perusahaan apabila ingin memberikan bantuan CSR.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah preferensi pemerintah daerah dalam penentuan daerah yang membutuhkan air bersih dan preferensi swasta dalam penentuan daerah yang layak untuk diadakan program *Corporate Social Responsibility*.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini, teori-teori dan konsep yang digunakan dalam pembahasan dan analisis antara lain:

1. Teori dan konsep tentang kebutuhan dan penyediaan air bersih
2. Teori tentang prinsip *Corporate Social Responsibility*

1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penelitian ini adalah seluruh kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu kabupaten krisis air bersih.

Kabupaten Lamongan secara administratif berbatasan langsung dengan:

Sebelah timur : Kabupaten Gresik

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah barat : Kabupaten Bojonegoro dan
Kabupaten Tuban

Sebelah selatan : Kabupaten Jombang dan
Kabupaten Mojokerto

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

PETA BATAS ADMINISTRASI WILAYAH PENELITIAN



1:300,000

0 1,600 3,200 6,400 9,600 12,800 Meters

Legenda

- Batas Wilayah Penelitian
- Batas Kecamatan
- Laut



Sumber: RTRW Kabupaten Lamongan 2008-2028

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan tentang fakta dan permasalahan terkait penyediaan air bersih serta kerjasama dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan. Dari permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah beserta tujuan dan sasaran penelitian yang dibatasi dalam ruang lingkup wilayah dan pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang teori dan konsep yang mendukung dan digunakan dalam penelitian.

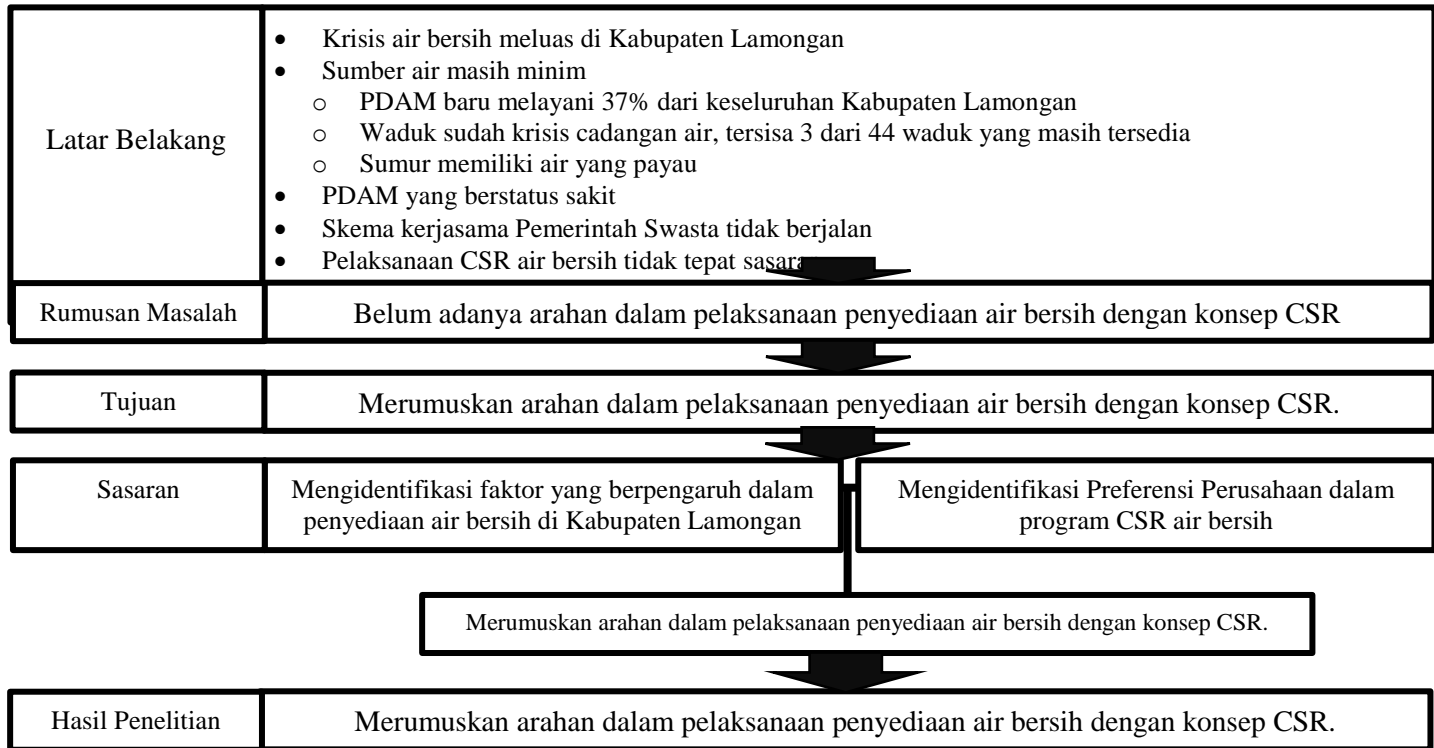
Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang eksplorasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik penentuan sampel, serta metode analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian berupa kondisi empiris serta pembahasan proses penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran



Gambar 1.2 Diagram Alur Penelitian

Sumber: Penulis, 2017

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Persyaratan tersebut adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi dan radiologi sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping (Ketentuan Umum Permenkes No 416/Menkes/PER/IX/1990).

2.1 Penyediaan Air Bersih

2.1.1 Kebutuhan Air Bersih

Kebutuhan air bersih menurut Kodoatie (2005) adalah kebutuhan air yang digunakan untuk menunjang kegiatan manusia, meliputi kebutuhan domestik yaitu keperluan rumah tangga dan non-domestik untuk industri, pariwisata, tempat ibadah, tempat sosial tempat komersial dan tempat umum lainnya. Kebutuhan air domestik sangat ditentukan oleh jumlah penduduk dan konsumsi perkapita. Laju pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk analisa kebutuhan. Pertumbuhan ini juga tergantung dari rencana pengembangan dari tata ruang Kabupaten/Kota.

Pemakaian sumber daya air secara garis besar digolongkan ke dalam 3 (tiga) kegiatan utama, antara lain 1) pemakaian domestik yang meliputi pemakaian rumah tangga dan kantor-kantor 2) pemakaian industri dan 3) pemakaian non domestik untuk kegiatan irigasi dan ternak (Gleick 1998 dalam Kodoatie 2001). Kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan penggunaan lahan di atasnya. Penggunaan lahan juga berkaitan dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk. Karena pertumbuhan jumlah penduduk

akan menimbulkan perubahan penggunaan lahan serta perubahan penggunaan lahan akan meningkatkan kebutuhan air serta menurunkan ketersediaan air bersih (Kodoatie dan Sjarief, 2010).

Menurut Twort (2000) total kebutuhan air diukur dari jumlah populasi yang terlayani, namun dalam beberapa kasus populasi yang terlayani tidak dapat diketahui dengan akurat. Namun selain itu terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kebutuhan air bersih:

1. Ketersediaan air
2. Jumlah populasi
3. Luas cakupan pelayanan
4. Efisiensi pengukuran dan kontrol kebocoran dan kehilangan air
5. Iklim

Hoekstra (1998) mengatakan bahwa permintaan terhadap air sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan tingkat perekonomian, selain itu juga dipengaruhi beberapa faktor eksternal seperti iklim, faktor teknologi, serta pengaturan atau kebijakan.

Dalam Model Penyiapan Prasarana dan Sarana Dasar Perkotaan (1994), pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dianalisa berdasarkan:

1. Faktor penduduk. Dalam hal ini beberapa hal yang erat kaitannya dengan faktor penduduk antara lain:
 - Jumlah penduduk untuk mengetahui jumlah kebutuhan air yang harus dipenuhi
 - Kepadatan penduduk mempengaruhi kompleksnya pelayanan dan sistem perpipaan
 - Laju pertumbuhan penduduk

- Sebaran penduduk untuk menentukan sistem jaringan pelayanan air bersih yang akan digunakan
2. Target pelayanan ditentukan berdasarkan jumlah penduduk yang akan memperoleh pelayanan air bersih dibanding dengan jumlah penduduk keseluruhan
 3. Jenis pelayanan dan satuan kebutuhan air meliputi rumah tangga baik sambungan langsung maupun kran umum, fasilitas sosial, fasilitas perdagangan, industri, dan kebutuhan khusus
 4. Karakteristik kebutuhan air dapat dilihat dari variasi kebutuhan harian di mana kebutuhan rata-rata adalah jumlah seluruh kebutuhan yang meliputi kebutuhan domestik dan non domestik sedangkan kebutuhan puncak adalah jumlah kebutuhan rata-rata dikalikan faktor kebutuhan puncak
 5. Jumlah air yang hilang/Kebocoran air. Hal ini mengakibatkan debit air yang sampai kepada penduduk akan semakin kecil. Kebocoran air berpengaruh terhadap seberapa besar pelayanan terkait dengan jumlah air yang diperoleh masing-masing rumah tangga. Kebocoran air didefinisikan sebagai perbedaan jumlah air yang diproduksi dan jumlah air yang terjual kepada konsumen. Kebocoran air terbagi menjadi dua, 1) kebocoran fisik, yaitu kebocoran yang disebabkan oleh kebocoran pipa, reservoir yang melimpas keluar, penguapan, pemakaian untuk pemadam kebakaran, pencuci jalan, pembilas pipa/saluran, dan pelayanan air tanpa meter air. 2) Kebocoran administrasi disebabkan oleh meter

air tanpa registrasi, juga disebabkan oleh kesalahan di sistem pembacaan, pengumpulan, dan pembuatan rekening.

Tabel 2.1 Aspek yang Mempengaruhi Kebutuhan Air Bersih

Aspek yang Mempengaruhi	Hoekstra, 1998	Model Penyiapan Prasarana dan Sarana Dasar Perkotaan, 1994	Twort, 2000
Iklim	v	-	v
Penduduk	v	v	v
Ukuran Wilayah	-	v	v
Kebijakan	v	-	-
Tingkat Perekonomian	v	-	-
Ketersediaan air	-	-	v
Kebocoran air	-	v	v

Sumber: Hasil Kajian Teori, 2017

2.1.2 Sumber Air Bersih

Berdasarkan petunjuk Program Pembangunan Prasarana kota Terpadu (P3KT) Provinsi Jawa Timur disebutkan bahwa sumber air baku yang perlu diolah terlebih dahulu adalah:

1. Mata air, yaitu sumber air yang berada di atas permukaan tanah. Debitnya sulit diduga, kecuali jika dilakukan penelitian dalam jangka beberapa lama

2. Sumur dangkal, yaitu sumber air hasil penggalian ataupun pengeboran yang kedalamannya kurang dari 40 meter. Salah satu bagian dari sumur dangkal adalah sumur galian, sumur ini berupa lubang yang digali hingga permukaan air tanah karena sulitnya melakukan penggalian di bawah permukaan air tanah maka sumur galian tidak dapat menembus cukup dalam untuk mengeluarkan hasil yang lebih besar
3. Sumur dalam, yaitu sumber air hasil ataupun pengeboran yang kedalamannya lebih dari 40 meter
4. Sungai, yaitu saluran air yang terbentuk mulai dari hulu di daerah tinggi sampai bermuara di laut/danau. Secara umum air baku yang didapatkan dari sungai harus diolah terlebih dahulu karena kemungkinan untuk tercemar oleh polutan sangat besar
5. Danau dan penampungan air, yaitu unit penampung air dalam jumlah tertentu yang airnya berasal dari aliran sungai maupun tampungan dari air hujan.

Sumber air baku untuk perencanaan sistem penyediaan air bersih berasal dari air hujan, air tanah (mata air, air tanah dangkal, dan air tanah dalam), dan air permukaan (sungai, danau, dan waduk). Dasar pemilihan alternatif sumber air yang dipilih adalah biaya yang terkecil, jarak dari sumber air yang terdekat dari daerah pelayanan, pengaliran secara gravitasi, kualitas air terbaik, kuantitas terbanyak, dan kontinuitas sumber air (Ali Masduqi, 2010).

Kodoatie (2005) menyebutkan sumber air bersih terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Air Permukaan

Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah, termasuk di dalamnya antara lain air

dalam sistem sungai, waduk, danau, lahan basah atau laut (Kodoatie 2005). Air permukaan ini merupakan sumber terbesar untuk air bersih.

2. Air Tanah

Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau berada di bawah permukaan tanah. Sementara definisi lain mengenai air tanah merupakan sejumlah air di bawah permukaan bumi yang dapat dikumpulkan dengan sumur-sumur, terowongan, atau sistem drainase atau dengan perpompaan. Air tanah juga dapat disebut sebagai aliran yang secara alami mengalir ke permukaan tanah melalui pancaran atau rembesan. (Bouwer, 1978; Freee dan Cherry, 1979; Kodoatie, 1996).

2.1.3 Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem utama penyediaan air terdiri dari komponen sumber air baku, komponen penghantar air (jaringan transmisi) dan komponen pendistribusian air (jaringan distribusi). Komponen opsional adalah instalasi pengolahan air yang dibangun apabila mutu air baku lebih rendah dibandingkan dengan mutu air minum dan komponen penampung air (reservoir) dibangun apabila jumlah pasokan air minum dapat memenuhi penggunaan air setiap saat diperlukan. (Mangkoedihardjo dan Samudro, 2012). Menurut Noerbambang dan Morimura (1985) dalam Asghara (2010), ada 4 komponen utama yang termasuk ke dalam penyediaan air bersih, yaitu:

1. Unit pengumpul/*intake* air baku

Sumber air baku terdiri dari lima sumber dan sistem pengambilan/pengumpulan (*collection work*) yang disesuaikan dengan jenis sumber yang dipergunakan

dalam sistem penyediaan air bersih. Sumber air baku sangat berprean penting dalam pemberian pelayanan ar bersih kepada masyarakat. Sumber air baku terdiri atas:

- a. Air hujan
 - b. Air tanah yang bersumber dari mata air, air artesis atau air sumur dangkal maupun sumur dalam
 - c. Air permukaan (waduk, sungai danau)
 - d. Air laut
 - e. Air hasil pengolahan buangan
2. Unit pengolahan air/sistem produksi
- Proses pengolahan bertujuan untuk merubah air baku yang tidak memenuhi standar air bersih, menjadi air bersih dan siap untuk dikonsumsi. Sistem produksi dan pengolahan air bersih disebut juga dengan Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang merupakan instalasi pengolahan air dari air baku menjadi air bersih yang siap untuk diberikan kepada konsumen
3. Unit transmisi/sistem transmisi
- Sistem transmisi dalam penyediaan air bersih adalah pemindahan atau pengangkutan air dari sumber air bersih yang telah memenuhi syarat serta kualitas atau merupakan suatu bangunan pengumpul (*reservoir*), hingga memasuki jaringan pipa sistem distribusi. Lokasi atau topografi sumber air baku serta wilayah yang berbukit-bukit dapat mempengaruhi terhadap panjang atau pendeknya pipa serta cara pemindahan baik secara gravitasi maupun dengan sistem pemompaan.
4. Unit distribusi/sistem distribusi
- Sistem distribusi air bersih adalah sistem penyaluran air bersih berupa jaingan pipa yang menghubungkan antara *reservoir* dengan daerah pelayanan atau konsumen yang

berupa sambungan rumah, kran umum atau bahkan yang belum terjangkau oleh sistem perpipaan yang dilayani melalui terminal air/tangki air yang dipasok melalui mobil tangki. Sistem distribusi ini yang terkait dengan umur jaringan perpipaan merupakan sistem yang paling penting dalam penyediaan air bersih. Hal ini mengingat baik buruknya pelayanan air bersih dinilai dari baik tidaknya sistem distribusi, artinya masyarakat hanya mengetahui air sampai ke pengguna atau konsumen, dan masyarakat tidak melihat bagaimana prosesnya.

2.2 Peran Swasta Dalam Penyediaan Barang Publik

Kerjasama pemerintah dan swasta awal mulanya adalah untuk mengantisipasi pengadaan barang/jasa publik. Sektor swasta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum dapat tertangani oleh pemerintah, tanpa mengambil alih tanggung jawab pemerintah. (Sudibyo, 2006). Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa sektor swasta merupakan posisi untuk menghasilkan modal investasi yang diperlukan untuk menjalankan rehabilitasi jaringan, pemeliharaan, dan pengembangan. (Gunawansa, 2012).

Paskarina (2007) menyatakan bahwa guna pemerintah melakukan kerjasama dengan swasta adalah untuk meningkatkan pelayanan publik. Selain itu, hal yang melatarbelakangi peran swasta dalam penyediaan barang publik adalah keterbatasan pendanaan ataupun rendahnya kualitas pelayanan dari pemerintah sebagai penyedia pelayanan publik. Sejalan dengan hal tersebut, Rukmana dalam Sudibyo (2006) menyatakan bahwa peranan sektor swasta akan meningkat jika disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

1. Kebutuhan prasarana yang besar dan terus berkembang sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk

2. Dalam pengelolaannya, dibutuhkan peningkatan pelayanan yang efektif dan efisien. Sektor swasta yang masuk akan berkompetisi dan akan meningkatkan perubahan dari monopoli pemerintah ke persaingan dalam penyediaan layanan.
3. Adanya anggapan bahwa sektor swasta lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada konsumen dibanding pihak pemerintah
4. Banyaknya barang publik yang masih belum dapat ditangani oleh pemerintah.

Keuntungan bagi pemerintah dengan adanya sektor swasta dalam pengadaan barang publik adalah mempermudah proses, waktu penyediaan serta meringankan beban pendanaan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Selain itu, keuntungan yang didapat adalah adanya transfer teknologi dan efisiensi manajerial dari pihak swasta (Maulida, 2015). Sedangkan keuntungan bagi pihak swasta adalah berupa insentif seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Penataan Ruang, yaitu insentif ekonomi yang dilakukan melalui tata cara pemberian kompensasi atau imbalan insentif fisik melalui pembangunan atau pengadaan sarana dan prasarana untuk melayani pengembangan kawasan sesuai dengan rencana tata ruang. (Ramli, 2009)

Dalam pelayanan air bersih, terdapat permasalahan yang dapat ditingkatkan kinerjanya dengan kebijakan terkait dengan aspek kelembagaan, peraturan, pendanaan, peningkatan akses dan kualitas, serta peningkatan air baku melalui pengelolaan sumber daya air, juga pengembangan partisipasi masyarakat dan swasta. Hal tersebut menyatakan bahwa perlu adanya peran swasta dalam penyediaan air bersih. Sektor swasta juga telah terbukti banyak

memberikan infrastruktur di negara-negara berkembang (Aslamiyah, 2015).

Peranan swasta dalam penyediaan barang public dibagi menjadi bentuk-bentuk yang berbeda. Reed (2006) membagi bentuk tersebut sebagai berikut:

1. Neo Liberal (bisnis)

Bentuk ini memiliki kunci yaitu kerjasama pemerintah dan swasta dalam ketentuan pelayanan publik yang didasari bahwa melalui kerjasama ini sektor swasta dapat meningkatkan efisiensi pelayanan yang sudah dimiliki pemerintah. Bentuk ini memberikan keuntungan bagi swasta yang menjadi motivasi pihak swasta.

2. Corporate Accountability

Bentuk ini merupakan bentuk yang memberikan bantuan bukan sukarela namun merupakan aturan yang menjamin kesesuaian kebutuhan dan kemudahan aplikasi di lapangan. Aturan yang diwajibkan adalah standar kondisi dasar bisnis yang diperlukan, kerjasama pemerintah, strategi bisnis, dan pengaruh politik.

3. Sosial dan Ekonomi

Bentuk ini merupakan bentuk yang mengarah spesifik kepada pengembangan sosial dan ekonomi. Kebutuhan barang, bahan baku, promosi serta keperluan ekonomi lainnya menjadikan masyarakat sebagai aktor dalam pelaksanaannya.

4. Corporate Social Responsibility

Pada bentuk ini terdapat asumsi bahwa perusahaan memiliki pertanggungjawaban kepada masyarakat. Bentuk ini didasari oleh regulasi komando dan kontrol yang lebih efisien dalam mendorong swasta melakukan

kerjasama ini. Bentuk ini akan meminimalkan resiko konflik dengan mengasumsikan *win-win solution* dalam kerjasama ini.

2.3 Corporate Social Responsibility

2.3.1 Prinsip Dasar CSR

World Business Council for Sustainable Development dalam Arto (2013) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial korporat sebagai komitmen berkelanjutan di kalangan bisnis dengan berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi. Pilar dasar dari definisi tersebut mencakup 1) mendorong kesejahteraan ekonomi, 2) perbaikan lingkungan hidup, 3) tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, Darwin dalam Machmud (2015) juga menyatakan bahwa CSR merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasional dan interaksinya dengan stakeholders. Karena secara konseptual, kepedulian perusahaan harus didasari 3 prinsip dasar yang dikenal dengan *triple bottom line* atau bisa juga disebut dengan 3P, yaitu 1) profit, di mana perusahaan tetap harus berorientasi dalam mencari keuntungan bagi perusahaannya untuk beroperasi dan berkembang, 2) people, perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan manusia, 3) planet, perusahaan harus tetap peduli terhadap lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Carrol dalam Tanudjaja (2006) menyatakan bahwa CSR didasari oleh hal-hal berikut ini:

1. Tanggung jawab ekonomis, yaitu motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba karena hal itu merupakan pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan terus tumbuh

2. Tanggung jawab legal, yaitu perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah
3. Tanggung jawab etis, yaitu perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktik yang baik yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat
4. Tanggung jawab filantropis, yaitu perusahaan juga dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua.

Mardikanto (2014) mengatakan tanggung jawab sosial korporat mengacu pada kewajiban seseorang untuk mempertimbangkan dampak kegiatan yang akan dilakukannya kepada sistem sosial secara keseluruhan. Mereka harus memperhatikan dampaknya kepada pihak-pihak yang mungkin terpengaruh oleh tindakan bisnis. Dalam bukunya, *Committee for Economic Development* (1971) juga mengatakan bahwa tujuan dasar CSR adalah melayani secara konstruktif kebutuhan masyarakat yang bersangkutan, hal ini baik masyarakat yang berpengaruh terhadap perusahaan juga yang terdampak. Juga tertulis bahwa untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan juga harus memahami kepada siapa perusahaan memiliki tanggung jawab, hubungan, atau ketergantungan.

Tabel 2.2 Prinsip Kerjasama CSR

Sumber	Deskripsi	Prinsip CSR
<i>World Business Council for Sustainable</i>	Tanggung jawab sosial korporat sebagai komitmen	1) mendorong kesejahteraan ekonomi

<i>Development</i> dalam Arto (2013)	berkelanjutan di kalangan bisnis dengan berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi.	2) perbaikan lingkungan hidup 3) tanggung jawab sosial.
Darwin dalam Machmud (2015)	Mekanisme bagi satu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasional dan interaksinya dengan stakeholders	1) profit 2) people, perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan manusia, 3) planet, peduli terhadap lingkungan
Mourougan (2015)	Proses perusahaan mengintegrasikan sosial, lingkungan, dan ekonomi berdasarkan nilai,	1) Sosial 2) Lingkungan 3) Ekonomi 4) Aturan Perusahaan

	budaya, keputusan, strategi dan operasional dalam aturan-aturan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	
Ahda (2014)	Keputusan bagi korporat atau perusahaan untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal dengan betuk masyarakat secara keseluruhan.	1) Citra Perusahaan 2) Sosial Masyarakat
Carrol dalam Tanudjaja (2006)	CSR merupakan tanggung jawab ekonomis, yaitu motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba karena hal itu merupakan	1) Profit perusahaan 2) Mengikuti hukum yang berlaku 3) Meningkatkan reputasi perusahaan

	<p>pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan terus tumbuh, Tanggung jawab legal, yaitu perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Tanggung jawab etis, yaitu perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktik yang baik yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Tanggung jawab</p>	<p>4) Meningkatkan kesejahteraan dan keterlibatan masyarakat</p>
--	--	--

	<p>filantropis, yaitu perusahaan juga dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua.</p>	
--	---	--

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

Berdasarkan pembahasan sumber-sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip CSR adalah tanggung jawab perusahaan untuk turut andil dalam perbaikan di lingkungan sekitarnya baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi dalam rangka meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat yang berpengaruh atau yang berdampak.

2.3.2 Faktor yang berpengaruh dalam Kerjasama CSR

Dalam kerjasama CSR terdapat hal-hal yang semestinya dapat berpengaruh dalam melakukan program CSR, seperti yang dijelaskan Saidi dan Abidin dalam Machmud (2015) bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi kerjasama CSR, yaitu:

1. *Corporate Charity*, yaitu dorongan melakukan kegiatan kemanusiaan berdasarkan motivasi keagamaan
2. *Corporate Philanthropy*, yaitu dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial
3. *Corporate Citizenship*, yaitu motivasi kewargaan demi mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial

Tanudjaja (2006) mengatakan bahwa terjadi ketekaitan antara CSR dengan pekerjaan Sosial Industri yang didorong oleh fenomena yang disingkat menjadi DEAF (Dehumanisasi, Equalisasi, Aquariumisasi, dan Feminisasi).

1. Dehumanisasi Industri. Efisiensi dan mekanisasi semakin menguat di dunia industri dan telah menciptakan persoalan-persoalan kemanusiaan baik bagi kalangan buruh pada industri tersebut maupun masyarakat sekitarnya.
2. Equalisasi hak-hak publik. Masyarakat semakin menyadari akan hak untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan atas berbagai masalah sosial yang seringkali ditimbulkan oleh beroperasinya perusahaan
3. Aquariumisasi dunia industri. Dunia semakin terbuka dan transparan. Perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik tidak akan mendapatkan dukungan publik.
4. Feminisasi dunia kerja. Semakin banyaknya wanita yang bekerja, semakin menuntut penyesuaian perusahaan termasuk terhadap timbulnya biaya-biaya sosial seperti penelantaran anak, kenakalan remaja, dll. Kebutuhan pelayanan sosial berpengaruh dalam kondisi ini.

Lain lagi dengan Mourougan (2015) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi CSR adalah 1) Pembangunan berkelanjutan, di mana CSR merupakan titik tolak untuk memahami isu-isu pembangunan berkelanjutan dan merespon sesuai dengan strategi bisnis perusahaan. 2) Globalisasi memainkan peranan vital dalam mendeteksi bagaimana bisnis berdampak pada kondisi buruh, komunitas lokal dan ekonomi, dan langkah apa yang seharusnya diambil untuk memastikan bisnis benar-benar bermanfaat untuk masyarakat luas. 3) Pemerintah, instrumen CSR dapat merefleksikan tujuan-tujuan yang telah disepakati secara internasional. 4) Dampak Perusahaan, di mana perusahaan memiliki peran dalam perubahan nilai. 5) Komunikasi, komunikasi modern menawarkan kesempatan untuk mengembangkan kerjasama. 6) Keuangan, pendekatan CSR dapat membantu membangun nilai, menurunkan modal, dan memastikan respon yang lebih baik kepada pasar. 7) Etika, SR dapat mengembangkan korporasi dengan pemerintah, transparansi, akuntabilitas dan standar etika. 8) Konsistensi dan Komunitas, perusahaan dapat membantu membangun komunitas dan menyelesaikan permasalahan yang ada. 9) Alat Bisnis, CSR dapat mengurangi resiko-resiko bisnis, membuka kesempatan baru, mengembangkan reputasi perusahaan.

Tabel 2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama CSR

Sumber	Deskripsi	Faktor yang Berpengaruh
Saidi dan Abidin dalam Machmud (2015)	Hal yang mempengaruhi kerjasama CSR adalah <i>Corporate Charity</i> , yaitu	1. Motivasi Keagamaan 2. Motivasi menolong sesama

	<p>dorongan melakukan kegiatan kemanusiaan berdasarkan motivasi keagamaan, <i>Corporate Philanthropy</i>, yaitu dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial, <i>Corporate Citizenship</i>, yaitu motivasi kewargaan demi mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial</p>	<p>3. Motivasi melibatkan sesama</p>
--	---	--------------------------------------

Tanudjaja (2006)	CSR dengan pekerjaan Sosial Industri didorong oleh fenomena yang disingkat menjadi DEAF (Dehumanisasi, Equalisasi, Aquariumisasi, dan Feminisasi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri yang berdampak pada masyarakat 2. Tuntutan pertanggungjawaban dari masyarakat 3. Harapan dukungan dari masyarakat 4. Kebutuhan pelayanan sosial oleh masyarakat
Mourougan (2015)	Banyak faktor yang mendorong perusahaan mengabdikan perusahaannya dalam CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isu pembangunan berkelanjutan 2. Dampak perusahaan 3. Bantuan finansial 4. Menyelesaikan masalah di sekitar 5. Menjalani etika perusahaan 6. Reputasi perusahaan

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

Berdasarkan pembahasan di atas, maka faktor yang mendasari perusahaan dalam mengadakan program CSR adalah bahwa perusahaan memiliki dampak terhadap masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Masyarakat semakin hari semakin kritis akan hak-haknya sebagai masyarakat. Masyarakat yang dimaksud tidak hanya masyarakat yang terkena dampak

perusahaan, namun juga masyarakat yang memiliki dukungan atau yang berpengaruh terhadap kelangsungan operasional perusahaan. Dengan dampak yang ditimbulkan tersebut, maka perusahaan terdorong untuk membantu masyarakat demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Bentuk bantuan tersebut didasari atas kebutuhan masyarakat.

Dengan memberikan bantuan terhadap masyarakat, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat demi kelangsungan operasional perusahaan. Selain itu juga perusahaan dapat memperkenalkan perusahaannya kepada masyarakat luas dengan adanya program CSR tersebut. Dukungan dan citra perusahaan ini yang sering kita sebut dengan reputasi perusahaan.

Selain itu, perusahaan mengadakan program CSR juga agar perusahaan tetap menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Seperti aturan korporasi, aturan pemerintah daerah, atau aturan perusahaan itu sendiri untuk memiliki program kontribusi bagi masyarakat luas.

2.3.3 Manfaat Kerjasama CSR

Corporate Social Responsibility yang memiliki visi dalam pembangunan berkelanjutan pasti memiliki manfaat, baik kepada pihak yang diberikan bantuan maupun kepada perusahaan itu sendiri. Menurut Suharto (2008), terdapat 4 manfaat CSR, yaitu:

1. *Brand Differentiation*. Pada hal ini, perusahaan dapat memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik yang pada suatu saat akan menciptakan loyalitas pelanggan.
2. *Human Resources*. Program CSR dalam hal ini dapat menambah karyawan baru terutama yang memiliki kualifikasi tinggi bagi perusahaan.

3. *License to Operate*. Perusahaan dapat mendorong pemerintah dan publik memberi ijin bisnis karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
4. *Risk Management*. Dengan menerapkan program CSR, perusahaan akan dapat mengelola resiko-resiko bisnis.

Sejalan dengan hal tersebut, manfaat CSR menurut Susiloadi (2008) yaitu 1) peningkatan profitabilitas bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik. 2) Menurunkan resiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar karena substansi CSR adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri di sebuah kawasan. 3) mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai social marketing bagi perusahaan tersebut yang juga merupakan bagian dari pembangunan citra perusahaan.

To'ifan (2016) menjelaskan manfaat CSR dengan membagi manfaat kepada masyarakat dan manfaat bagi perusahaan. Dalam penelitiannya, manfaat CSR bagi masyarakat dijelaskan untuk mengembangkan masyarakat dan usahanya sebagai sasaran untuk mencapai kesejahteraan akibat peran pemerintah yang terkait dengan CSR meliputi pengembangan kebijakan yang menyehatkan pasar, keikutsertaan sumber daya, dukungan politik bagi pelaku CSR, penciptaan insentif dan peningkatan kemampuan organisasi. Sedangkan manfaat CSR bagi perusahaan adalah meningkatkan citra perusahaan, memperkuat brand perusahaan, mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan, membedakan perusahaan dengan pesaingnya, dan menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan.

Mourougan (2015) menjabarkan manfaat CSR lebih rinci lagi. Dalam jurnalnya, ia membagi jenis manfaat penerapan CSR

menjadi 3 bagian, yaitu manfaat perusahaan, manfaat untuk masyarakat luas, dan manfaat kepada lingkungan.

1. Manfaat untuk perusahaan
 - a. Menambah finansial perusahaan
 - b. Menurunkan biaya operasional
 - c. Meningkatkan reputasi perusahaan
 - d. Meningkatkan dan menambah loyalitas pelanggan
 - e. Memperbesar produktivitas dan kualitas
 - f. Meningkatkan kemampuan untuk merekrut karyawan
 - g. Mengurangi kesalahan regulasi
 - h. Manajemen resiko bisnis yang akan dihadapi
2. Manfaat untuk masyarakat luas
 - a. Mendapatkan kegiatan sukarela
 - b. Meningkatkan hubungan dengan komunitas lokal, kolega dan klien
 - c. Keamanan dan kualitas produk
3. Manfaat untuk lingkungan
 - a. Menambah penggunaan sumberdaya terbarukan
 - b. Integrasi antara lingkungan dengan rencana bisnis

Tabel 2.4 Manfaat Kerjasama CSR

Sumber	Definisi	Manfaat
Suharto (2008)	Terdapat 4 manfaat CSR, yaitu: <i>Brand Differentiation</i> . Pada hal ini, perusahaan dapat memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di	1. Citra Perusahaan 2. Karyawan Kualifikasi Tingi 3. Pemberian izin oleh pemerintah 4. Mengurangi resiko bisnis

	<p> mata publik yang pada suatu saat akan menciptakan loyalitas pelanggan. <i>Human Resources.</i> Program CSR dalam hal ini dapat menambah karyawan baru terutama yang memiliki kualifikasi tinggi bagi perusahaan. <i>License to Operate.</i> Perusahaan dapat mendorong pemerintah dan publik memberi ijin bisnis karena dianggap telah memenuhi standar opeasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas. <i>Risk Management.</i> Dengan menerapkan program CSR, perusahaan akan </p>	
--	--	--

	dapat mengelola resiko-resiko bisnis.	
Susiloadi (2008)	<p>Manfaat yang dirasakan adalah 1) peningkatan profitabilitas bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik. 2) Menurunkan resiko benturan dengan komunitas masyarakat sekita karena substansi CSR adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Di sebuah kawasan. 3) mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai social marketing bagi perusahaan tersebut yang juga merupakan bagian dari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profit bagi perusahaan 2. Mengurangi konflik dengan masyarakat 3. Citra Perusahaan

	pembangunan citra perusahaan.	
Mourougan (2015)	Tidak peduli seberapa besar sebuah perusahaan, namun dengan mengadakan program CSR setiap kontribusi akan menjadi penting dan menawarkan sejumlah manfaat baik bagi masyarakat maupun kepada perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Finansial 2. Reputasi perusahaan 3. Manajemen resiko bisnis 4. Memperbaiki hubungan dengan masyarakat 5. Jaminan kualitas produk

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

Uraian di atas menjelaskan bahwa adanya program CSR memberikan manfaat selain bagi lingkungan yang mana sesuai dengan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, juga dampak sosial kepada masyarakat. Masyarakat yang diberi bantuan akan menganggap eksistensi dari perusahaan tersebut. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga akan meningkat. Pemberian bantuan CSR juga akan mengurangi konflik yang terjadi pada masyarakat setempat.

Tak hanya masyarakat yang pada akhirnya percaya pada perusahaan, pemerintah setempat serta pemberi izin operasi juga meningkat kepercayaannya kepada perusahaan. Hal itu memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan insentif dari pemerintah setempat.

2.4 Sintesa Pustaka

Berdasarkan penjabaran di atas, maka didapatkan indikator dan variabel dari tinjauan pustaka.

Tabel 2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka

Pustaka	Indikator	Variabel
Penyediaan Air Bersih	Kebutuhan Air Bersih	Jumlah Penduduk
		Ukuran Wilayah
		Kebijakan tarif air bersih
		Sarana Penyediaan Air
	Sumber Air Bersih	Lokasi sumber air
		Jumlah dan debit sumber air
		Kualitas Sumber Air
Program CSR	Rencana Program CSR	Kesesuaian program dengan perusahaan
		Lokasi program CSR
		Alokasi Anggaran Program CSR
		Bentuk CSR air bersih
	Manfaat	Citra Perusahaan
		Insentif bagi perusahaan
	Ketaatan Aturan	Kebijakan pemerintah setempat
		Aturan perusahaan

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dalam rangka menentukan arahan dalam penyediaan air bersih dalam konsep *Corporate Social Responsibility*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang bersumber pada teori-teori dan kejadian, fenomena, atau kebenaran empirik di lapangan. Pendekatan rasionalistik menampilkan kebenaran koheren antara rasional, koheren antara fakta dan skema rasio. Dalam pendekatan rasionalistik, teori yang digunakan tidak mengikat namun hanya dipakai untuk langkah awal.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori-teori terkait penyediaan air bersih serta konsep dan prinsip *Corporate Social Responsibility*. Selanjutnya teori tersebut dirumuskan menjadi variabel penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu kejadian. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Selain itu, penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dalam penelitian ini akan

ditentukan arahan dalam penyediaan air bersih dengan konsep *Corporate Social Responsibility*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hasil sintesa pustaka serta pengorganisasian hasil sintesa tersebut. Variabel penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar, yakni variabel tentang penyediaan air bersih dan variabel program CSR. Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasari oleh teori yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini merupakan tabel variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Pustaka	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Penyediaan Air Bersih	Faktor yang mempengaruhi kebutuhan Air Bersih	Jumlah Penduduk	Banyaknya penduduk dalam wilayah penelitian
		Ukuran Wilayah	Luas wilayah penelitian
		Kebijakan tarif air bersih	Sejumlah uang yang dibayarkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih
		Sarana Penyediaan Air	Alat atau teknologi yang mendukung penyediaan air bersih
	Sumber Air Bersih	Lokasi sumber air	Letak sumber air di wilayah penelitian
		Jumlah dan debit sumber air	Seberapa banyak air yang diproduksi oleh sumber air

		Kualitas Sumber Air	Seberapa baik/buruk air yang dihasilkan oleh sumber air
Program CSR	Rencana Program CSR	Kesesuaian dengan perusahaan	Kesesuaian program dengan visi-misi perusahaan atau dengan dampak yang dikeluarkan oleh perusahaan
		Lokasi Program	Di mana program CSR dilaksanakan
		Alokasi Anggaran	Adanya anggaran khusus program CSR
		Bentuk CSR	CSR air bersih seperti apa yang diberikan
	Manfaat	Citra Perusahaan	Keuntungan yang didapatkan perusahaan berupa citra di mata masyarakat
		Insentif bagi perusahaan	Keuntungan bagi perusahaan oleh pemerintah setempat (mis. keringanan izin operasional, keringanan pajak dsb)
	Ketaatan Aturan	Kebijakan pemerintah setempat	Kebijakan pemerintah setempat mengenai aturan program CSR

		Aturan perusahaan	Aturan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan
--	--	-------------------	---

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survei primer dan survei sekunder. Metode pengumpulan data akan dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer

3.4.1.1 Wawancara Mendalam

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dengan subjek menyadari dan mengetahui tujuan dari wawancara. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dengan ketat.

Tabel 3.2 Data Primer yang Dibutuhkan

Data	Instansi Penyedia Data	Teknik Pengambilan Data
Kondisi air bersih di Kabupaten Lamongan	- Bappeda Kabupaten Lamongan	Wawancara

	- Dinas PU Cipta Karya - Perusahaan Daerah Air Minum	
Preferensi perusahaan mengenai CSR air bersih	Perusahaan pemberi bantuan CSR air bersih	Wawancara

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan dari berbagai instansi yang berkaitan. Data tersebut dapat berupa dokumen, literatur, ataupun data dan fakta yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa literatur yang diperlukan antara lain dokumen penataan ruang, dokumen penyediaan air bersih, hasil penelitian, dan sebagainya.

Tabel 3.3 Data Sekunder yang Dibutuhkan

Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data	Teknik Pengambilan Data
Data Sumber Air: - Peta lokasi sumber air	Buku Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum	Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lamongan	Survei Literatur
Data Kependudukan: - Jumlah Penduduk	Buku Lamongan Dalam Angka	Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan	Survei Literatur

Data Kewilayahan	RTRW Kabupaten Lamongan	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Lamongan	Survei Literatur
Undang-Undang atau Peraturan mengenai CSR	Undang-Undang atau Peraturan	Perpustakaan Daerah	Survei Literatur

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.5 Teknik Sampling

3.5.1 Purposive Sampling

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada purposive sampling, informasi yang didapatkan akan lebih kaya karena informasi tersebut didapatkan dari responden yang mengerti betul mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam mendapatkan responden, dapat dilakukan analisis *stakeholder* terlebih dahulu.

Stakeholder adalah orang, kelompok atau intensitas yang terdampak dari suatu program (baik positif maupun negatif) atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi hasil intervensi tersebut (McCraken, 1998). Pada penelitian ini, analisis *stakeholder* digunakan untuk penentuan pihak-pihak yang berkompetensi dan terlibat dalam penyediaan air bersih dengan konsep *Corporate Social Responsibility* dimana konsensus pendapat dari seluruh *stakeholder* akan menjadi jawaban mengenai variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih serta kerjasamanya dengan pihak swasta di wilayah penelitian.

Di dalam analisis *stakeholder* dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan untuk mendapatkan *stakeholder* kunci, yaitu:

1. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlihat, dilakukan melalui studi literatur yang terkait dengan rumusan masalah
2. Menganalisis kepentingan dan dampak potensial dari permasalahan yang ada terhadap masing-masing *stakeholder* melalui wawancara terhadap *stakeholder* yang telah diidentifikasi
3. Menilai tingkat pengaruh (*influence*) dan tingkat kepentingan (*importance*) dari masing-masing *stakeholder*. Penilaian tersebut dilakukan dengan pembobotan mulai dari tidak berpengaruh hingga sangat berpengaruh/penting dengan skala 1-5. Berikut di bawah ini ilustrasi tabel pengelompokan *stakeholder* berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh:

Tabel 3.4 Pengelompokan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Pengaruh

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun barang kali perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber: UNCHS Habitat dalam Akhiyar, 2007

Dari hasil analisis *stakeholder* maka terpilihlah *stakeholder* yang diambil sebagai responden dalam wawancara penelitian ini. Hasil yang didapatkan yaitu terpilih beberapa yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi dalam mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel penentuan penyediaan air bersih dan variabel-variabel kerjasama pemerintah dan swasta dalam penyediaan air bersih. Berikut adalah pihak-pihak yang menjadi responden untuk penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.5 Respdnen Penelitian

Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
Bappeda Kabupaten Lamongan	Sub Bagian prasarana wilayah	Sebagai pembuat perencanaan mengenai berbagai mekanisme dalam penyediaan air bersih
Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lamongan	Sub Bagian Pengadaan, Pemeliharaan, dan Perbaikan	Pelaksana penyedia air bersih serta pengambil keputusan dalam permasalahan air bersih
Dinas PU Cipta Karya	Sub bagian air bersih dan sanitasi	Perumus dan Pelaksana kebijakan, perencanaan teknis, pembinaan, dan standarisasi air bersih
Perusahaan Swasta di Kabupaten Lamongan	Humas/CSR/pemasaran	Penyedia dan pelaksana program CSR

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Untuk mendapatkan responden yang benar-benar sesuai, perlu dilakukan seleksi responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan
 - Pendidikan minimal S1
 - Telah bekerja di Bappeda Lamongan selama minimal 5 tahun
 - Pernah terlibat dalam program penanganan air bersih
 - Pernah terlibat dalam pembahasan program CSR
2. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lamongan
 - Pendidikan minimal S1
 - Telah bekerja di PDAM selama minimal 5 tahun
 - Pernah terlibat dalam pembahasan program CSR
3. PU Cipta Karya
 - Pendidikan minimal S1
 - Telah bekerja di PU Cipta Karya selama minimal 5 tahun
 - Pernah terlibat dalam pembahasan program CSR
4. Perusahaan Swasta di Kabupaten Lamongan
 - Pendidikan minimal S1
 - Telah bekerja di perusahaan terkait selama minimal 5 tahun

- Pernah terlibat dalam pembahasan program CSR di Kabupaten Lamongan dalam 3 tahun terakhir
- Mengetahui isu permasalahan air bersih di Kabupaten Lamongan

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Content Analysis

Pada penelitian ini, hal yang dilakukan pertama kali adalah mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan. Pada waktu yang bersamaan dilakukan pula mengidentifikasi preferensi perusahaan dalam memberikan bantuan CSR air bersih. Data-data yang terkait didapatkan dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang telah disebutkan sebelumnya. Dari data tersebut, dilakukan analisis hasil wawancara dengan menggunakan *content analysis*.

Content Analysis merujuk pada metode analisis yang integratif dan bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya (Bungin, 2010). Pada metode analisis ini, pernyataan-pernyataan spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.

Untuk lebih jelasnya, tahapan dalam melakukan *content analysis* menurut Krippendorff (2004), yaitu:

1. Pengunitan yaitu upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Dalam *content analysis* yang dilakukan pada penelitian ini berupa *conversation analysis* yang menggunakan transkrip wawancara dengan unit analisis yaitu kalimat dalam transkrip wawancara tersebut.

2. Penyamplingan atau pembatasan penelitian dengan membatasi observasi melalui perangkuman semua jenis unit yang ada. Pembatasan tersebut dilakukan dengan membatasi jumlah *stakeholder* yang menjadi sumber data dengan bantuan analisis *stakeholder* yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Pengodean adalah pemberian kode untuk memudahkan dalam pemahaman pertanyaan penelitian yaitu variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih. Pemberian kode ini dilakukan dengan mencermati pernyataan-pernyataan yang ada dalam transkrip sehingga dapat merepresentasikan suatu makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian
4. Penyederhanaan yaitu pengelompokkan dan perangkuman data hasil pengodean. Cara penyederhanaan yaitu dengan melihat frekuensi dimana beberapa objek tertentu dicirikan dengan cara tertentu
5. Pemahaman merupakan kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga setelah melihat frekuensi unit yang mengindikasikan hal yang sama dapat diklasifikasikan pengaruhnya. Maka hasil yang diperoleh yaitu variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan.

Pada tahap ini, variabel-variabel yang telah disintesa ditanyakan kepada *stakeholder*. Kemudian apa yang dibicarakan oleh *stakeholder* dibuat transkrip wawancara untuk mempermudah analisis. Pada transkrip wawancara tersebut, kemudian diberi kode sesuai dengan kata kunci yang berkaitan dengan variabel. Apabila *stakeholder* memberikan jawaban di luar variabel dan seluruh *stakeholder* membicarakan hal yang sama, maka dapat dipastikan

terdapat variabel yang ditambah. *Content Analysis* menjadi alat analisis dalam menjawab sasaran 1 dan 2. Setelah proses pengodean dan pemahaman, maka didapatkan apa saja variabel yang mempengaruhi air bersih di Kabupaten Lamongan untuk sasaran 1 dan bagaimana preferensi perusahaan dalam memberikan bantuan CSR air bersih untuk sasaran 2.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk merumuskan arahan penyediaan air bersih dengan konsep CSR di Kabupaten Lamongan. *Input* dari analisis deskriptif ini adalah hasil analisis sasaran 1 dan sasaran 2. Dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR kemudian disandingkan dengan preferensi perusahaan dalam menyediakan air bersih dengan konsep CSR. Agar lebih implementatif, digunakan pula *best practice*, yaitu program CSR air bersih yang pernah dilakukan di Kabupaten Lamongan.

Tabel 3.6 Tahapan Analisis Dalam Penelitian

Sasaran	Tujuan Analisis	Input Data	Cara perolehan data	Analisis	Output
Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan	Mengetahui faktor yang berpengaruh penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan	<p>Informasi mengenai variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih</p> <p>Data Sumber Air:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peta lokasi sumber air - Jumlah dan debit sumber air - Persentase kebocoran air <p>Data Kependudukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Penduduk - Tingkat Perekonomian Penduduk 	<p>Wawancara</p> <p>Studi Literatur</p>	<i>Content Analysis</i>	Deskripsi mengenai kondisi air bersih di Kabupaten Lamongan
Mengidentifikasi Preferensi Swasta	Mengetahui preferensi swasta dalam	Informasi mengenai preferensi swasta dalam pengadaan program CSR	Wawancara	<i>Content Analysis</i>	Deskripsi mengenai preferensi perusahaan

dalam Program CSR	pengadaan program CSR				dalam program CSR air bersih
Menentukan Arahan dalam penyediaan air bersih dengan konsep CSR	Mengetahui arahan dalam penyediaan air bersih dengan konsep CSR	Hasil Sasaran 1 Hasil Sasaran 2 Kebijakan terkait	Mengomparasikan input data	Analisis Deskriptif Komparatif	Arahan dalam penyediaan air bersih dengan konsep CSR

Sumber: Hasil Analisis, 2017

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Administratif

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah seluruh Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Secara administrasi wilayah perencanaan terdiri atas 27 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 474 desa/kelurahan (462 desa dan 12 kelurahan). Luas keseluruhan Kabupaten Lamongan adalah 181.280 ha.

Kabupaten Lamongan berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten di Jawa Timur sebagai berikut:

Sebelah Timur	: Kabupaten Gresik
Sebelah Barat	: Kabupaten Bojonegoro dan
Kabupaten Tuban	
Sebelah Selatan	: Kabupaten Jombang dan Mojokerto
Sebelah Utara	: Laut Jawa

**Tabel 4.1 Banyaknya Kecamatan di Kabupaten Lamongan
Beserta Luasnya**

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Kelurahan	Luas Area (Ha)
1	Sukorame	9	-	4.147
2	Bluluk	9	-	5.415
3	Ngimbang	19	-	11.433
4	Sambeng	22	-	19.544
5	Mantup	15	-	9.307
6	Kembangbahu	18	-	6.384
7	Sugio	21	-	9.129
8	Kedungpring	23	-	8.443
9	Modo	17	-	7.780

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Kelurahan	Luas Area (Ha)
10	Babat	21	2	6.295
11	Pucuk	17	-	4.484
12	Sukodadi	20	-	5.232
13	Lamongan	12	8	4.038
14	Tikung	13	-	5.299
15	Sarirejo	9	-	4.739
16	Deket	17	-	5.005
17	Glagah	29	-	4.052
18	Karangbinangun	21	-	5.288
19	Turi	19	-	5.869
20	Kalitengah	20	-	4.335
21	Karanggeneng	18	-	5.132
22	Sekaran	21	-	4.965
23	Maduran	17	-	3.015
24	Laren	20	-	9.600
25	Solokuro	10	-	10.102
26	Paciran	16	1	4.789
27	Brondong	9	1	7.459
JUMLAH		462	12	181.280

Sumber: RTRW Kabupaten Lamongan 2008-2028

4.1.2 Kependudukan

4.1.2.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Lamongan pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan yang tercatat pada tahun 2015 sebanyak 1.342.266.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Lamongan
Jumlah Penduduk

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2013	2014	2015
1	Sukorame	21 222	20 944	20 401
2	Bluluk	22 211	22 426	21 393
3	Ngimbang	47 192	46 855	46 386
4	Sambeng	51 348	51 579	50 384
5	Mantup	44 881	45 245	43 898
6	Kembangbahu	48 823	48 953	47 101
7	Sugio	61 875	61 392	60 567
8	Kedungpring	60 855	59 900	60 167
9	Modo	49 962	49 676	48 990
10	Babat	88 547	88 332	88 958
11	Pucuk	48 816	48 514	49 529
12	Sukodadi	56 145	56 391	55 538
13	Lamongan	67 167	68 105	66 549
14	Tikung	43 822	44 126	42 840
15	Sarirejo	24 813	24 907	24 314
16	Deket	44 553	45 149	43 608
17	Glagah	42 879	43 064	42 525
18	Karangbinangun	41 248	41 851	40 381
19	Turi	53 755	54 592	53 198
20	Kalitengah	35 756	36 007	35 429
21	Karanggeneg	44 154	43 843	44 735
22	Sekaran	47 448	43 926	49 099
23	Maduran	36 054	34 645	37 329
24	Laren	50 910	47 873	52 054
25	Solokuro	46 029	45 857	47 086
26	Paciran	94 499	93 248	96 017
27	Brondong	73 295	71 400	73 790

	Jumlah/Total	1 348 259	1 338 800	1 342 266
--	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Lamongan Dalam Angka 2016

4.1.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan pada Kabupaten Lamongan terdiri dari penggunaan kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan rawan bencana alam, dan kawasan lindung geologi. Sedangkan kawasan budidaya terdiri dari kawasan hutan produksi, kawasan hutan rakyat, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan, kawasan perindustrian, kawasan pariwisata, dan kawasan pesisir. Ditinjau dari pemanfaatannya, kondisi tata guna tanah Kab. Lamongan Tahun 2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Luasan Penggunaan Lahan

No	Landuse	Luas (hektar)	Persentase (%)
1	Permukiman	13,030	7,19
2	Sawah irigasi	45,841	25,29
3	Sawah tadah hujan	33,749	18,47
4	Perkebunan	9,919	5,47
5	Hutan	33,717	18,60
6	Hutan rakyat	7,098	3,92
7	Tambak	1,380	0,76
8	Sungai	8,760	4,83
9	Waduk	8,719,5	4,81

10	Tegalan	12,138,19	6,70
11	Pertambangan	1,200	0,66
12	Peruntukan Lainnya	5,997	3,31

Sumber : RTRW Kabupaten Lamongan 2008-2028

4.1.4 Kondisi Air Bersih

4.1.4.1 Area Pelayanan Air Bersih

A. Perkotaan

Jumlah Kelurahan/Desa terlayani Jaringan Perpipaan oleh PDAM di Kecamatan Lamongan adalah sebanyak 12 Desa/Kelurahan dari 20 Desa/Kelurahan yang ada, yaitu Sukorejo, Sukomulyo, Tlogoanyar, Sidoharjo, Tumenggungan, Banjarmendalan, Jetis, Sidokumpul, Sukomulyo, Karanglangit, Made, Plosowahyu, dan Tanjung. Jumlah pelanggan di Kecamatan Lamongan ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- Jumlah Sambungan Rumah (SR) : 8.384 SR (41.920 jiwa)
- Jumlah Hidran Umum (HU) : 86 unit (8.600 jiwa)
- Jumlah Sambungan Sosial : 72 unit (1.800 jiwa)
- Jumlah Sambungan Industri : 3 unit (75 jiwa)

Sehingga total penduduk terlayani pada BNA Lamongan ini berjumlah 52.320 jiwa atau 13.002 KK (77,90%).

Bagi penduduk di Kecamatan Lamongan yang tidak mendapatkan pelayanan air bersih melalui jaringan perpipaan, untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari mereka memanfaatkan air dari berbagai macam sumber, yaitu seperti telaga, sungai, sumur, PAH, mata air, atau yang lainnya. Jumlah penduduk di Kecamatan Lamongan yang

memanfaatkan air bersih Bukan Jaringan Perpipaan adalah sebanyak 5.298 jiwa (1.317 KK) atau sebesar 7,89% dari penduduk di Kecamatan Lamongan.

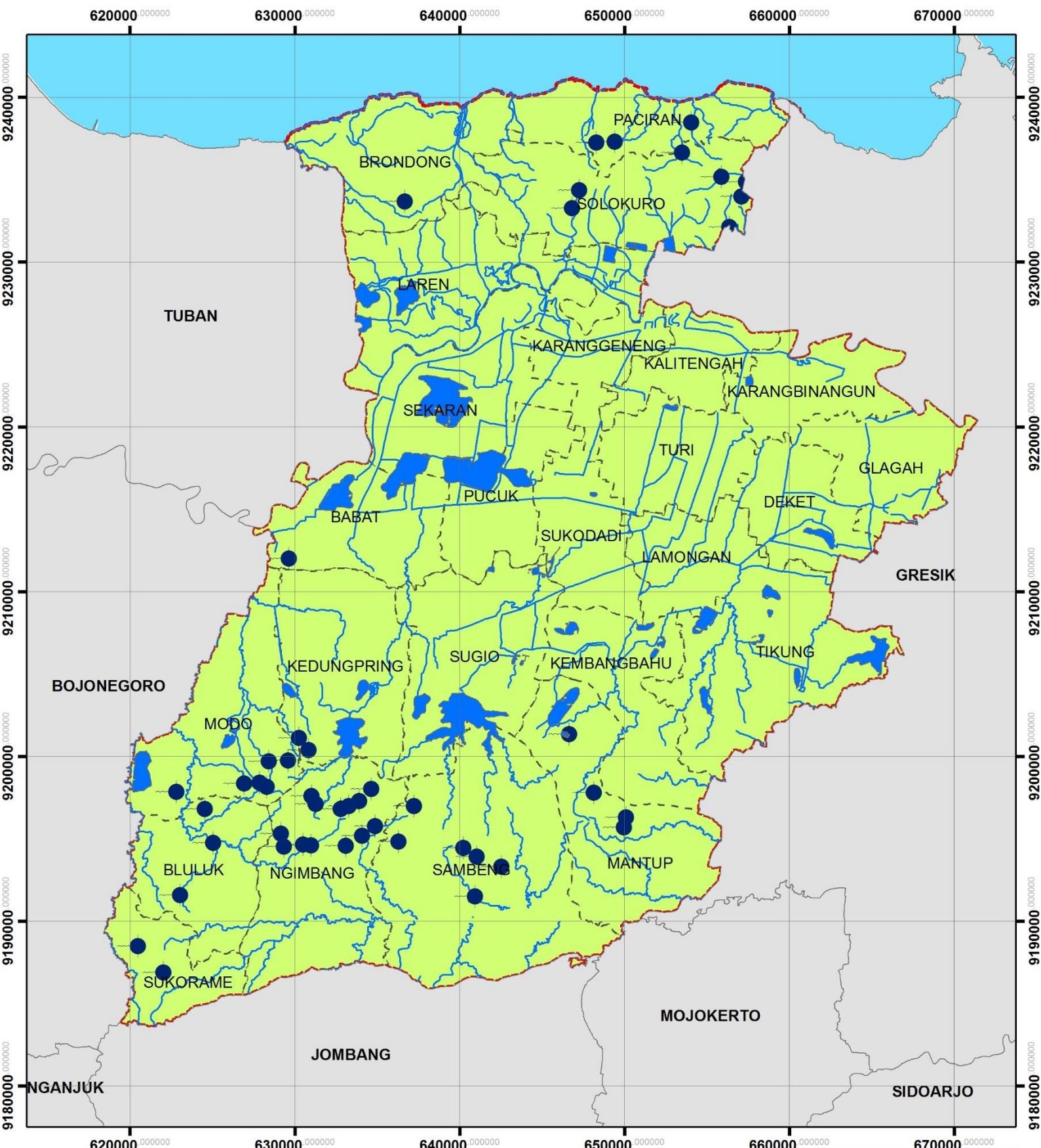
B. Pedesaan

Di pedesaan Kabupaten Lamongan, air bersih yang didapatkan dari jaringan perpipaan Kabupaten Lamongan sebagian besar berasal dari HIPPAM. Hampir di seluruh kecamatan yang memiliki sumber air membentuk lembaga HIPPAM.

Penduduk Kabupaten Lamongan di wilayah perdesaan yang tidak mendapatkan pelayanan air bersih dan air minum melalui jaringan perpipaan, untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari mereka memanfaatkan air dari berbagai macam sumber, yaitu seperti telaga, sungai, sumur, PAH, mata air, atau yang lainnya.

4.1.4.2 Sumber Air Bersih

Kabupaten Lamongan memiliki dominasi air permukaan seperti sungai dan waduk. Kabupaten Lamongan dilewati oleh 3 sungai besar, yaitu Sungai Bengawan Solo dengan panjang 68km dengan debit rata-rata 531,61 m³/bulan, Kali Blawi dengan panjang 33 km dan Kali Lamong sepanjang 32km. Sedangkan untuk waduk/embung, Kabupaten Lamongan memiliki 38 buah dengan volume tumpukan 425.820.360 m³ dengan kapasitas efektif 229.563.800 m³. Kabupaten Lamongan juga memiliki mata air yang berjumlah 50 buah dengan debit rata-rata 0,25 m³/detik dan volume tahunan 7,88 juta m³.



Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

PETA SUMBER AIR BERSIH KABUPATEN LAMONGAN



1:300,000

0 1,600 3,200 6,400 9,600 12,800 Meters

Legenda

- Batas Wilayah Penelitian
- Batas Kecamatan
- Sungai
- Laut
- Waduk
- Mata Air



Sumber:
- RTRW Kabupaten Lamongan 2008-2028
- Rencana Induk PDAM Kabupaten Lamongan 2013

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.5 Program CSR Air Bersih di Kabupaten Lamongan

Terdapat beberapa perusahaan yang telah mengadakan program CSR baik yang bukan berupa bantuan air bersih maupun bantuan air bersih. Salah satu perusahaan pemberi bantuan CSR adalah PT. Gudang Garam. PT. Gudang Garam meresmikan bantuan air bersih yang diberikan pada bulan November 2016 di Desa Dradah Blumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Di mana desa tersebut merupakan lokasi desa berdirinya salah satu pabrik PT. Gudang Garam.



Gambar 4.2 Tandon Air PT. Gudang Garam

Sumber: Survei Primer, Maret 2017

Desa Dradah Blumbang sebelumnya mengalami kesulitan air bersih, dengan sumber dari Sendang Dradah serta dikelola oleh HIPPAM. Mengetahui kondisi air yang mengalami kekurangan, Kepala Desa Dradah Blumbang

mengajukan proposal pengajuan bantuan kepada PT.Gudang Garam dengan permohonan bantuan berupa pompa senilai Rp25.000.000,-. Setelah satu minggu proses, akhirnya dikabulkan oleh PT. Gudang Garam dengan mengadakan pengeboran tendon air baru, pompa air, serta listrik, dengan total nilai Rp 423.000.000,-. Pengelolaan diserahkan kepada HIPAM setempat dengan penarikan tarif sosial dan digunakan kembali untuk operasional.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Variabel yang Berpengaruh dalam Penyediaan Air Bersih

Karakteristik air bersih dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui kondisi air bersih di Kabupaten Lamongan. Hasil wawancara tersebut kemudian dilakukan *content analysis* untuk mengetahui kondisi air bersih dari semua responden.

Responden merupakan pihak-pihak yang mengetahui kondisi air bersih di Kabupaten Lamongan, di antaranya adalah Kepala Sub Bidang Air Bersih dan Sanitasi PU Cipta Karya, Kepala Divisi Air Bersih dan Sanitasi Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda, Kepala Bagian Teknis PDAM Kabupaten Lamongan.

A. Responden 1 PU Cipta Karya

Responden 1 merupakan salah satu responden kelompok pemerintahan yang berasal dari PU Cipta Karya. Bidang yang dipilih adalah air bersih dan sanitasi yang memiliki tugas membina pelaksanaan penyediaan air bersih yang belum terlayani oleh PDAM. Responden ini juga dipilih karena dianggap memiliki pengaruh dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan serta dianggap memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan penelitian dari peneliti. Biodata dari responden I yang telah diwawancarai terdapat pada lampiran

B. Responden 2 Bappeda

Responden 2 merupakan salah satu responden kelompok pemerintahan yang berasal dari Badan Perencanaan Daerah. Bidang yang dipilih adalah air

bersih dan sanitasi yang memiliki tugas merencanakan program dan kegiatan pada pelaksanaan penyediaan air bersih. Responden ini juga dipilih karena dianggap memiliki pengaruh dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan serta dianggap memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan penelitian dari peneliti. Biodata dari responden 2 yang telah diwawancarai terdapat pada lampiran.

- C. Kepala Bagian Teknis PDAM Kabupaten Lamongan
- Responden 3 merupakan salah satu responden kelompok pemerintahan yang berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum. Bidang yang dipilih adalah bidang teknis yang bertugas menyediakan secara teknis air bersih di Kabupaten Lamongan. Responden ini juga dipilih karena dianggap memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan serta dianggap memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan penelitian dari peneliti. Biodata dari responden 3 yang telah diwawancarai terdapat pada lampiran.

Tabel 4.4 Tabel Pemahaman Data Identifikasi Variabel yang Berpengaruh dalam Penyediaan Air Bersih

Variabel	Stake holder	Pemahaman Data Transkrip			Analisis
		Transkrip	Kode	Hasil	
Jumlah Penduduk	G1	“Ada standarnya, jadi gini, kalau kita di Lamongan itu seratus dua puluh liter per orang per hari.”	A1.1	PU Cipta Karya mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Lamongan, memiliki standar minimalnya, yaitu dua puluh liter per orang per hari. Jadi jumlah air yang harus dipenuhi setiap harinya dikalikan dengan jumlah penduduk Kabupaten Lamongan. Namun menurutnya, walaupun jumlah pelanggan sudah memenuhi target pasarnya, penggunaan airnya tidak terpenuhi.	Hanya pihak PU Cipta Karya dan Sunan Group yang memaparkan bagaimana jumlah penduduk dapat mempengaruhi penyediaan air bersih. Pihak PU Cipta Karya menyatakan bahwa ada standar minimal dalam penyediaan air bersih, Sunan group pun menyatakan bahwa pelanggan air bersih mempengaruhi jumlah air bersih yang diproduksi. Kemudian, yang menyatakan jumlah penduduk merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR hanya 2 dari 6 <i>stakeholders</i> , frekuensinya pun hanya 6 unit Analisa. Jumlah penduduk juga merupakan hal teknis yang tidak bersinggungan dengan program kebijakan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk bukan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR.
		“Ini terjadi di...PJT itu, kan dia punya penginstalan, itu, ee...pasarnya terpenuhi tapi target penjualan airnya ndak terpenuhi.”	A1.2		
		Target pasarnya terpenuhi, tapi penjualan airnya ndak terpenuhi.	A1.3		
		Artinya target pasarnya, jumlahnya terpenuhi bahkan melebihi.	A1.4		
		Ada permintaan, karena ternyata mereka itu kan juga dikejar target	A1.5		
	G2	Tidak berpendapat	-	-	
	G3	Tidak berpendapat	-	-	
	P1	Tidak Berpendapat	-	-	
	P2	Dan sekarang itu pelanggannya kurang lebih hampir tiga ratus lima puluhan lah	A1.1	Sunan Group memiliki sejumlah pelanggan terhadap bantuan air bersihnya yang masih mungkin akan bertambah	
	P3	Tidak Berpendapat	-	-	
Ukuran Wilayah	G1	Tidak berpendapat	-	-	Ukuran wilayah menurut Bappeda dan PDAM merupakan variabel berpengaruh karena mempengaruhi ekspansi daerah pelayanan perusahaan penyedia air bersih. Namun tidak ada pendapat dari <i>stakeholders</i> lain, bahkan dari perusahaan sebagai penyedia dan pelaku
	G2	Cuma cakupannya PJT secara Mou nya itu dulu itu di PPN brondong, nah sekarang masih melayani di sekitar sana	A2.1	Perusahaan penyedia air bersih masih melayani daerah yang dekat dengan operasionalnya.	
	G3	sehingga PDAM itu pengembangannya Cuma yang dekat-dekat saja disesuaikan dengan air bakunya	A2.1	PDAM melakukan penyediaan air bersih di lokasi yang dekat dengan pusat operasional PDAM	

	P1	Tidak berpendapat	-		program CSR air bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran wilayah tidak mempengaruhi penyediaan air bersih.	
	P2	Tidak berpendapat	-			
	P3	Tidak berpendapat	-			
Kebijakan Tarif Air Bersih	G1	Akhirnya terjadilah kemahalan. Di lamongan itu, biaya untuk mengelola itu mahal sekali, jadi dia harus menjernihkan air itu.	A3.1	Menurut PU Cipta Karya, tarif air bersih berbeda-beda di setiap daerah. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen dan pengelolaan air sebelum didistribusikan. Namun masyarakat tetap menerima berapapun tarif yang harus mereka bayar karena memang air merupakan sebuah kebutuhan.	Semua <i>stakeholders</i> , kecuali RS Muhammadiyah menyatakan bahwa kebijakan yarif air bersih merupakan faktor yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih. Menurut <i>stakeholders</i> , kebijakan tarif air bersih yang selama ini diterapkan tidak mengundang keresahan masyarakat, masyarakat setuju saja berapapun tarif yang diterapkan karena memang air bersih merupakan suatu kebutuhan, tentu saja akan lebih baik apabila diimbangi dengan kualitas yang sepadan.	
		Ya tadi itu gini, karena tadi ada persoalan di PDAM, akhirnya masyarakat itu jadi rela beli.	A3.2			
		Jadikan kita menerima kemahalan.	A3.3			
		Sudah PDAM juga mahal, PDAM kan sakit, harus ada pembenahan	A3.4			
		Ada yang murah, murah itu ada yang mungkin biaya produksinya	A3.5			
		Tapi ada juga yang melalui manajemen yang baik, dan itu memang agak mahal, yang sudah melalui perpipaan, yang sudah dikelola	A3.6			
	G2	Kalau masalah tarif...itu ndak ada masalah	A3.1	Menurut Bappeda, masyarakat Lamongan tidak keberatan akan adanya tarif air bersih, serta diimbangi oleh kemampuan mereka untuk membayar air bersih.		
		katakanlah satu tangki berapa, berapa kubik, katakanlah Cuma empat kubik lah, empat meter kubik, itu seribu, mereka mau bayar	A3.2			
		Berarti mereka willingness to pay, istilahnya willingness to pay nya kan bisa. Sama ability to pay nya kan bisa	A3.3			
	G3	Mereka rata-rata membutuhkan air, tarif itu....masih menerima	A3.1	Menurut PDAM, tarif air bersih masih dapat diterima oleh masyarakat Lamongan. Walaupun harus ada biaya tambahan untuk pengelolaan air, tarif air bersih tidak dapat dinaikkan karena PDAM memiliki fungsi sosial		
		Mau menaikkan nggak boleh, karena ada fungsi sosial	A3.2			
		P1	Tidak berpendapat	-		-
		P2	Ditarik tarif tapi sosial	A3.1		

		Lha ini nanti, kalau kita untung dari air, kita ada pendapatan dua puluh jutaan selama satu tahun, tapi kita akan kembangkan untuk ngebor lagi	A3.2	Dalam bantuan air bersihnya, Sunan Group menerapkan tarif air bersih secara sosial untuk operasional serta keperluan pengeboran di waktu yang akan datang.	
	P3	Jadi bayarnya murah, untuk membiayai biaya operasional listrik saja	A3.1	PT.Petrokimia menerapkan tarif air bersih terhadap bantuan air bersihnya untuk keperluan operasional.	
Sarana Penyediaan Air	G1	Untungnya sekarang sudah ada sembayat barrage. Baruuu.... Kalau ndak ada itu, kalau musim kemarau, yang terjadi sebaliknya, air laut masuk ke darat.	A4.1	PU Cipta Karya mengatakan bahwa terdapat pintu air yang menyelamatkan sumber air di Lamongan. Beliau juga mengatakan bahwa produksi air bersih hingga distribusi menggunakan listrik yang mengakibatkan biaya semakin mahal	Kabupaten lamongan selama ini menggunakan sarana perpipaan yang jangkauannya masih kurang dan kondisi pipanya yang sudah banyak yang kurang layak. Selain itu aliran air juga menggunakan listrik untuk mendistribusikannya. Namun hal tersebut hanya disampaikan oleh <i>stakeholder</i> pemerintah, tidak disampaikan oleh pihak perusahaan sama sekali. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini sarana penyediaan air bersih bukan merupakan faktor yang berpengaruh.
		Lebih parah lagi, semuanya itu pakai tenaga listrik. Dari pompa intake, prosesnya pakai listrik, terus dibawa ke Lamongan juga pakai listrik.	A4.2		
		Tapi itu untuk penampungan air saat musim kemarau.	A4.3		
	G2	Ada satu perusahaan sudah pake filter osmosis itu, Cuma setelah hitung pake itu, itu terlalu mahal.	A4.1	Bappeda mengatakan bahwa kondisi perpipaan di Kabupaten Lamongan sudah tidak layak digunakan, karena sudah tua.	
		Perpipaannya kan kita usianya sudah sangat tua, tingkat kebocorannya juga sangat tinggi, kemarin juga tiga puluh persen lebih kalo nggak salah	A4.2		
	G3	Nah masalahnya kan pipa transmisinya belum beres, itu sangat jauh, mbak	A4.1	PDAM mengatakan bahwa pipa transmisi memiliki lokasi yang cukup jauh dari pusat kota. Sistem yang digunakan juga harus menggunakan pompa, tidak dapat menggunakan sistem gravitasi.	
		Pipa transmisinya itu sekarang masih di....perbatasan mojokerto gresik	A4.2		
		Di sistem itu, ya...ndak bisa pakai gravitasi ya pakai pompa	A4.3		
	P1	Tidak berpendapat	-	-	
	P2	Tidak berpendapat	-	-	
	P3	Tidak berpendapat	-	-	

Lokasi Sumber Air	G1	air permukaan pun terkonsentrasi di...eee...di utara jalan	A5.1	Berdasarkan oenuturan PU CIpta Karya, sumber air bersih berpusat pada bagian utara Lamongan, terutama air permukaan. Sedngkan di selatan berkonstentrasi waduk. Terdapat potensi sumber lain yaitu Sungai Brantas yang merupakan kerjasama dengan kabupaten Mojokerto	Sumber air bersih di Lamongan utamanya adalah Sungai Bengawan Solo yang berada di Lamongan bagian utara. Selain itu juga bersumber dari waduk dan mata air yang memiliki jarak cukupjauh dari permukiman warga. Ada pula SPAM Regional yang bekerjasama dengan kabupaten Mojokerto dan bersumber dari Kali Brantas. Perusahaan penyedia program CSR air bersih biasanya membuat sumur bor dan tandon air di lokasi bantuan CSR yang lokasinya cukup jauh dari lokasi bantuan CSR. Sehingga sebenarnya perusahaan tdiak mempermasalahkan di mana lokasi sumber air bersih.
		Nah jadi akhirnya kita dari Mojokerto itu airnya ditarik dari kali brantas sana	A5.2		
		Tapi yang pasti air permukaan itu terkonsentrasinya di utara jalan, baik Bengawan Solo, rawa, dan waduk.	A5.3		
		Sementara waduk itu adanya di selatan	A5.4		
	G2	Makanya kita mengandalkan Cuma di air permukaan, jadi Bengawan Solo. Kita dibagi tiga, utara, tengah, dan selatan	A5.1	Bappeda mengatakan bahwa Lamongan mengandalkan air permukaan, serta memiliki potensi kerjasama dengan Kabupaten Mojokerto dalam SPAm regional.	
		Ini, sebenarnya kita ada potensinya itu ada di Karangbinangun sama di SPAM regional	A5.2		
		Terus selain itu ada potensi lagi di Bengawan Solo tapi di perbatasan Gresik-Karangbinangun	A5.3		
	G3	Ya...untuk lamongan sekarang ya, sumber utama kan dari Bengawan Solo	A5.1	Sumber air di Lamongan menurut penuturan PDAM berasal dari Sungai Bengawan Solo sebagai sumber utama, serta terdapat SPAM regional kerjasama dengan Kabupaten Mojokerto.	
		Kalau yang wilayah selatan itu kan mengandalkan SPAM regional	A5.2		
		Kalau wilayah utara itu mengandalkan...bengawan solo juga tapi terlalu jauh akhirnya mengandalkan sumur	A5.3		
		Nah wilayah selatan masih proses. Wilayah selatan itu mengandalkan SPAM regional	A5.4		
	P1	Tidak berpendapat	-	-	
	P2	Pada waktu musim kemarau, kita ngambilnya air itu bisa sampai sepuluh-lima belas kilo, gitu.	A5.1	Pada lokasi yang dibantu air bersih oleh Sunan Group, sumber air didapat dari mata air yang jaraknya jauh dari permukiman.	
		Akhirnya dari beberapa masyarakat ngambil airnya dari sebelah gunung itu mbak, jaraknya kurang lebih sepuluh sampai lima belas kilo itu tadi	A5.2		

	P3	Tidak berpendapat	-		
Jumlah dan Debit Air	G1	Di sisi lain, kita itu....air bawah tanah masih sulit	A6.1	Berdasarkan penurunan dari PU Cipta Karya, ruang penyimpanan air semakin berkurang, serta kesulitan mendapatkan air bawahh tanah. Sedangkan Bengawan solo sebagai sumber utama memeiliki debit yang fluktuatif	3 dari 6 <i>stakeholders</i> menyatakan bahwa debit air merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR. Terdapat pula 12 unit Analisa pada variabel jumlah dan debit air. Kondisinya, sumber air dari Sungai Bengawan Solo memiliki debit air yang fluktiatif. Sedangkan rawa dan waduk saat ini sudah banyak berkurang, juga air tanah yang sangat minim. Perusahaan juga mengantisipasi jumlah dan debit air yang apabila sewaktu-waktu berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah dan debit air merupakan variabel yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih dengan konsep CSR.
		Artinya,ruangnya air kan hilang	A6.2		
		Jadi gini, air bawah tanah kan tidak mengalir	A6.3		
		Ruang air sudah berkurang	A6.4		
		Kalau Lamongan dan sekitarnya ini kan dari Bengawan Solo, itu sendiri fluktuatif	A6.5		
		Tapi ya Bengawan Solo itu ya fluktuatif itu	A6.6		
	G2	Kalau...kalau...kalau karakteristik di lamongan itu kita mengandalkan air permukaan	A6.1	Kabupaten lamongan menurut Bappeda masih mengandalkan air permukaa n seperti Bengawan Solo dan waduk, sedangkan untuk air bawah tanah susah didapatkan karena sifat tanahnya yang tidak dapat menyerap dan menyimpan air.	
		Air permukaan kan, seperti yang diketahui seperti air tampung air hujan, air Bengawan solo...kita masih tergantung itu	A6.2		
		Karena untuk..untuk air bawah tanahnya susah karena kita rawa	A6.3		
		Kalau, kalau musim kemarau itu ndak ada air karena sifat tanahnya, tapi kalau musim tanahnya itu banjir karena sifat tanahnya juga, tanahnya kan ndak bisa menyerap.	A6.4		
		Kemudian yang utara ini kan sumur itu kan terbatas, mbak ya	A6.5		
	G3	Tidak berpendapat	-		
	P1	Tidak berpendapat	-		
	P2	Dalam arti takutnya nanti yang sini airnya habis kita ndak punya cadangan kan otomatis kita juga kesusahan	A6.1	Sunan Group mempersiapkan cadangan sumber air karena khawatir sumber air saat ini akan habis	
	P3	Tidak Berpendapat	-	-	
Kualitas Air	G1	Karena yang pasti, pertama, kadar kapurnya masih tinggi. Nah karena kadar kapurnya masih tinggi, agar bisa dikonsumsi itu kan pasti ada langkah-langkah	A7.1	Menurut PU Cipta Karya, kondisi air di Lamongan masih terdapat kapur atau dalam kondisi asin karena intrusi air laut. Air yang	Air bersih di Lamongan masih rawan bercampur dengan air laut serta kapur, untuk itu perlu adanya pengolahan sebelum didistribusikan ke masyarakat.

		Jadi jangan heran kalau kita nyebur, kita cari air di sini yang ketemu adalah air asin	A7.2	tidak diolah mengakibatkan tarifnya menjadi lebih murah.	Terdapat 4 dari 6 <i>stakeholder</i> yang menyatakan bahwa kualitas air bersih merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas air merupakan faktor yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih dengan program CSR.
		Murah dalam arti tidak diolah, ya kan, jadi diambil dari bawah lalu diangkat langsung didistribusi, murah.. yang kedua murah mungkin dalam pemahaman sekali jalan.	A7.3		
	G2	Tapi mereka itu ndak ada pengolahannya, air ditarik ke atas, filter-filter terus dialirkan. Beda sama PDAM, jadi kualitas airnya juga beda	A7.1	Air yang didistribusikan ke penduduk ada yang tidak diolah	
	G3	Pertama, yang kedua, sama menteri ESDM itu tidak boleh sembarangan ngebor dekat laut, karena takutnya intrusi	A7.1	Kondisi air bersih di Lamongan rawan terkena intrusi laut dan asin	
	P1	Tidak berpendapat	A7.1		
	P2	Ya mungkin baru delapan puluh persen airnya itu bersih	A7.1	Kondisi air bersih di lokasi bantuan CSR Sunan Group terdapat minyak di dalamnya.	
		Airnya sih bersih, Cuma masih mengandung kayak semacam...ehm...minyak	A7.2		
	P3	Tidak Berpendapat	-	-	
Pengelola Air Bersih	G1	Itu...ada yang dilakukan oleh PDAM, ada yang dilakukan oleh masyarakat melalui HIPPAM	A8.1	Menurut PU Cipta Karya, perusahaan utama yang menyediakan air bersih adalah PDAM. Namun PDAM kondisinya di Lamongan tidak baik atau dalam status sakit, akhirnya muncullah pengelola seperti HIPPAM oleh masyarakat lokal serta Perusahaan jasa Tirta. Sementara pengelola berbentuk CSR masih belum ada.	Air bersih di Lamongan dikelola oleh PDAM, Perusahaan Jasa Tirta, serta HIPPAM yang dibina oleh PU Cipta Karya. Sebagai perusahaan daerah air minum, PDAM saat ini kondisinya dalam status sakit, HIPPAM juga muncul karena PDAM yang belum dapat memenuhi pelayanannya di Lamongan. Sedangkan apabila ada bantuan CSR air bersih dari perusahaan dikelola oleh pemerintah desa.
		Munculnya HIPPAM ini kan akibat PDAM yang sakit yang sedang diobati, gitu lho	A8.2		
		Artinya kalau seandainya PDAM itu bagus, dengan per meter kubik sepuluh ribu saja, ndak ada masalah.	A8.3		
		Cuman memang kembali lagi, kemampuan dari PDAM itu sendiri yang sedang penyehatan gitu lho	A8.4		
		Kalau PDAM mampu, dan masyarakatnya berkenan dengan harga yang pas, ya pasang sudah	A8.5		

		Ya tentunya, PJT itu masuk karena sudah tidak ada yang bisa menangani lagi	A8.6		5 dari 6 <i>stakeholders</i> menyatakan bahwa pengelola air bersih merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelola air bersih merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR.
		Semuanya itu terjadi karena PDAMnya tidak mampu menangani akhirnya masuklah PJT. PJT itu sekelas dengan PDAM	A8.7		
		Kalau bantuan dari perusahaan lain, setau saya CSR itu untuk air bersih belum	A8.8		
G2		Ini, makanya jadi pelayanan perpipaan ya, kita ngomongin perpipaan dan pengolahan itu kta disokong oleh dua instansi, yaitu PJT, perum jasa tirta dan PDAM	A8.1	Pelayanan air bersih dilakukan oleh PDAM dan Perusahaan Jasa Tirta dan HIPPAM yang lebih banyak berperan yang dibina oleh PU Cipta Karya	
		Sisanya, untuk utara tengah selatan itu oleh PDAM, Cuma perpipaannya itu masih minim	A8.2		
		Nah di Lamongan itu yang lebih berperan itu HIPPAM, kelompok HIPPAM	A8.3		
		Kita kan sering kalau rapat soal air bersih itu, istilah di pusat itu BPSPAM tapi isinya sama, pembinanya itu dinas PU cipta karya, Pembina lho ya	A8.4		
G3		Di sini juga ada PJT di wilayah utara 50 liter per detik tetapi ndak bisa nyerap pelanggan juga karena biayanya	A8.1	Pelayanan air bersih dilakukan oleh PDAM namun PDAM keterbatasan pelayanan. Lalu terdapat Perusahaan Jasa Tirta yang juga belum bisa menyerap pelanggan. Sisanya dilakukan ooleh HIPPAM namun kebanyakan HIPPAM tidak menyediakan air bersih secara kontinyu, juga minimnya pengurus HIPPAM.	
		Nah, PDAM itu....kan keterbatasan pelayanan, ya	A8.2		
		Nah untuk itu ditunjang dengan Hippam hippam itu. Cuma hippam ini, biasanya dia ndak bisa kontinyu gitu, tergantung lokasinya	A8.3		
		Jadi kalau hippam ini lebih ke sumber air bakunya, kan biasanya dia Cuma ngambil dari embung, ngebor bawah sumur, biasanya kan gitu	A8.4		

		Kemudian tidak ada pengurus yang mampu mengoperasikan pompa, ndak ada yang bayari di sana.	A8.5		
		Tapi ini memang membantu PDAM, membantu pemda, pemenuhan air bersih	A8.6		
		PJT ini di Lamongan ini, ya karena itu, dia tidak mampu melayani daerah yang tidak terjangkau	A8.7		
	P1	Tidak berpendapat	-		
	P2	Cuma di Kradenanrejo itu sebelumnya memang sudah ada WSLIC. Cuma WSLIC ini tidak dimanfaatkan secara baik oleh kepala desa, jadinya WSLIC ini tidak bisa tersalurkan dengan baik	A8.1		
	P3	Ndak. Jadi, anu, koperasi desa, yang mengelola koperasi desa	A8.1		
Pendanaan	G1	Naaahh, dari... pemerintah pusat kita ada anggaran melalui DAK itu untuk...eee..melibatkan masyarakat untuk membangun infrastruktur air bersih melalui HIPPAM tadi itu	A9.1	Penyediaan air bersih di Kabupaten lamongan dibiayai dari DAK untuk HIPPAM, serta ada bantuan juga dari APBD	Air bersih dibiayai dari APBD Kabupaten Lamongan. Untuk SPAM kolaborasi dengan Mojokerto dibantu oleh APBD Provinsi. Untuk penyediaan air di Lamongan bagian utara, dibantu oleh dana APBN. 5 dari 6 <i>stakeholders</i> menyatakan bahwa pendanaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR. Sehingga data disimpulkan bahwa pendanaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR.
		Pembiayaannya, selain didanai oleh pusat, juga...dari APBD terkait dengan pembebasan lahan.	A9.2		
	G2	Dari multisector pendanaan, jadi ndak pendanaan APBD saja, jadi kita juga coba lobi ke pusat, propinsi untuk mendanakan perpipaan itu karena dengan cara penambahan IPA, long storagenya bengawan solo itu kan sangat tinggi, kalau ndak dimanfaatkan itu kan eman	A9.1		
		Cuma ya itu karena dana terbataaasss....di desa-desa kan nggak mungkin	A9.2		

		pengelolaannya maksimal itu kan ndak mungkin			
	G3	Itu kan dana pusat	A9.1	Pembiayaan air bersih di Kabupaten Lamongan berasal dari APBD, di bagian utara Lamongan diharapkan akan dibiayai APBN. Pembiayaan tersebut adalah untuk membiayai pipa transmisi dan perluasan jaringan.	
		Cuma pipa transmisinya belum beres, kan butuh biaya besar	A9.2		
		Kemudian dari sana nanti emm..diharapkan... sampai kali Lamong, itu dana APBN. Dari kali lamong sampai ke mantup itu dana APBD Provinsi	A9.3		
		Makanya biaya ya paling besar di sana	A9.4		
		Harusnya kalau mau mengembangkan kesini-kesini kan harusnya ngambil pipa dari sini,itu kita tidak ada biaya	A9.5		
	P1	Tidak berpendapat	-		
	P2	Tapi kalau mengenai pengeboran, pipanisasi, itu murni dari Sunan	A9.1	Pengadaan bantuan program CSR oleh Sunan Group berasal dari dana perusahaan Sunan Group dan hibah perorangan dari pejabat Sunan group	
	P3	Tidak berpendapat	-		

Sumber: Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Identifikasi kondisi air bersih memiliki 9 variabel berdasarkan hasil sintesa pustaka dan wawancara. 7 di antaranya merupakan variabel yang hasilnya didapatkan dari literature atau dokumen yang telah ada, yaitu jumlah penduduk, ukuran wilayah, kebijakan tarif air bersih, sarana penyediaan air bersih, lokasi sumber air bersih, jumlah dan debit sumber air bersih, dan kualitas air bersih. Setelah melakukan wawancara, terdapat 2 variabel tambahan yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan, yaitu pengelola air bersih dan pendanaan.

Kabupaten Lamongan selama ini mengandalkan sumber air dari Sungai Bengawan Solo dan waduk-waduk yang tersebar di Lamongan. Sungai Bengawan Solo yang letaknya relatif di bagian utara Kabupaten Lamongan, ternyata memiliki debit air yang fluktuatif bergantung pada musim. Selain itu, ketika musim kemarau tiba, Sungai Bengawan Solo rawan terintrusi air laut yang menyebabkan tingginya kadar garam pada air sehingga tidak sesuai dengan standar kualitas air bersih. Begitu pula dengan waduk yang memiliki debit air bergantung pada musim. Sedangkan mata air memiliki jarak yang cukup jauh dari permukiman sehingga masyarakat harus berjalan berkilo-kilo meter untuk mendapatkan air bersih. Alternatif lain adalah mengadakan sumur bor. Namun sumur bor juga rawan mendapatkan air yang bercampur dengan air laut pada Lamongan bagian utara, dan kapur pada Lamongan bagian selatan.

Di sisi lain, Lamongan sebenarnya memiliki potensi lain karena terdapat SPAM regional yang bekerja sama dengan Kabupaten Mojokerto dalam penyediaan air bersih. Sumbernya didapat dari Sungai Brantas. Namun hal ini terkendala akibat sistem perpipaan yang belum memadai.

Sistem perpipaan dinilai lebih bersifat kontinu dibanding hanya mengambil air di sumur atau mata air. Namun kondisinya saat ini pipa yang ada masih belum tercukupi kapasitasnya, padahal kebutuhan air bersih cukup tinggi. Sedangkan kondisinya saat ini banyak pipa yang usianya sudah cukup tua sehingga dinilai kurang baik dalam mendistribusikan air bersih karena menyebabkan tingkat kebocoran yang cukup tinggi, yakni antara 30 hingga 40 persen.

Air bersih selama ini disediakan oleh PDAM yang statusnya sakit. Jangkauan PDAM pun masih di area pusat perkotaan Kabupaten Lamongan. Karena hal tersebut, maka muncullah penyedia air yang lain seperti HIPAM yang mendominasi, dan Perusahaan Jasa Tirta namun hanya melayani sangat sedikit di Kabupaten Lamongan.

Kendala tersebut diakibatkan oleh kurangnya pendanaan untuk penyediaan air bersih. Air bersih dianggarkan pada APBD Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk SPAM regional menggunakan dana APBD Provinsi Jawa Timur, dan APBN untuk wilayah Pantura. Pihak penyelenggara air bersih tidak dapat menaikkan tarifnya karena tarif air bersih sudah ditetapkan dan memiliki fungsi sosial. Padahal masyarakat sangat membutuhkan air bersih yang sebenarnya tidak akan keberatan untuk membayar berapapun tarif yang dipasang.

Tabel 4.5 Tabel Hasil Identifikasi Variabel yang Berengaruh terhadap enyediaan Air Bersih di Kabupaten Lamongan

Variabel	Karakteristik di Kabupaten Lamongan	Berpengaruh/Tidak
Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk merupakan hal teknis yang tidak bersinggungan dengan program kebijakan CSR.	Tidak Berpengaruh
Ukuran Wilayah	Tidak ada pendapat dari <i>stakeholders</i> perusahaan sebagai penyedia program CSR air bersih, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran wilayah tidak mempengaruhi penyediaan air bersih.	Tidak Berpengaruh
Kebijakan Tarif Air Bersih	Menurut <i>stakeholders</i> , kebijakan tarif air bersih yang selama ini diterapkan tidak mengundang keresahan masyarakat, masyarakat setuju saja berapapun tarif yang diterapkan karena memang air bersih merupakan suatu kebutuhan, tentu saja akan lebih baik apabila diimbangi dengan kualitas yang sepadan.	Berpengaruh
Sarana Penyediaan Air Bersih	Namun hal tersebut hanya disampaikan oleh <i>stakeholder</i> pemerintah, tidak disampaikan oleh pihak perusahaan sama sekali. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini sarana penyediaan air bersih bukan merupakan faktor yang berpengaruh.	Tidak berpengaruh

Lokasi Sumber Air Bersih	Perusahaan penyedia program CSR air bersih biasanya membuat sumur bor dan tandon air di lokasi bantuan CSR yang lokasinya cukup jauh dari lokasi bantuan CSR. Sehingga sebenarnya perusahaan tdiak mempermasalahkan di mana lokasi sumber air bersih.	Tidak Berpengaruh
Jumlah dan Debit Sumber Air	Bengawan Solo memiliki debit air yang fluktiatif. Sedangkan rawa dan waduk saat ini sudah banyak berkurang, juga air tanah yang sangat minim. Perusahaan juga mengantisipasi jumlah dan debit air yang apabila sewaktu-waktu berkurang.	Berpengaruh
Kualitas Air Bersih	Air bersih di Lamongan masih rawan bercampur dengan air laut serta kapur, untuk itu perlu adanya pengolahan sebelum didistribusikan ke masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas air merupakan faktor yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih dengan program CSR.	Berpengaruh
Pengelola Air Bersih	Bantuan CSR air bersih dikelola oleh koperasi desa atau HIPDAM setempat.	Berpengaruh
Pendanaan	Pendanaan merupakan variabel yang berpengaruh dalam penyediaan air bersih. Air bersih dibiayai dari APBD	Berpengaruh

	Kabupaten Lamongan. Untuk SPAM kolaborasi dengan Mojokerto dibantu oleh APBD Provinsi. Untuk penyediaan air di Lamongan bagian utara, dibantu oleh dana APBN	
--	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.2 Identifikasi Preferensi Perusahaan dalam Memberikan Program CSR

Preferensi perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui mengenai program CSR air bersih di Kabupaten Lamongan. Hasil wawancara tersebut kemudian dilakukan *content analysis* untuk preferensi perusahaan dari semua responden.

Responden di antaranya adalah Kepala Bidang Pemasaran RS Muhammadiyah Lamongan, Direktur PT Sunan Inti Perkasa yang merupakan bagian dari korporasi Sunan Group, serta Kepala Departemen CSR PT.Petrokimia Gresik. Responden pemerintah tetap ditanyakan hal yang sama namun dalam analisisnya tidak dijadikan acuan utama, hanya sebagai pelengkap dan bahan pertimbangan.

A. Responden 4 RS Muhammadiyah

Responden 4 merupakan salah satu responden kelompok perusahaan yang berasal dari RS Muhammadiyah. Responden menjabat pada bagian pemasaran di mana bagian tersebut yang menangani dan menjalankan program CSR RS Muhammadiyah Lamongan. Responden dipilih karena dianggap memiliki pengaruh dan kepentingan dalam program CSR di Kabupaten Lamongan serta dianggap memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan penelitian dari peneliti karena pernah melakukan bantuan CSR air bersih di Lamongan. Berikut ini adalah biodata dari responden 4 yang telah diwawancarai.

B. Responden 5 Sunan Group

Responden 5 merupakan salah satu responden kelompok perusahaan yang berasal dari korporasi Sunan Group. Sunan Group merupakan gabungan dari beberapa perusahaan yang bergerak di bidang *Shipping Line*. Responden menjabat sebagai direktur PT.Inti Perkasa. Responden dipilih karena dianggap memiliki pengaruh dan kepentingan dalam program CSR di Kabupaten Lamongan serta dianggap memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan penelitian dari peneliti karena pernah melakukan bantuan air bersih di Lamongan. Berikut ini adalah biodata dari responden 5 yang telah diwawancarai.

C. Kepala Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik

Responden 6 merupakan salah satu responden kelompok perusahaan yang berasal dari PT. Petrokimia Gresik. PT. Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk kimia yang berlokasi di Gresik. PT.Petrokimia memiliki kepentingan untuk mengambil air baku dari Babat, Lamongan sehingga PT.Petrokimia Gresik memiliki pipa aliran air sepanjang 60 kilometer. Responden menjabat sebagai kepala Departemen CSR. Responden dipilih karena dianggap memiliki pengaruh dan kepentingan dalam program CSR di Kabupaten Lamongan serta dianggap memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan penelitian dari peneliti karena pernah melakukan bantuan air bersih dan berpotensi memberikan bantuan air bersih di Lamongan. Berikut ini adalah biodata dari responden 6 yang telah diwawancarai.

Tabel 4.6 Tabel Pemahaman Data Identifikasi Preferensi Perusahaan Dalam Program CSR Air Bersih

Variabel	Stake holder	Pemahaman Data Transkrip			Analisis	
		Transkrip	Kode	Hasil		
Kesesuaian Program	G1	Kalau dia tidak peduli, tidak memberikan CSRnya ya, kan pembelinya, sementara lahan pertanian yang banyak kan di Lamongan kan, terus kalau pembelinya mati terus gimana?	P1.1	Pemberian bantuan CSR dipengaruhi oleh pasar dari perusahaan tersebut, di mana menurut PU Cipta Karya, Perusahaan wajib memberikan bantuan kepada masyarakat di mana menjadi pasar terbesar perusahaan tersebut.	Berdasarkan kombinasi pendapat stakeholder, perusahaan memberikan bantuan CSR sesuai dengan visi dan misi perusahaan, serta berkaitan dengan dampak dan pasar dari perusahaan tersebut.	
		Ini pembelimu lho, kalau dia semakin berdaya, pupuk yang dia beli akan semakin banyak, to	P1.2			
	G2	Tidak berpendpat	-			-
	G3	Tidak berpendapat	-	-		
	P1	Iya, kalau di kita memang air bersih jadi CSR utama kita, selain bakti sosial	P1.1	CSR air bersih merupakan program utama dalam program CSR yang dilakukan oleh RS Muhammadiyah lamongan		
	P2	Selama ini CSR Sunan ini yang sudah dikerjakan, ya tidak dipengaruhi oleh dampak yang berbahaya	P1.1	CSR dari Sunan Group tidak dipengaruhi oleh visi perusahaan ataupun dampak yang dihasilkan		
	P3	Iya, nah itu ada kesehatan itu tadi	P1.1	PT.Petrokimia memberikan bantuan CSR sesuai dengan dampak yang dihasilkan perusahaannya, seperti bantuan pemeriksaan kesehatan serta bantuan air bersih		
		Iya.....tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya	P1.2			
Lokasi Program CSR	G1	Padahal itu kan ya supaya tidak salah sasaran saja.	P2.1	PU Cipta karya berharap adanya program CSR air bersih tidak salah sasaran atau dengan kata lain erada di lokasi yang membutuhkan.	Lokasi CSR air bersih dapat dilakukan di daerah yang terkena dampak operasional perusahaan serta yang membutuhkan air bersih. Pemerintah daerah sudah memiliki sasaran daerah yang membutuhkan air bersih.	
	G2	Lha gini, kalau perusahaan itu gini, aku siap ngasih CSR tapi area layananmu berapa, itu gimana kalau kita nggak siap, kan biasanya gitu	P2.1			Lokasi program CSR seharusnya ditentukan oleh pemerintah dengan area layanan tertentu.
		Mereka maunya kan, aku ini perusahaan A, ada di kecamatan apa	P2.2			

	G3	Ngasihnya kan juga ndak, ndak acak, karena petro kan ambil air baku dari Lamongan	P2.1	Menurut PDAM CSR air bersih dilakukan di lokasi yang terkena dampak operasional dari perusahaan.	
		Ini kan dia lewat lamongan, ya yang dikasih yang lewat pipanya dia ini	P2.2		
		Cuma dia nggak sembarang, ya Cuma yang kena dampak perusahaannya dia aja	P2.3		
	P1	Biasanya di daerah selatan yang susah air, di daerah kedungpring pernah, mantup pernah. Pindah-pindah.	P2.1	Rumah Sakit Muhammadiyah melakukan program CSR hanya di Lamongan dan uang merupakan daerah yang kekurangan dan membutuhkan air bersih.	
		Pertimbangannya pertama, yang jelas di daerah yang...eee...apa, yang...memang kering, ya	P2.2		
		Kalau kita yang penting di Lamongan, aja. Tapi yang dibantu itu ya, yang itu tadi, yang kering dan membutuhkan	P2.3		
		Iya...ya karena itu tadi karena di sini ada musim keringnya ya	P2.4		
		Iya...kalau orang lamongan jelas aja ngerti, daerah-daerah yang memang kering	P2.5		
	P2	Pada waktu...di...desa Kradenanrejo itu kan memang pada tahun delapan puluh sampai Sembilan puluh, bahkan sampai tahun dua ribu itu kan .eee...masih kekurangan air bersih, terutama pada waktu masuk musim kemarau	P2.1	SUnan Group melakukan program bantuan CSR air bersih di lokasi yang selama ini masih kekurangan air bersih, terutama pada musim kemarau.	
		Yang selama ini masih banyak membutuhkan air bersih, gitu	P2.2		
		Jadi ceritanya itu memang, di desa kradenanrejo itu mbak, memang kekurangan air bersih	P2.3		
		Tapi maksud dan tujuan kita, yang paling memerlukan bantuan air	P2.4		

		bersih itu kan di desa kita, nah makanya itu saya tadi bilang kita focus ke CSR air sama yayasan itu			
	P3	Ring satu, itu kan ada delapan desa	P2.1	PT.petrokimia melakukan program bantuan air bersih di lokasi yang letaknya tidak jauh dari perusahaan, di mana lokasi tersebut mendapatkan dampak operasional perusahaan. Selain itu juga yang merupakan daerah yang kekurangan air bersih. PT.Petrokimia membuat radius kedekatan dengan perusahaan.	
		Nah yang bor itu jauh dari kota makanya dia tidak mendapat PDAM, mendapat PDAM tapi terbatas, akhirnya ditutupinya karena dia ring satu nah salah satu yang ngatasi itu ya diborkan itu	P2.2		
		Yang ring satu	P2.3		
		Kalau masih lebih dari ring satu, ke ring dua, ring tiga	P2.4		
		Semuanya di Gresik. Cuma kan dilihat dari radius	P2.5		
		Iya jarak, radius perusahaan	P2.6		
		Ya yang berdekatan	P2.7		
		Kalau air bersih ya, diberikan pada lokasi yang di situ kekurangan air bersih, kalau sudah begitu aturannya pengelolaan operasional, ditanggung sama masyarakat sendiri	P2.8		
		Ada....ada.....jadi sepanjang pipa yang mengalir ke petrokimia itu kita perhatikan, sepanjang jalan itu sepanjang desa-desa itu punya mappingannya	P2.9		
Alokasi Anggaran Perusahaan	G1	Tidak berpendapat	-	-	Perusahaan dapat menggunakan anggaran perusahaannya dengan merencanakannya terlebih dahulu atau menggunakan dana di luar yang sudah dianggarkan untuk CSR atau menggunakan dana donasi
	G2	Tidak berpendapat	-	-	
	G3	Tidak berpendapat	-	-	
	P1	Yang jelas secara anggaran itu kan masuk dana CSR untuk merealisasikannya kita tinggal, kalau di kita sih birokrasinya nggak begitu rumit ya	P3.1	Anggaran untuk program CSR air bersih menggunakan dana perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya.	
	P2	Perusahaan. Yang..yang Pak Narlin itu dari perusahaan.	P3.1	SUnan Group melakukan program CSR air bersih dari dana	

		Betul...jadi kalau dana yang dianggarkan nggak ada		perusahaan yang tidak dianggarkan sebelumnya.	
	P3	Dari eee...dua persen dari laba	P3.1	PT. Petrokimia melakukan program CSR dari untung yang didapatkan oleh perusahaan. Program CSR di luar radius perusahaan juga mungkin dilakukan tergantung kepada kondisi pendanaan perusahaan	
		Ada kemungkinan, lihat situasi kondisi pendanaan kita	P3.2		
Bentuk CSR	G1	Dulu pernah ada dari singapur, pemberian filter air kepada anak-anak SD. Di samping itu juga kita ada dari IUWASH, tapi itu untuk penguatan kelembagaan.	P4.1	Pernah terdapat program CSR air bersih di Lamongan dengan memberikan filter air bersih kepada siswa SD, penguatan kelembagaan oleh IUWASH, serta pengiriman truk tangka air bersih. Namun yang benar-benar memberikan solusi terhadap permasalahan air bersih di Lamongan adalah sistem perpipaan air bersih, atau hal lain yang bersifat keberlanjutan.	Bentuk CSR yang dapat dilakukan di Lamongan adalah air bersih yang dapat berkelanjutan, seperti pemasangan instalasi perpipaan atau membuat sumur bor untuk masyarakat.
		Itu berupa profil tank...ada berapa ya saya lupa.	P4.2		
		Dikirimlah truk tangki cuma untuk penampungan di situ	P4.3		
		Kasih tangki, selesai, tapi intinya bukan itu yang dibutuhkan	P4.4		
		Kita membutuhkan sistem gitu ya, kalau dia Cuma kayak gitu....kalau itu ndak diisi, ndak ada isinya kan	P4.5		
		Sebetulnya itu bukan yang baik	P4.6		
		Ya kayak itu tadi, nggak kena kan tidak memberikan solusi sama sekali.	P4.7		
		Intinya ya.....yang berkelanjutan lah	P4.8		
	G2	Tapi ujungnya muaranya harapan saya tetap di perpipaan, karena terkait dengan kontinuitas dan kualitas.	P4.1	Pernah ada bantuan air bersih berupa filter air bersih untuk siswa sekolah, belum ke perumahan. Namun menurut Bappeda, program CSR yang sebaiknya dilakukan adalah berbentuk perpipaan karena mendukung kontinuitas dan kualitas, serta tepat sasaran.	
		Itu di cipta karya itu ada SIF, Singapore International Foundation. Itu untuk filter air bersih buat di sekolahan-sekolahan	P4.2		
		Iya sekolahan...belum ke rumah, filter air juga ada beberapa nggak semuanya.	P4.3		

		Kalau saya pribadi ya, pokoknya intinya kontinuitas	P4.4		
		Yang penting itu tepat sasaran, berguna untuk masyarakat dan kata kuncinya keberlanjutan	P4.5		
		Harapan saya, CSR yang diberikan itu jangan uang, tapi produk, produk bisa air bersih, atau alat atau apa	P4.6		
	G3	CSR ini modelnya mbalik lagi seperti HIPPAM, seperti, itu petrokimia, semen gresik itu lho, itu ngasih CSR bentuknya HIPPAM. Kalau langsung bentuknya pompa air, bentuknya sumur bor, Cuma mereka nggak menganalisa, air bakunya payau apa ndak	P4.1	Program CSR yang pernah ada adalah pompa air dan sumur bor, namun harus dianalisa kondisi air bakunya terlebih dahulu.	
	P1	Kita beli. Kita beli..melalui air tangki itu lho mbak	P4.1	RS Muhammadiyah memberikan bantuan air bersih berupa truk tangka kepada daerah yang membutuhkan, tidak berupa instalasi air bersih.	
		Ndak, kita ngasih air saja., ngasih air saja	P4.2		
	P2	Alhamdulillah di situ pada dua ribu empat belas lima belas itu kita bor	P4.1	Sunan Group memberikan bantuan CSR air bersih dengan mengebor sumur, pembuatan tendon, serta instalasi perpipaan dan disambungkan ke rumah-rumah.	
		Jadi kita itu mulai sumur bor, kita buat tandon di situ, tandon sampai ke pipanisasi sampai ke rumah-rumah, mbak Inas	P4.2		
		Jadi sekarang dari air bersih itu, sekarang sudah dibuatkan yayasan, Mbak inas	P4.3		
		Sembilan belas Sembilan tujuh atau Sembilan delapan sudah ngebor tapi gagal, setelah itu ada WSLIC tapi gagal juga	P4.4		
	P3	Itu yang ngipik itu mendapat air sudah tidak dari bor, tapi dari air bersih yang sudah dikelola oleh petro, dari babat itu dialirkan di sini	P4.1	PT.Petrokimia memberikan bantuan air bersih berupa air yang telah dikelola oleh PT.Petrokimia. Di lokasi lain, perusahaan ini juga	

		Bor itu di telogo pojok	P4.2	memberikan bantuan berupa sumur bor lalu dibuatkan tower dan kran air untuk masyarakat.	
		Itu masyarakatnya karena kalau dikasih sumur dari sini,nanti kan berpengaruh di operasional, akhirnya diborkan	P4.3		
		Kalau yang kemitraan itu kita memberikan sesuatu tapi ada timbal balik	P4.4		
		Tapi kalau BL, bina lingkungan tadi itu, hibah	P4.5		
		Iya...jadi ada yang langsung dari...tadi...yang bisa dijangkau dari perusahaan dikasih saluran air..nanti bisa dilihat di sana	P4.6		
		Kalau yang sumur bor ini..kita taroh ke tower, nanti ada meterannya	P4.7		
Citra Perusahaan	G1	Tidak berpendapat	-	-	Program CSR diadakan untuk memperkenalkan nama baik perusahaan kepada masyarakat lewat bantuan yang diberikan oleh perusahaan.
	G2	Sebenarnya yang dimau perusahaan itu promosi perusahaan	P5.1	Menurut Bappeda, hal yang diinginkan perusahaan dalam pengadaan program bantuan CSR adalah promosi produk dan perusahaannya.	
		Kalau sudah promosi otomatis nama perusahaan ya baik, secara langsung	P5.2		
		Mereka ini intinya terpromosikan	P5.3		
		Perusahaan itu yang dimau kan mereka dikenal, to, produknya dikenal	P5.4		
	G3	Tidak berrpendapat	-	-	
	P1	Kalau keuntungan secara langsung kayaknya tidak ada ya. Cuman ya secara tidak langsung paling tidak, penduduk sekitar itu terpapar lah. Oh ada rumah sakit Muhammadiyah yang peduli, gitu aja	P5.1	Menurut RS Muhammadiyah, korporasinya tidak mendapatkan keuntungan dari pengadaan program CSR, yang didapatkan adalah pemahaman masyarakat akan eksistensi RS Muhammadiyah di Lamongan.	
		Paling tidak mereka tau kalau kami peduli, gitu aja.	P5.2		
	P2	Jadi kalau secara Sunan Group di desa kita, dari masih kecil mbak, sebenarnya orang-orang itu sudah tau	P5.1	Sunan Group mengadakan program CSR bukan dalam rangka mencitrakan dirinya kepada	

		Jadi semua sudah tau kalau Sunan itu perusahaannya pak narlin dan sosialnya seperti itu sudah tau	P5.2	masyarakat, karena masyarakat sekitar sudah menyadari eksistensi Sunan group sejak dahulu.	
	P3	Banyak demo...apa...intinya CSR itu kan untuk menanggulangi demo	P5.1	PT.Petrokimia melakukan program CSR untuk mengambil hati masyarakat agar usahanya dapat berjalan dengan semestinya, agar pandangan masyarakat terhadap badan usaha ini tetap baik.	
Insentif bagi perusahaan	G1	Jadi kepada pengusaha yang memang apresiatif, ya kita berikan penghargaan	P6.1	Menurut PU Cipta Karya, pengadaan program CSR oleh perusahaan perlu diberikan penghargaan kepada pemberi program bantuan, dan harus disampaikan. Selain itu dapat juga mencontoh di negara lain dengan keringanan pajak bagi perusahaan yang membantu masyarakat.	Pemerintah dapat memberikan penghargaan dan mempublikasikan penghargaan tersebut kepada perusahaan yang telah memberikan bantuan CSR air bersih kepada masyarakat. Serta insentif yang didapatkan adalah dukungan terhadap operasional perusahaan
		Disampaikan, bahwa kamu telah menyumbang kepada kabupaten lamongan, dan harus kita hargai itu, harus disampaikan	P6.2		
		Ee...negara tidak akan menarik pajak kepada lembaga-lembaga yang memiliki foundation, ndak ditarik, bebas pajak	P6.3		
	G2	Tidak berpendapat	-		
	G3	Tidak berpendapat	-		
	P1	Tidak berpendapat	-		
	P2	Tidak berpendapat	-		
	P3	Secara otomatis, kami peduli terhadap masyarakat sekitar supaya perusahaan ini bisa eksis beroperasi	P6.1	PT.Petrokimia melakukan program CSR agar operasional PT.petrokimia berjalan lancar	
		Salah satunya apa...agar kita bisa diterima oleh masyarakat	P6.2	Selain itu PT.Petrokimia juga mendapatkan penghargaan atas program CSR yang diberikannya	
		Kalau kita tidak bisa diterima oleh masyarakat, bahaya nanti, akan terganggu produksi kita	P6.3		
		Jadi intinya CSR itu kan untuk menghadang keluhan masyarakat	P6.4		
		Jadi ee...petrokimia sering mendapat reward	P6.5		

		Jadi kalau misal air bersih tadi masuknya sarana, itu dapat reward lho dek	P6.6		
Kebijakan Pemerintah	G1	Makanya itu tadi kita sendiri, setau kita, kita belum pernah berkomunikasi	P7.1	Program CSR yang dilaksanakan di lamongan sebaiknya diawali dengan koordinasi dan komunikasi oleh pemerintah setempat.	Perusahaan yang ingin mengadakan program CSR air bersih di Lamongan dapat berkomunikasi terlebih dahulu kepada pemerintah setempat agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran, membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan.
		Aturannya ndak ada.	P7.2		
		Kita tidak tau pun ndak masalah kok, dia langsung ke masyarakat juga ndak masalah kok. Aturannya itu ndak ada	P7.3		
		Kalau dari saya...ini lho...kita membangun forum antara pemerintah daerah dengan perusahaan	P7.4		
		Tapi ya....mari koordinasi lah, dan komunikasi	P7.5		
	G2	Nah itu lho makanya kita harus saling berkolaborasi mana yang bisa ditangani itu nanti.	P7.1	Pengadaan program CSr di Lamongan harus dilakukan dengan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah setempat agar bantuan yang dilakukan tepat sasaran dan termonitor dengan baik.	
		Cuma kita kan juga nggak bisa memonitor yang untuk perusahaan-perusahaan di pantura yang bantu air bersih di masyarakat kan belum tentu termonitor, kan perusahaan kan jarang dilaporkan kan.	P7.2		
		Saya yang penting daerah sini tercukupi Cuma kita dari sebelah kita mau membetuk forum CSR.	P7.3		
		Iya mulai kita tata untuk mendirikan forum CSR itu	P7.4		
		Sebenarnya, sebenarnya nggak ada prosedur tertentu	P7.5		
		Kita malah mencari CSR sebenarnya, nanti pemerintah daerah yang bantu menawarkan program, persyaratannya, apa kita siapkan	P7.6		
		Di undang-undang perseroan itu kan mereka ndak diwajibkan	P7.7		

	G3	Tidak berpendapat	-		
	P1	ee..BPBD pernah sih minta kita untuk penyalurannya melalui mereka	P7.1	BPBD pernah meminta kepada RS Muhammadiyah agar program CSR dilakukan melalui BPBD, serta melakukan pelaporan terhadap BPBD karena terkait dengan kekeringan.	
		Pernah laporan, sebenarnya kita diminta untuk melaporkan, berapa yang ingin disumbang, dibantu, tapi kita nggak lapor	P7.2		
	P2	Tapi kalau maksudnya izin ke kabupaten, atau kecamatan ndak ada.	P7.1	Tidak ada koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah setempat yang dilakukan oleh Sunan Group	
	P3	Ada...aturan permen nomor Sembilan, dari Pak Menteri...peraturan menteri nomor Sembilan itu ya, mengatur kalau setiap perusahaan milik negara itu untuk, wajib hukumnya untuk peduli pada masyarakat	P7.1	PT.Petrokimia mendasari program CSR yang dilaksankannya dengan Peraturan Menteri.	
Aturan Perusahaan	G1	Tidak berpendapat	-	-	CSR air bersih dapat dilaksanakan karena hal tersebut merupakan proram dari perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dapat juga dilaksanakan karena ada budaya memberikan bantuan kepada masyarakat dalam perusahaan.
	G2	Tidak berpendapat	-	-	
	G3	Tidak berpendapat	-	-	
	P1	Kemudian dari situ kalau ada acc dari direksi untuk direalisasikan, kita menghubungi pimpinan daerah muhammadiyah minta masukan daerah mana saja yang butuh bantuan	P8.1	RS Muhammadiyah melakukan program bantuan air bersih dengan berdasarkan kepada arahan dari pimpinan daerah Muhammadiyah, di mana lokasinya dan kapan waktunya.	
		Karena kami tau mereka butuh air bersih, karena kita ngasihnya pas memang lagi kering, program kita memang setahun sekali, dipaskan dengan musim kemarau	P8.2		
	P2	Tapi kalau untuk per tahun, itu mungkin sebagai budaya pimpinan dan semua yang ada di sini memang seperti itu	P8.1	Program CSR memang merupakan budaya tahunan yang dilakukan oleh Sunan Group	
	P3	Iya sudah, sudah diprogramkan	P8.1	Program CSR merupakan program yang tekah disusun matang sebelum dilaksanakan	
	G1	Tidak berpendapat	-	-	

Alasan Kemanusiaan dan Keagamaan	G2	Tidak berpendapat	-	-	RS Muhammadiyah melakukan program CSR untuk membantu masyarakat yang membutuhkan
	G3	Tidak berpendapat	-	-	
	P1	CSR itu bagian dari kegiatan sosialnya perusahaan yang memang difokuskan untuk sosial jadi kita membantu yang memang membutuhkan	P9.1		
	P2	Kita kan berpikirnya, yang namanya perusahaan itu kita berjalan kan ada yang namanya zakat, ya	P9.1	Sunan Group melaksanakan program CSR karena hal tersebut merupakan salah satu beramal kepada masyarakat.	
		Tapi kalau semacam yang saya sampaikan, zakat, dana apa, itu pasti	P9.2		
	P3	Ya.....itu tadi berbagi....rezeki lah	P9.1	PT.Petrokimia melakukan pogram	
		Perusahaan berbagi rasa, berbagi rezeki, toleransi	P9.2	CSR karena untuk berbagi rejeki kepada masyarakat yang membutuhkan	
Mekanisme Pengadaan Program	G1	Nah makanya, akan...akan lebih baik kalau dia...berkoordinasi dengan kitanya...	P10.1	PU Cipta Karya menyarankan untuk melakukan koordinasi sebelum melakukan program CSR air bersih	Perusahaan sebaiknya melakukan komunikasi dengan pemerintah setempat, selain itu juga mengikuti prosedur yang ada pada masing-masing perusahaan termasuk berkomunikasi dengan pimpinan perusahaan. Setelah itu perusahaan juga melakukan sosialisasi dengan masyarakat. Masyarakat juga dapat memohon bantuan air bersih kepada perusahaan dengan berkommunikasi langsung kepada perusahaannya atau mengajukan proposal bantuan.
	G2	Tidak berpendapat	-	-	
	G3	Tidak berpendapat	-	-	
	P1	Pimpinan daerah, iya, kita minta masukan, seberapa kering daerahnya, itu yang menjadi acuan	P10.1	RS Muhammadiyah melakukan komunikasi dengan pimpinan daerah Muhammadiyah di Lamongan untuk menentukan daerah yang akan dibantu air bersihnya. Ada pula dari masyarakat yang meminta bantuan air bersih dari RS MUhammadiyah dengan prosedur wawancara dan survei lokasi	
		Enggak...tapi ketika beberapa kali yang lalu itu akhirnya ada yang minta ke kita	P10.2		
		Kalau minta selama tergetnya belum terpenuhi	P10.3		
		Seberapa banyak sih, seberapa kering di sana, kan diwawancarai dulu, kalau harus berhubungan dengan air bersih dia harus kemana, gitu kan ketauan	P10.4		
	P2	Iya.....karena kalau di Sunan ini memang program diminta sama orang-orang mbak	P10.1	Sunan Group melakukan program CSR berdasarkan permintaan masyarakat setempat. Sebelum	

		Jadi kalau mengenai itu sebelum kita mulai kan kita sosialisasi, mbak inas	P10.2	melaksanakan program, Sunan Griup melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat	
	P3	Kan tidak semua butuh, Dek, tergantung pengajuan, ya mengajukan minta apa. Kalau nggak butuh lha ya sudah	P10.1	PT. petrokimia melakukan program bantuan CSR berdasarkan permintaan warga setempat. Selanjutnya, pengurus setempat melakukan laporan kepada kelurahan setempat.	
		Pertama itu pemerintah setempat yaaa kelurahan itu, nah kelurahan nanti melaporkan ke Kabupaten	P10.2		
		Pemerintah setempat itu, otomatis kelurahan melaporkan kepada kecamatan	P10.3		
		Kalau eee...sumur bor ini desentralisasi	P10.4		
		Itu kan desentralisasi, kalau ada permintaan ya kita kasih	P10.5		

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Halaman ini sengaja dikosongkan

Perusahaan memberikan bantuan CSR kepada masyarakat Lamongan atas dasar alasan kemanusiaan dan keagamaan. Perusahaan ingin membagikan sebagian dari keuntungannya untuk membantu masyarakat sekitar. Selain itu juga perusahaan ingin agar perusahaannya memiliki nama baik di mata masyarakat, agar masyarakat mengetahui dan sadar akan adanya perusahaan tersebut yang peduli, dengan kata lain ada fungsi promosi di sana.

Program bantuan CSR biasanya merupakan program tahunan yang telah direncanakan sebelumnya, serta memiliki anggaran tersendiri dalam pelaksanaannya. Ada perusahaan yang memang memfokuskan memberikan bantuan berupa air bersih, ada juga yang melihat bahwa daerah tersebut memang memiliki permasalahan dalam penyediaan air bersih. Alasan kebutuhan air bersih itu juga merupakan alasan pemilihan lokasi bantuan CSR air bersih. Namun ada juga perusahaan yang mengutamakan daerah sekitarnya terlebih dahulu untuk diberikan bantuan CSR.

Masyarakat dapat memohon bantuan air bersih kepada perusahaan yang berpotensi memberikan bantuan dengan mengirimkan proposal permohonan bantuan CSR, terutama pada air bersih. Bantuan CSR air bersih tidak selalu sesuai dengan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun perusahaan akan membantu masyarakat yang memang terkena dampak dari operasional perusahaan. Seperti PT.Petrokimia yang sebenarnya memprioritaskan daerah di sekitarnya untuk dibantu oleh dana CSR, namun karena PT.Petrokimia memiliki tanggung jawab sosial kepada desa-desa di Lamongan yang melewati pipa air, maka PT.Petrokimia akan memberikan bantuan kepada masyarakat tersebut atas permohonan masyarakat itu sendiri.

Bantuan CSR air bersih dapat berupa pengadaan sumur bor dan instalasi perpipaan. Masyarakat sasaran bantuan CSR dikenakan tarif air bersih secara sosial untuk operasional distribusi air bersih. Ada juga yang hanya memberikan tangki air bersih namun hal ini dinilai tidak bersifat kontinu.

Bantuan CSR air bersih dapat membantu masyarakat, serta perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dari masyarakat untuk operasional perusahaan. Selain itu perusahaan juga dapat mendapatkan keringanan perizinan oleh pemerintah. Pemerintah juga dapat memberikan penghargaan kepada perusahaan yang telah memberikan bantuan CSR air bersih.

Tabel 4.7 Hasil Identifikasi Preferensi Perusahaan Dalam Program CSR Air Bersih

Variabel	Preferensi Perusahaan dalam Program CSR
Kesesuaian Program dengan Perusahaan	Perusahaan memberikan bantuan CSR sesuai dengan visi dan misi perusahaan, serta berkaitan dengan dampak dan pasar dari perusahaan tersebut.
Lokasi Program CSR	Lokasi CSR air bersih dapat dilakukan di daerah yang terkena dampak operasional perusahaan serta yang membutuhkan air bersih.
Alokasi Anggaran Perusahaan	CSR disesuaikan dengan anggaran yang telah direncanakan.
Bentuk CSR	Bentuk CSR yang dapat dilakukan di Lamongan adalah air bersih yang dapat berkelanjutan, seperti pemasangan instalasi perpipaan atau membuat sumur bor untuk masyarakat.
Citra Perusahaan	Program CSR diadakan untuk memperkenalkan nama baik perusahaan kepada masyarakat
Insentif Bagi Perusahaan	Pemerintah dapat memberikan penghargaan dan mempublikasikan penghargaan tersebut Serta insentif yang didapatkan adalah dukungan terhadap operasional perusahaan

Kebijakan Pemerintah Setempat	Perusahaan yang akan mengadakan program CSR air bersih di Lamongan dapat berkomunikasi terlebih dahulu kepada pemerintah setempat agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran.
Aturan Perusahaan	CSR air bersih dilaksanakan karena ada visi dan misi serta budaya dari perusahaan
Mekanisme Pengadaan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan melakukan komunikasi dengan pemerintah setempat - perusahaan melakukan sosialisasi dengan masyarakat. - Masyarakat juga dapat memohon bantuan air bersih kepada perusahaan

Sumber: Hasil Analisis

4.2.3 Perumusan Arahana Penyediaan Air Bersih dengan Konsep CSR

Perumusan arahan penyediaan air bersih dengan konsep CSR dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk merumuskan arahan penyediaan air bersih dengan konsep CSR di Kabupaten Lamongan. *Input* dari analisis deskriptif ini adalah hasil analisis sasaran 1 dan sasaran 2. Dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penyediaan air bersih dengan konsep CSR kemudian disandingkan dengan preferensi perusahaan dalam menyediakan air bersih dengan konsep CSR. Agar lebih implementatif, digunakan pula *best practice*, yaitu program CSR air bersih yang pernah dilakukan di Kabupaten Lamongan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.8 Tabel Perumusan Arahana Penyediaan Air Bersih Dengan Konsep CSR

Preferensi Perusahaan	Kondisi Variabel yang Berpengaruh	Best Practice	Arahana
Bentuk Bantuan CSR Air Bersih			
Bentuk CSR yang dilakukan di Lamongan adalah air bersih yang dapat berkelanjutan, seperti pemasangan instalasi perpipaan atau membuat sumur bor untuk masyarakat.	Kualitas Air Bersih Air bersih di Lamongan masih rawan bercampur dengan air laut serta kapur, untuk itu perlu adanya pengolahan sebelum didistribusikan ke masyarakat	PT. Gudang Garam memberikan bantuan air bersih dengan melakukan pengeboran tendon air serta pengadaan pompa listrik dengan pelanggan sebanyak 600 Sambungan Rumah yang tersebar di 3 dusun dan 4 dukuhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan bantuan CSR air bersih dengan pengadaan sumber baru atau bantuan alat seperti perpipaan atau pompa listrik 2. Bantuan CSR air bersih yang diadakan oleh perusahaan dapat dikelola oleh HIPPAM setempat. 3. Bantuan CSR air bersih diperbolehkan menerapkan tarif dengan fungsi sosial yang bergantung pada kemampuan masyarakat dan digunakan kembali untuk operasional penyediaan air bersih tersebut.
-	Tarif Air Bersih Kebijakan tarif air bersih yang selama ini diterapkan tidak mengundang keresahan masyarakat, masyarakat setuju saja berapapun tarif yang diterapkan karena memang air bersih merupakan suatu kebutuhan, tentu saja akan lebih baik apabila diimbangi dengan kualitas yang sepadan	PT. Gudang Garam setiap satu bulan sekali memeriksa kondisi air bersih yang telah ia berikan.	
	Pengelola Air Bersih Bantuan CSR air bersih dikelola oleh koperasi desa atau HIPPAM setempat.	Bantuan CSR air bersih dari PT.Gudang Garam dikelola oleh HIPPAM desa setempat.	
		Sebelum adanya bantuan CSR berupa pengeboran tendon air dari PT.Gudang Garam, sumber air berasal dari Sendang yang jaraknya cukup jauh.	

		Air bersih bantuan dari PT.Gudang Garam menerapkan tarif sosial dengan kegunaan untuk operasional kembali.	
Lokasi Bantuan CSR Air Bersih			
Perusahaan memberikan bantuan CSR sesuai dengan visi dan misi perusahaan, serta berkaitan dengan dampak dan pasar dari perusahaan tersebut	Debit Air Bersih Bengawan Solo memiliki debit air yang fluktuatif. Sedangkan rawa dan waduk saat ini sudah banyak berkurang, juga air tanah yang sangat minim	PT. Gudang Garam merupakan perusahaan yang telah berdiri sejak lama di Desa Dradah Plumpang Kecamatan Kedungpring.	1. Mengadakan program CSR air bersih di lokasi yang memiliki dampak oleh perusahaan, baik dampak ekonomi, sosial, atau lingkungan 2. Mendata perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Lamongan dan apa saja dampaknya bagi masyarakat sekitar 3. Mendata potensi dan permasalahan air bersih serta memetakan sebagai lokasi prioritas bantuan air bersih 4. Pemetaan lokasi prioritas bantuan air bersih serta dampak perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai masukan kepada perusahaan yang akan memberikan bantuan air bersih atau masyarakat yang ingin mengajukan permohonan bantuan air bersih. 5. Memberikan insentif berupa kemudahan perizinan kepada perusahaan yang telah memberikan bantuan CSR air bersih di Kabupaten Lamongan 6. Perusahaan sebagai pelaku CSR menyampaikan visi dan misi perusahaan, jangkauan operasional perusahaan, serta potensi dampak perusahaan kepada pemerintah daerah
Lokasi CSR air bersih dapat dilakukan di daerah yang terkena dampak operasional perusahaan serta yang membutuhkan air bersih. Pemerintah daerah sudah memiliki sasaran daerah yang membutuhkan air bersih.		PT.Gudang Garam melakukan bantuan CSR air bersih pada desa yang merupakan lokasi berdirinya pabrik PT.Gudang Garam	
Program CSR diadakan untuk memperkenalkan nama baik perusahaan kepada masyarakat lewat bantuan yang diberikan oleh perusahaan.		-	
Komunikasi antar-stakeholder			
Perusahaan yang ingin mengadakan program CSR air bersih di Lamongan dapat berkomunikasi terlebih dahulu	Pendanaan Air bersih dibiayai dari APBD Kabupaten Lamongan. Untuk SPAM	Bantuan CSR air bersih dari PT.Gudang Garam pada awalnya merupakan permohonan bantuan dari	1. Perusahaan yang akan memberikan bantuan air bersih harus melakukan komunikasi kepada dinas terkait untuk diberikan

kepada pemerintah setempat agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran, membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan.	kolaborasi dengan Mojokerto dibantu oleh APBD Provinsi. Untuk penyediaan air di Lamongan bagian utara, dibantu oleh dana APBN	pihak desa yang kemudian diproses dan dikabulkan oleh PT.Gudang Garam	<p>masukan dan saran terkait program bantuannya agar tepat sasaran, baik yang telah memiliki program/daerah sasaran ataupun belum</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perusahaan yang akan memberikan bantuan CSR air bersih harus mensosialisasikan programnya terlebih dahulu kepada masyarakat sasaran 3. Masyarakat dapat membantu pemerintah daerah dalam menyampaikan dampak perusahaan yang beroperasi di daerahnya 4. Masyarakat dapat mengajukan permohonan bantuan CSR dengan memperhatikan arahan yang telah dijelaskan sebelumnya 5. Masyarakat yang akan mengajukan permohonan bantuan CSR air bersih dapat terlebih dahulu berkomunikasi/berkonsultasi kepada dinas terkait untuk diberikan masukan dan saran atas bantuan yang akan diajukannya
CSR air bersih dapat dilaksanakan karena hal tersebut merupakan program dari perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dapat juga dilaksanakan karena ada budaya memberikan bantuan kepada masyarakat dalam perusahaan.			
<p>Perusahaan sebaiknya melakukan komunikasi dengan pemerintah setempat, selain itu juga mengikuti prosedur yang ada pada masing-masing perusahaan termasuk berkomunikasi dengan pimpinan perusahaan. Setelah itu perusahaan juga melakukan sosialisasi dengan masyarakat.</p> <p>Masyarakat juga dapat memohon bantuan air bersih kepada perusahaan dengan berkomunikasi langsung kepada perusahaannya atau mengajukan proposal bantuan.</p>			
Pemerintah dapat memberikan penghargaan dan mempublikasikan penghargaan tersebut kepada perusahaan yang telah memberikan bantuan CSR air bersih kepada masyarakat		<p>Dana awal pengadaan program CSR air bersih dari PT.Gudang Garam berasal dari perusahaannua sendiri sebesar Rp 423 juta, dengan penarikan tarif per bulan untuk operasional</p>	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, didapatkan arahan Penyediaan air bersih dengan konsep CSR. Arahan penyediaan air bersih dengan konsep CSR akan dijabarkan berdasarkan permasalahan yang terjadi, yaitu kurang tepatnya bentuk CSR yang diberikan serta kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah daerah.

Arahan yang telah dijabarkan di atas dapat dibagi lagi berdasarkan aktor penyelenggara kegiatan CSR air bersih terdiri atas pemerintah daerah dengan yang diwakili oleh Bappeda Kabupaten Lamongan, Dinas PU Cipta Karya Lamongan, dan PDAM Lamongan, selain itu terdapat perusahaan penyelenggara bantuan CSR air bersih serta masyarakat yang diwakili oleh pemerintah desa dan HIPPAM.

A. Bentuk CSR

Berikut ini merupakan arahan mengenai bentuk CSR air bersih yang sebaiknya dilaksanakan di Kabupaten Lamongan:

1. Bantuan CSR air bersih dilaksanakan pada daerah yang memiliki dampak oleh perusahaan, baik dampak ekonomi, sosial, atau lingkungan
2. Bantuan CSR air bersih dilaksanakan dengan mengadakan sumber baru atau bantuan untuk sistem seperti pompa, atau dapat juga dilakukan dengan mengadakan perpipaian
3. Bantuan CSR air bersih yang diadakan oleh perusahaan dapat dikelola oleh HIPPAM setempat.
4. Bantuan CSR air bersih diperbolehkan menerapkan tarif dengan fungsi sosial yang bergantung pada kemampuan masyarakat dan digunakan kembali untuk operasional penyediaan air bersih tersebut.
5. Bantuan CSR air bersih dapat dilakukan untuk melayani penduduk satu desa.

B. Kerjasama Pemerintah dan Perusahaan

Berikut ini merupakan arahan mengenai kerjasama pemerintah dan perusahaan dalam mengadakan CSR air bersih di Kabupaten Lamongan. Arahan akan dijabarkan berdasarkan aktor penyelenggara kegiatan CSR air bersih yang terbagi atas pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat.

Pemerintah Daerah:

1. Pemerintah Daerah dengan berbagai lembaga di dalamnya harus memiliki data perusahaan mana saja yang beroperasi di Kabupaten Lamongan dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan dengan berbagai lembaga di dalamnya harus memiliki data potensi dan permasalahan air bersih serta memetakannya sebagai lokasi prioritas bantuan air bersih.
3. Pemetaan lokasi prioritas bantuan air bersih serta dampak perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai masukan kepada perusahaan yang akan memberikan bantuan air bersih atau masyarakat yang ingin mengajukan permohonan bantuan air bersih.
4. Memberikan insentif berupa kemudahan perizinan kepada perusahaan yang telah memberikan bantuan CSR air bersih di Kabupaten Lamongan

Pemerintah daerah yang merupakan aktor penyelenggara penyediaan air bersih antara lain Bappeda, Dinas PU Cipta Karya, dan PDAM. Masing-masing akan dijabarkan arahnya sebagai berikut:

Bappeda Kabupaten Lamongan

1. Melakukan pendataan pendanaan untuk proyek air bersih di Lamongan
2. Melakukan pemetaan dampak baik berupa dampak lingkungan maupun sosial ekonomi dari perusahaan yang beroperasi di Lamongan dan sekitar Lamongan
3. Menerima laporan bantuan CSR dari perusahaan kepada masyarakat yang diwakili oleh pemerintah desa/HIPPAM desa dan sebaliknya
4. Memberikan saran proyek bantuan CSR kepada perusahaan agar dilakukan tepat sasaran kepada yang membutuhkan
5. Memberikan penghargaan berupa insentif dukungan operasional perusahaan berupa kemudahan perizinan dan keringanan pajak selama tidak menyalahi aturan dengan bekerjasama dengan Dinas Pendapatan Daerah.
6. Bersama dengan Dinas PU Cipta Karya dan PDAM, membuat rancangan program CSR air bersih yang akan ditawarkan kepada perusahaan penyelenggara bantuan CSR air bersih

PDAM Kabupaten Lamongan

1. Melakukan pendataan potensi dan masalah penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan
2. Melakukan perbaikan pipa-pipa aset PDAM
3. Melakukan pengecekan lab sebelum didistribusikan kepada masyarakat hingga sesuai dengan standar air bersih
4. Melakukan ekspansi distribusi air bersih sesuai dengan kondisi pendanaan yang ada
5. Bersama dengan Dinas PU Cipta Karya dan Bappeda, membuat rancangan program CSR air bersih yang akan ditawarkan kepada perusahaan penyelenggara bantuan CSR air bersih

Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Lamongan

1. Memetakan lokasi prioritas untuk bantuan air bersih
2. Melakukan pengecekan terhadap kualitas dan kuantitas air bersih secara rutin melalui HIPPAM yang tersebar di desa-desa
3. Menerima laporan bantuan CSR dari perusahaan kepada masyarakat yang diwakili oleh pemerintah desa/HIPPAM desa dan sebaliknya
4. Memberikan saran proyek bantuan CSR kepada perusahaan agar dilakukan tepat sasaran kepada yang membutuhkan
5. Bersama dengan Bappeda dan PDAM, membuat rancangan program CSR air bersih yang akan ditawarkan kepada perusahaan penyelenggara bantuan CSR air bersih

Perusahaan:

1. Melakukan komunikasi dengan Bappeda dan Dinas PU Cipta Karya dengan pembahasan mengenai visi dan misi perusahaan, jangkauan operasional, serta potensi dampak perusahaan terhadap masyarakat sekitar
2. Perusahaan dapat melakukan bantuan CSR langsung kepada masyarakat namun harus melalui sepengetahuan Bappeda dan Dinas PU Cipta Karya agar dapat diberikan saran lokasi yang tepat sasaran dengan kriteria sebagai berikut ini:
 - Lokasi sumber air yang cukup jauh dari permukiman atau minimnya debit sumber air yang berada pada lokasi sasaran
 - Kondisi air bersih yang jauh dari standar kualitas air bersih

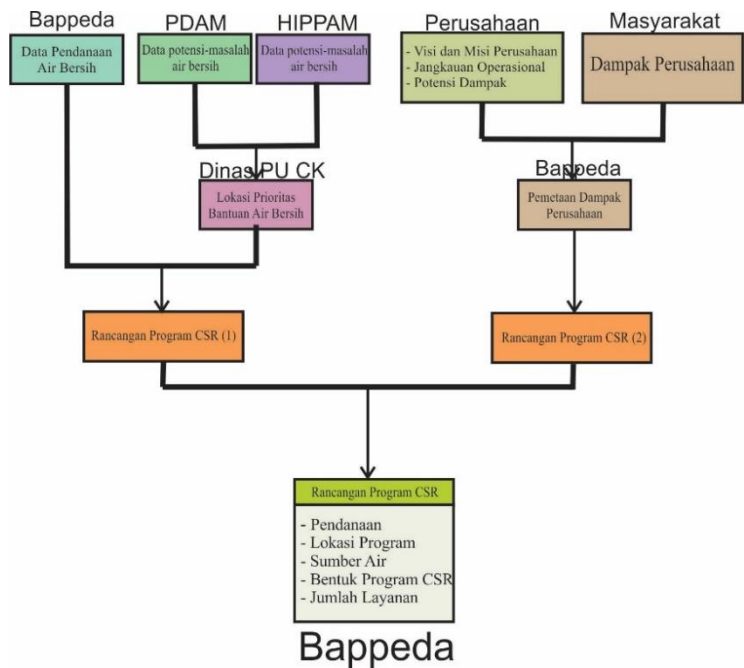
- Kondisi sarana dan prasarana air bersih yang tidak memadai
 - Penyediaan air bersih yang tidak terkelola dengan baik
3. Melakukan bantuan CSR air bersih berupa pengadaan sumber baru serta instalasi perpipaan air bersih atau sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran CSR
 4. Diperbolehkan menerapkan tarif air bersih dengan fungsi sosial sesuai dengan kemampuan masyarakat dan menggunakannya kembali untuk keperluan operasional penyediaan air bersih tersebut
 5. Melakukan pengecekan kualitas air sebelum didistribusikan kepada masyarakat

Masyarakat:

1. Masyarakat dapat membantu pemerintah daerah dalam mengumpulkan data potensi dan permasalahan air bersih di daerahnya
2. Masyarakat dapat membantu pemerintah daerah dalam menyampaikan dampak perusahaan yang beroperasi di daerahnya
3. Masyarakat dapat mengajukan permohonan bantuan CSR dengan memperhatikan arahan yang telah dijelaskan sebelumnya
4. Masyarakat yang akan mengajukan permohonan bantuan CSR air bersih dapat terlebih dahulu berkomunikasi/berkonsultasi kepada dinas terkait untuk diberikan masukan dan saran atas bantuan yang akan diajukannya

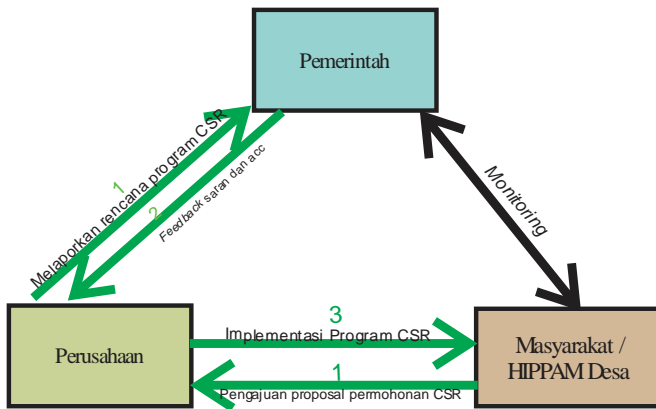
Berdasarkan penjabaran arahan tersebut, berikut ini merupakan bagan alir kerjasama antara pemerintah daerah, perusahaan penyedia program CSR air bersih, serta masyarakat. Bagan alir

dibuat 2 bagian, yang pertama adalah bagan alir perencanaan program CSR, bagian kedua adalah bagan skema kerjasama CSR.

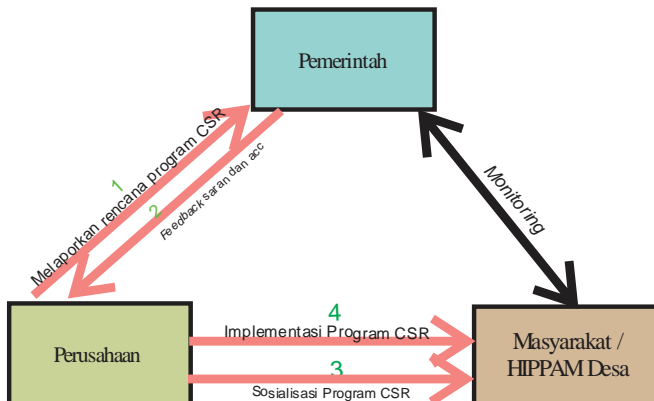


Gambar 4.3 Perencanaan Program CSR

Sumber: Hasil Analisis, 2017



Gambar 4.4 Bagan Alur Permohonan Bantuan CSR dari Masyarakat
Sumber: Hasil Analisis, 2017



Gambar 4.5 Bagan Alur Pelaksanaan Bantuan CSR Air Bersih oleh Persusahaan
Sumber: Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka kesimpulannya, arahan yang diperlukan untuk mengadakan program CSR air bersih di Kabupaten Lamongan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- A. Bentuk CSR Air Bersih, memiliki arahan sebagai berikut:
 1. Mengadakan bantuan CSR air bersih dengan pengadaan sumber baru atau bantuan alat seperti perpipaan atau pompa listrik
 2. Bantuan CSR air bersih yang diadakan oleh perusahaan dapat dikelola oleh HIPPAM setempat.
 3. Bantuan CSR air bersih diperbolehkan menerapkan tarif dengan fungsi sosial yang bergantung pada kemampuan masyarakat dan digunakan kembali untuk operasional penyediaan air bersih tersebut.
- B. Lokasi CSR Air Bersih, memiliki arahan sebagai berikut:
 1. Mengadakan program CSR air bersih di lokasi yang memiliki dampak oleh perusahaan, baik dampak ekonomi, sosial, atau lingkungan
 2. Mendata perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Lamongan dan apa saja dampaknya bagi masyarakat sekitar
 3. Mendata potensi dan permasalahan air bersih serta memetakan sebagai lokasi prioritas bantuan air bersih
 4. Pemetaan lokasi prioritas bantuan air bersih serta dampak perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai masukan kepada perusahaan yang akan memberikan

bantuan air bersih atau masyarakat yang ingin mengajukan permohonan bantuan air bersih.

5. Memberikan insentif berupa kemudahan perizinan kepada perusahaan yang telah memberikan bantuan CSR air bersih di Kabupaten Lamongan
6. Perusahaan sebagai pelaku CSR menyampaikan visi dan misi perusahaan, jangkauan operasional perusahaan, serta potensi dampak perusahaan kepada pemerintah daerah

C. Komunikasi antar-*stakeholder*, memiliki arahan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan memberikan bantuan air bersih harus melakukan komunikasi kepada dinas terkait untuk diberikan masukan dan saran terkait program bantuannya agar tepat sasaran, baik yang telah memiliki program/daerah sasaran ataupun belum
2. Perusahaan yang akan memberikan bantuan CSR air bersih harus mensosialisasikan programnya terlebih dahulu kepada masyarakat sasaran
3. Masyarakat dapat membantu pemerintah daerah dalam menyampaikan dampak perusahaan yang beroperasi di daerahnya
4. Masyarakat dapat mengajukan permohonan bantuan CSR dengan memperhatikan arahan yang telah dijelaskan sebelumnya
5. Masyarakat yang akan mengajukan permohonan bantuan CSR air bersih dapat terlebih dahulu berkomunikasi/berkonsultasi kepada dinas terkait untuk diberikan masukan dan saran atas bantuan yang akan diajukannya

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arahan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pemerintah daerah terkait dalam menyediakan air bersih terutama dengan program CSR
2. Arahan yang dihasilkan dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh perusahaan yang ingin memberikan bantuan CSR air bersih di Kabupaten Lamongan.
3. Perlu diadakan kajian lebih lanjut mengenai kebutuhan air bersih yang lebih spesifik di setiap desa.
4. Penelitian ini melihat persepsi *stakeholders* terpilih melalui wawancara mendalam, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut melalui metode *Focus Group Discussion* untuk lebih meningkatkan validitas hasil kesepakatan terkait dengan bagaimana CSR air bersih diterapkan.
5. Perlu dilakukan komitmen pemerintah, perusahaan, serta partisipasi aktif masyarakat agar CSR air bersih di Kabupaten Lamongan dapat terwujud dengan semestinya.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri PU No. 39/PRT/M/2006

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum

SNI 19-6728.1-2002

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2008-2028

Ketentuan Umum Permenkes No 416/Menkes/PER/IX/1990

Bappenas.(2010).Buku Panduan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bappeda. (2013). *Expression Of Interest Lamongan Public Private Partnership (Ppp) Water Supply Project*. Lamongan: September.

Kementerian Lingkungan Hidup. (2011). Pedoman CSR Bidang Lingkungan Hidup

Ahda, R. (2014). Pelaksanaan Program Corporate Social Resposibility PT.Kideco Jaya Agung di Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2294-2305.

Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Fahrizqi, A. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dalam*

Laporan Tahunan Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kodoatie, R. J. (2005). *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu.* Yogyakarta: CV Andi.

Kodoatie, R. J. (2010). *Tata Ruang Air.* Yogyakarta: CV Andi.

Kodoatie, R. J. (2012). *Tata Ruang Air Tanah.* Yogyakarta: CV Andi.

Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility.* Bandung: Alfabeta.

Mashuri, H. (2015, Oktober 31). *Surya.* Retrieved from Surabaya Tribunnews:

<http://surabaya.tribunnews.com/2015/10/30/kekeringan-dan-krisis-air-bersih-meluas-di-81-desa-di-lamongan>

Mourougan, S. (2015). Corporate Social Responsibility for Sustainable Business. *IOSR Journal of Business and Management*, 94-106.

Noviyanti, E. (2014). Penyediaan Air Bersih Pada Kawasan Rawan Air Bersih Di Pesisir Utara Lamongan. *Tata Loka*, 116-132.

Qomar, N. (2015, Oktober 21). *Pos Kota.* Retrieved from Pos Kota News: <http://poskotanews.com/2015/10/21/sebanyak-41-waduk-di-lamongan-kering/>

Reed, Ananya Mukherjee and Darryl, (2006), Corporate Social Responsibility, Public Private Partnership and Human Development : Towards a New Agenda (and Beyond), Copenhagen Business Scholl, Copenhagen

- Sudjarwo, E. (2015, Oktober 8). *DetikNews*. Retrieved from DetikNews: <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/3039458/kekeringan-di-lamongan-meluas-10-kecamatan-krisis-air-bersih>
- Tanudjaja, B. B. (2006). Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Nirmana*, 92-98
- Twort, A. C., Ratnayaka, D. D., & Brandt, M. J. (2000). *Water Supply*. London: Elsevier.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tingkat Pengaruh dan Kepentingan *Stakeholders*

Kelompok <i>Stakeholders</i>	Kepentingan <i>Stakeholders</i>	Pengaruh terhadap Penyediaan Air bersih dengan konsep CSR	Dampak Program Terhadap Kepentingan	Kepentingan <i>stakeholders</i> terhadap program	Pengaruh <i>stakeholders</i> terhadap program
Kelompok Pemerintah					
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	Memiliki pandangan mengenai penyediaan air bersih dan kaitannya dengan keruangan	Membuat peraturan mengenai penyediaan air bersih dan kaitannya dengan penataan ruang serta memberikan rekomendasi atas kebijakan yang akan ditetapkan pemerintah daerah	(+)	4	5

Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan	Memiliki pandangan mengenai keuntungan dan kerugian yang akan dihadapi ketika adanya campur tangan pihak swasta dalam penyediaan air bersih	Pembuat peraturan dan pengambil Keputusan dalam segala urusan rumah tangga kabupaten Lamongan	(+)	4	4
Dinas PU Cipta Karya	Memiliki pandangan mengenai penyediaan air bersih secara teknis	Perumus dan Pelaksana kebijakan, perencanaan teknis, pembinaan, dan		4	5

		standarisasi air bersih			
Perusahaan Daerah Air Minum	Pelaksana penyedia air bersih dari sisi pemerintah dan memiliki pandangan mengenai penyediaan air bersih yang optimal dari sisi praktis	Pengambil keputusan dalam permasalahan penyediaan air bersih	(+)	5	5
Kelompok Swasta					
Perusahaan yang Beroperasi di Kabupaten Lamongan	Penyelenggara program CSR	Pembuat keputusan mengenai program CSR	(+)	5	5
Kelompok Civil Society					

HIPPAM (Himpunan Petani Penyedia Air Minum)	Mendapatkan air bersih yang lebih optimal setelah adanya program CSR	Menjadi salah satu pertimbangan dalam penyediaan air bersih, dapat memberikan pandangan mengenai kondisi air bersih yang sesuai	(+)	4	4
Penduduk lokal	Mendapatkan air bersih yang lebih optimal setelah adanya program CSR	Menjadi salah satu pertimbangan dalam penyediaan air bersih, dapat memberikan pandangan mengenai kondisi air bersih yang sesuai	(+)	4	3
Persatuan Perusahaan	Pihak yang mampu	Memberikan pandangan dalam	(+)	4	4

Air Minum (PERPAMSI) Jawa Timur	mengkaji permasalahan dalam penyediaan air bersih	penyediaan air bersih dari sisi praktis			
Ahli Kebijakan Penyediaan Air Bersih	Pihak yang mampu mengkaji permasalahan kebijakan air bersih dari perspektif akademik	Memberikan pandangan dalam kerjasama pemerintah dan swasta yang efektif dalam penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan dari segi teoritis	(+)	4	3

Keterangan:

 = *stakeholders* terpilih

Lampiran 2 Stakeholder Terpilih

Tingkat Kepentingan Stakeholders	Pengaruh Aktivitas Stakeholders					
	0	1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4				<ul style="list-style-type: none"> • Akademisi • Penduduk lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • PERPAMS I Jawa Timur • Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan • HIPAM 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kabupaten Lamongan • Dinas PU Cipta Karya
5						<ul style="list-style-type: none"> • PDAM

						<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Lamongan
--	--	--	--	--	--	--

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 3 Lembar Kode

LEMBAR KODE/*LIST OF CODE*

Lembar kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis ataupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

Kode *Stakeholders*

Kode *stakeholders* menunjukkan *stakeholders*

Huruf	Angka	Warna	<i>Stakeholders</i>
G	1		PU Cipta Karya Kabupaten Lamongan
G	2		Bappeda Kabupaten Lamongan
G	3		PDAM Kabupaten Lamongan
P	1		Rumah Sakit Muhammadiyah Kabupaten Lamongan
P	2		Sunan Group
P	3		PT. Petrokimia

Kode Variabel Kondisi Air Bersih

Kode untuk menunjukkan variable kondisi air bersih di Kabupaten Lamongan

Angka	Warna	Variable Kondisi Air Bersih (KODE: A)
1		Jumlah Penduduk
2		Ukuran Wilayah
3		Jumlah Kebocoran Air
4		Tingkat ekonomi penduduk
5		Kebijakan tarif air bersih
6		Lokasi sumber air
7		Jumlah dan debit sumber air

Contoh:

A7 = menunjukkan penjelasan mengenai kondisi air bersih terkait dengan jumlah dan debit sumber air

Kode Variabel Program CSR

Kode untuk menunjukkan variabel program *Corporate Social Responsibility*

Angka	Warna	Variabel Program CSR (KODE: P)
1		Kesesuaian program dengan dampak yang ditimbulkan perusahaan
2		Kesesuaian program dengan bidang usaha/visi misi perusahaan
3		Lokasi program CSR
4		Target Program
5		Bentuk CSR
6		Reputasi Perusahaan
7		Insentif bagi perusahaan
8		Kebijakan pemerintah setempat
9		Aturan perusahaan

Contoh: = menunjukkan penjelasan mengenai program CSR terkait dengan aturan perusahaan

P9

Lampiran 4
Pedoman Wawancara Sasaran 1



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

Kondisi Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Lamongan

Estimasi waktu: 90-120 menit

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan arahan penyediaan air bersih dengan konsep CSR di Kabupaten Lamongan.

“KERAHASIAAN DATA YANG DIBERIKAN DAN IDENTITAS RESPONDEN DIJAMIN PENUH SESUAI DENGAN UNDANG-UNDANG STATISTIK YANG BERLAKU DI INDONESIA”

Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh

DATA RESPONDEN

Nama:

Jabatan:.....

Bidang Keahlian:.....

No Telp :.....

Alamat:

Tujuan Interview:

Mengumpulkan data dan informasi serta mengeksplorasi faktor yang berpengaruh dalam preferensi swasta pada program CSR bidang air bersih

Konten interview:

Persepsi narasumber terhadap berbagai faktor yang berpengaruh dalam preferensi swasta pada program CSR bidang air bersih

Latar Belakang Penelitian:

Krisis air bersih telah melanda 38 desa di Kabupaten Lamongan dan terus meluas menjadi 56 desa di bulan Oktober 2015. (Suara Pembaruan dalam Dokumentasi Surat Kabar BMKG, 2015). Menurut RTRW Kabupaten Lamongan 2008-2028, kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Lamongan dilayani oleh PDAM, sumur pompa, sudetan Sungai Bengawan Solo, waduk, serta mata air. Namun pengelolaan sumber air dan pendistribusiannya kepada masyarakat masih dikatakan kurang. Dari 27 kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan, baru 37% di antaranya terlayani oleh PDAM, yaitu sebanyak 10 kecamatan (sumber: lamongan.go.id, April 2015).

List Pertanyaan:

“Selamat (pagi/siang/sore/malam), perkenalkan nama saya Inas Yaumi Aisharya, mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya. Dalam kesempatan kali ini saya ingin melakukan interview untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi penelitian saya.”

Pertanyaan mengenai CSR kepada pemerintah

1. Apakah Anda mengetahui mengenai kondisi air bersih di Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana **kondisi penyediaan air bersih** di Lamongan?
3. Dalam penyediaan air bersih, hal apa saja yang **dipertimbangkan**?
4. **Kegiatan apa saja** yang membutuhkan air bersih, mana yang mendominasi? (industry, permukiman, pertanian, dsb?)
5. Apakah **lokasi dan debit air** mempengaruhi penyediaan air bersih? Bagaimana kondisi eksistingnya?
6. Di mana saja persebaran **sumber air bersih**? Bagaimana kondisinya?
7. Bagaimana penyediaan air bersih di daerah yang **berpenduduk padat, sedang, dan rendah**? Bagaimana kondisi pemerataannya?
8. Apakah **ukuran wilayah** mempengaruhi penyediaan air bersih? Apakah penyediaan air bersih sudah merata di wilayah yang luas/tidak?
9. Bagaimana **kondisi ekonomi penduduk** dapat mempengaruhi akses air bersih?
10. Bagaimana **tarif air bersih** dapat mempengaruhi akses?
11. Apakah ada **kendala** dalam penyediaan air bersih, seperti **biaya dan teknologi**?
12. Siapa saja yang **berperan** dalam penyediaan air bersih?
13. Bagaimana **kerjasama antar pihak** yang berperan dalam penyediaan air bersih?
14. Apakah Anda mengetahui mengenai **bantuan CSR** air bersih di Kabupaten Lamongan?
15. Bagaimana menurut Anda bantuan tersebut?
16. Apa **manfaat yang dirasakan** atas bantuan CSR air bersih tersebut?
17. Bagaimana **kondisi sebelum dan sesudah** adanya bantuan program CSR?
18. **Di mana** bantuan CSR air bersih itu dilaksanakan?

19. Menurut Anda, apakah **lokasi** bantuan CSR air bersih sudah tepat?
20. Apa **bentuk CSR** air bersih yang diberikan? (teknologi, sharing biaya, pelatihan, dsb)
21. Menurut Anda, apa yang menjadi **sasaran** perusahaan dalam penyediaan air bersih program CSR? (penduduk, luas wiayah, reputasi, profit finansial)
22. Apakah ada **komunikasi yang terjalin sebelum** pengadaan program CSR air bersih antara perusahaan dengan pemerintah daerah?
23. Apakah ada suatu **kebijakan/kesepakatan/persyaratan** mengenai CSR air bersih dari pemerintah setempat?
24. Bagaimana **mekanisme** agar perusahaan dapat mengadakan program bantuan air bersih di Kabupaten Lamongan?
25. Apa **harapan** Anda untuk program bantuan CSR air bersih?

Lampiran 5

Hasil Wawancara Sasaran 1

Kode G1 (Governance 1)
P (Peneliti)

Nama Responden	: Bapak Agus
Jabatan	: Kepala Divisi Air Bersih dan Sanitasi
Instansi	: PU Cipta Karya Kabupaten Lamongan
Tempat	: Ruang Kantor PU Cipta Karya

Dokumentasi Interview:



P : Jadi kan penelitian saya ini mengenai CSR, CSR air bersih gitu, pak. Tapi sebelumnya saya juga ingin mengetahui kondisi air bersihnya di Lamongan ini sendiri, gitu Pak.

G1 : Kondisi sumbernya atau apanya?

P : Ya, dari keseluruhan, bagaimana kondisinya, berapa persen yang terlayani dan segala macam?

G1 : Kalau...pengelolaan air baku itu ya, pengolahan air bersih, saya tidak bicara air minum tapi air bersih ya. Itu...ada yang dilakukan oleh PDAM, ada yang dilakukan oleh masyarakat melalui HIPPAM. Kalau PDAMnya mungkin masih sekitar...kurang dari 10 persen, dari total keseluruhan Kabupaten lamongan yang terlayani oleh air bersih. Jadi gini, sisanya itu adalah HIPPAM. HIPPAM itu...sekitar 30 persen Cuma persoalannya...apakah itu, memenuhi standart. Kan katanya air bersih, mungkin bersihnya iya, tapi memenuhi standar atau tidaknya itu yang jadi masalah. Karena yang pasti, pertama, kadar kapurnya masih tinggi. Nah karena kadar kapurnya masih tinggi, agar bisa dikonsumsi itu kan pasti ada langkah-langkah. Itu yang...yang...yang jadi masalah. Itu. Di sisi lain, kita itu...air bawah tanah masih sulit. Memang....eee...kita tidak punya catchment area. Ee....sejarah...geologinya lamongan itu kan lingkungan laut. Jadi jangan heran kalau kita nyebur, kita cari air di sini yang ketemu adalah air asin. Itu..kita baru ngomong air bawah permukaan. Kita belum ngomong air permukaan. Kalau air permukaan itu, kita itu adalah gudangnya rowo. Cuman memang sebagian besar dari badan-badan air ini itu buatan belanda. Nah, sudah mengalami pendangkalan. Kalau rawa sih alami. Yang bukan rawa itu waduk, waduk-waduk itu peninggalan Belanda dan sudah mengalami sedimentasi yang cukup besar sehingga perlu dilakukan normalisasi. Nah rowo nya itu tadi tempat menyimpan air, kan? Sekarang berubah fungsi, jadi tambak. Artinya,ruangnya air kan hilang. Lamongan itu, musim hujan banjir, musim kemarau kekeringan. Ya...wes menderita. Itu kondisi riilnya. Tapi pemerintah sudah coba melakukan langkah-langkah..

P : Itu bagaimana pak langkah-langkahnya?

G1 : Naaahh, dari...pemerintah pusat kita ada anggaran melalui DAK itu untuk..eee..melibatkan masyarakat untuk

A8.1

A7.1

A6.1

A7.2

A6.2

A9.1

membangun infrastruktur air bersih melalui HIPPAM tadi itu. Terus juga...eee..kita didukung juga oleh PDAB provinsi, karena PDAM kita sakit. PDAM sakit, sakitnya kan harus disembuhkan dulu baru kita baru bisa ngomong layak, gitu. PDAM sakit, ya bisa berjalan tapi sebagaimana sakitnya itu tadi. Nah, kita juga dibantu oleh provinsi, melalui PDAB, Perusahaan Daerah Air Bersih, ah itu untuk membangun. Jadi, air itu, kalau kita berbicara air itu. Yang ada itu di..kalau yang namanya air itu. Jadi gini, air bawah tanah kan tidak mengalir, air permukaan pun terkonsentrasi di...eee...di utara jalan. Masalahnya di situ, baik itu Bengawan Solo, maupun rowo. Utara jalan itu dulunya rowo. Tapi sekarang rowonya nggak kelihatan kan. Jadi, sawah tambak dan rawa. Ruang air sudah berkurang. Nah...ya tadi itu akhirnya kan kita...oleh...PDAB provinsi itu dibantu. Wilayah yang sulit air itu di wilayah selatan. Di wilayah selatan ini musim hujan banjir, musim kemarau juga susah air, malah lebih susah. Nah jadi akhirnya kita dari Mojokerto itu airnya ditarik dari kali brantas sana. Namanya Mojolamong. Mojokerto-Lamongan. Jadi itu...ee...untuk kebutuhan air bersih di wilayah selatan. Kalau Lamongan dan sekitarnya ini kan dari Bengawan Solo, itu sendiri fluktuatif. Fluktuatif itu, musim kemarau ndak ada airnya, musim penghujan banjir. Untungnya sekarang sudah ada sembayat barrage. Baruuu.... Kalau dak ada itu, kalau musim kemarau, yang terjadi sebaliknya, air laut masuk ke darat. Pernah sampai titik terjauh itu sudah sampai Babat. Nah kalau di daerah Glagah itu kalau musim kemarau aliran airnya terbalik. Tadinya ke timur, sekarang ke Barat. Nah, banyak ikan yang, begini semua, mbalik, ikannya. Mati. Banyak ikan yang mati. Terus...jangan lupa pada saat yang sama, jadi, eee....Bengawan Solo ini kan selain ngebantu air bersih an juga ngebantu pertanian. Ada juga yang nekat nyedot, ya tanahnya rusak, lah. Jadi ya itu, untungnya sekarang sudah

A5.1

A5.2

A6.5

A4.1

dibangun sembayat Barrage. Tapi lokasinya dekat....anu...dekat..sebagian di wilayah lamongan, sebagian lagi di wilayah Gresik. Di perbatasan. Pembiayaannya, selain didanai oleh pusat, juga...dari APBD terkait dengan pembebasan lahan. Otomatis kan air laut sudah ndak bisa masuk. Mudah-mudahan dengan adanya ini, kan, kalau bisa ada perbaikan. Tapi ya Bengawan Solo itu ya fluktuatif itu. Akhirnya terjadilah kemahalan. Di lamongan itu, biaya untuk mengelola itu mahal sekali, jadi dia harus menjernihkan air itu. Lebih parah lagi, semuanya itu pakai tenaga listrik. Dari pompa intake, prosesnya pakai listrik, terus dibawa ke Lamongan juga pakai listrik. Itu yang terjadi. Ada masyarakat yang mencoba mengambil air baku dari bengawan Solo. Tapi kan kita nggak tau sampai seberapa, kelayakan itu tadi. Tapi yang pasti air permukaan itu terkonsentrasinya di utara jalan, baik Bengawan Solo, rawa, dan waduk. Eh...rawa...cekungan itu. Sementara waduk itu adanya di selatan. Tapi itu sendiri, istilahnya itu...waduk lapang. Waduk lapang itu dia tidak punya sumber air, jadi ya Cuma mengandalkan air hujan. Sisanya, ya kalau musim kemarau ndak ada airnya. Dan ini berbahaya bagi pengelolaan sebuah waduk. Waduk itu bangunan air yang ndak boleh kosong airnya. Ya....itu tadi. Mungkin solusinya itu...ee..musim penghujan ditampung airnya, terus pas musim kemarau tersedia airnya. Di samping juga mungkin, kerjasama antar wilayah. Jadi ya, itu memang harus minta bantuan provinsi.

P : Hmm....begitu ya pak. Pak kalau saya simpulkan, berarti memang dari sumbernya juga sulit, bergantung kepada musim.

G1 : Dan artinya gini, sebetulnya itu jangan pernah bermimpi untuk menggunakan air bawah permukaan. Karena itu bukan untuk kita. Air bawah permukaan itu lebih tua, lho daripada usia kita. Itu bukan untuk kita, untuk generasi selanjutnya. Wong nenekmu saja

A9.2

A6.6

A3.1

A4.2

A5.3

A5.4

nggak ngambil itu kok wani-wanine njukuk iku, kan... itu bukan warisan itu, kita tidak punya hak untuk menggunakan air itu. Manfaatkan air permukaan semaksimal mungkin.

P : Terus pak, kan ada, tadi ada kendala di teknologi yang pada akhirnya menyebabkan tarif air bersih itu, apa, tinggi, jadinya...jadinya mahal gitu pak. Itu gimana respon dari masyarakatnya?

1 : Ya tadi itu gini, karena tadi ada persoalan di PDAM, akhirnya masyarakat itu jadi rela beli. Jadikan kita menerima kemahalan. Sudah PDAM juga mahal, PDAM kan sakit, harus ada pembenahan. Munculnya HIPPAM ini kan akibat PDAM yang sakit yang sedang diobati, gitu lho. Kalau sampeyan misal satu meter kubik saja, kita anggap saja itu...lima ribu saja. Kita anggap lima ribu satu meter kubik. Memang itu yang terjadi di kita, di Lamongan. Artinya kalau seandainya PDAM itu bagus, dengan per meter kubik sepuluh ribu saja, ndak ada masalah.

A3.2

A3.3

A3.4

A8.2

A8.3

P : Itu kalau misal air yang dari PDAM gitu ya pak, kalau misalnya yang dikelola sama HIPPAM berarti mereka, apa, mengeluarkan biaya yang lebih, atau bagaimana pak?

G1 : Aaa..itu masing-masing. Ada yang murah, murah itu ada yang mungkin biaya produksinya. Murah dalam arti tidak diolah, ya kan, jadi diambil dari bawah lalu diangkat langsung didistribusi, murah.. yang kedua murah mungkin dalam pemahaman sekali jalan. Tapi ada juga yang melalui manajemen yang baik, dan itu memang agak mahal, yang sudah melalui perpipaan, yang sudah dikelola. Itu sekitar tiga ribu sampai lima ribu lah. Itu yang sudah ada upaya filter.

A3.5

A7.3

A3.6

P : Kalau untuk ini pak, jumlah air yang didistribusi, yang mempengaruhi apa pak? Apakah jumlah penduduknya, atau apa yang mempengaruhi? Atau ukuran wilayah juga mempengaruhi?

G1 : Sebenarnya begini, untuk itu kan kewajiban negara untuk menyediakan air bersih itu, berapapun. Ada standarnya, jadi gini, kalau kita di Lamongan itu seratus dua puluh liter per orang per hari. Itu untuk segala macam, untuk mandi, untuk apa, ya itu standarnya yang harus dipenuhi. Cuman memang kembali lagi, kemampuan dari PDAM itu sendiri yang sedang penyehatan gitu lho. Untuk bisa mampu menjalani tugasnya menyediakan air bersih bagi warga di lamongan. Jadi distribusi itu ya, tergantung masyarakatnya. Kalau PDAM mampu, dan masyarakatnya berkenan dengan harga yang pas, ya pasang sudah. Jumlah penduduk itu kalau mereka, dalam arti gini lho, saya merasa saya ndak butuh air bersih, saya cukup dengan air sumur, kecil kemungkinan. Ini terjadi di...PJT itu, kan dia punya penginstalan, itu, ee...pasarnya terpenuhi tapi target penjualan airnya ndak terpenuhi. Ngerti maksudnya?

A1.1

A8.4

A8.5

A1.2

P : Gimana tuh pak?

G1 : Target pasarnya terpenuhi, tapi penjualan airnya ndak terpenuhi. Jadi, masyarakatnya hanya untuk minum tok. Mandi masih di kali, masih di ini, tidak pakai ini, padahal PJT itunya, ini termasuk seluruh kebutuhan air kita. Artinya target pasarnya, jumlahnya terpenuhi bahkan melebihi. Ini persoalan ekonomi juga, artinya masyarakatnya yang belum siap. Ya sudah mandi di kali saja, nggak tau kali itu kotor apa bersih. Itu yang terjadi. Jadi ndak gampang juga, itu yang harus dibenahi.

A1.3

A1.4

P : Kalau misalnya ini, kan tadi banyak tuh pak pihak-pihak yang berperan dalam penyediaan air bersih kayak PDAM, HIPDAM, PJT, apakah ada koordinasi atau kerjasama dalam menyediakan air bersih ini? Komunikasi tertentu gitu pak?

G1: Ya tentunya, PJT itu masuk karena sudah tidak ada yang bisa menangani lagi. Semuanya itu terjadi karena PDAMnya tidak mampu menangani akhirnya masuklah PJT. PJT itu sekelas dengan

A8.6

A8.7

PDAM. Kemampuan mereka juga sekelas. Nah sementara di sisi lain HIPPAM itu yang dikelola masyarakat itu sama, PJT itu ada permintaan. Ada permintaan, karena ternyata mereka itu kan juga dikejar target. Kor misinya itu juga termasuk pembangunan SPAM. Ya izin sama pemda Lamongan, karena ada permintaan pasar, ya kirim surat, ya ada buktinya.

P : Kalau selain PDAM, PJT sama HIPPAM, misal industri ngasih bantuan air, bantuan...

G1 : Yaaa....ada juga industry yang melakukan ini. Dia mengajukan izin ke PJT juga.

P : Kalau bantuan dari perusahaan lain gitu pak?

G1 : Kalau bantuan dari perusahaan lain, setau saya CSR itu untuk air bersih belum. Belum sampai kesana.

A8.8

P : Belum ada laporan atau bagaimana?

G1 : Saya tidak tau ya, mungkin saja belum ada, karena memang....setau saya memang kita belum pernah komunikasi dengan itu persoalan air bersih. Dulu pernah ada dari singapur, pemberian filter air kepada anak-anak SD. Di samping itu juga kita ada dari IUWASH, tapi itu untuk penguatan kelembagaan.

P4.1

P : Itu bagaimana ak?

G1 : Ya..teknis. seperti pembuatan standar, pelatihan terkait kelembagaan.

P : Itu semacam sosialisasi gitu ya pak?

G1 : Iya....kalau dari CSR itu belum pernah...ee...sudah ada Pak Joko, soal bantuan CSR air bersih?

G1.2 : Eee...kita pernah, tapi lewatnya bukan lewat kita waktu itu.

G1 : Perusahaan dari Indonesia lho...

G1.2 : Iya...jadi waktu itu ada bantuan dari Pertamina kalo ngga salah. Itu berupa profil tank...ada berapa ya saya lupa. Tapi itu

P4.2

A4.3

untuk penampungan air saat musim kemarau. Jadi Pertamina itu bantu itu, terus pihak desa minta pemerintah untuk bantu mereka. Dikirimilah truk tangki cuma untuk penampungan di situ.

P4.3

G1 : Nggak...nggak menyelesaikan masalah itu

G1.2 : Itu tahun 2000 atau 2003 itu. Sekarang sudah hancur alatnya, wong itu Cuma profil tank tipis kok. Dari...bahan apa itu, fiber glass tapi yang tipis itu lho. Mudah hancur.

P : Hooo begitu. Saya kan juga, ini, sempat cari-cari di internet, CSR air bersih di Lamongan itu sebenarnya banyak pak, ada dari petro, pernah.

G1 : Bentuknya?

P : Hem..bentuknya dia buat instalasi juga gitu pak. Lalu dia ngasih airnya. Lalu ada dari rumah sakit Muhammadiyah juga ada.

G1 : Bentuknya?

P : Rumah sakit Muhammadiyah itu dia air bersih aja, jadi dia pa ya, ngasih tangki air bersihnya itu.

G1 : Itu sebenarnya kasusnya sama seperti yang Pertamina itu.

Kasih tangki, selesai, tapi intinya bukan itu yang dibutuhkan. Artinya gini, yang dibutuhkan itu gini. Yang jelas, PDAM itu ndak siap. Kita membutuhkan sistem gitu ya, kalau dia Cuma kayak gitu....kalau itu ndak diisi, ndak ada isinya kan. Kalau penampungan air itu kan kalo ndak diisi, ndak ada isinya.

P4.4

P4.5

P : Mungkin manfaat untuk sementara gitu ya pak.

G1 : Iya. Sementara. Sebetulnya itu bukan yang baik. Nah makanya, akan...akan lebih baik kalau dia...berkoordinasi dengan kitanya... Makanya itu tadi kita sendiri, setau kita, kita belum pernah berkomunikasi. Bagaimana mereka bisa tau, kita sendiri aja belum ini.

P4.6

P8.1

P11.1

P : Jadi tidak ada komunikasi ya antara perusahaan dengan pemerintah?

G1 : Ya sekarang saja kita baru mau...baru mau meminta lah, kita membuka diri, dari perusahaan juga membuka diri. Kalau kita membuka diri pun kelihatannya ngemis kan ya, jadi seolah-olah. Padahal ndak demikian. Padahal itu kan ya supaya tidak salah sasaran saja. Ya kayak itu tadi, nggak kena kan tidak memberikan solusi sama sekali. Karena ndak tau, bukan bidang mereka. Ya mereka ndak salah, gitu ya. Makanya supaya tidak terulang lagi, kita akan senang sekali jika ada yang mau. Karena gini lho, perusahaan itu kan jauh lebih luwes daripada kita. Artinya kan, mmm...mereka akan jauh lebih mudah untuk itu daripada kami. Kalau mereka datang kesini kan jauh lebih mudah.

P2.1

P4.7

P : Kalau misalkan ada perusahaan yang ingin memberikan bantuan CSR gitu pak, apakah ada mekanisme atau prosedur tertentu?

G1 : Ndak ada. Aturannya ndak ada. Jadi gini mbak, CSR itu ya monggo. Kita tidak tau pun ndak masalah kok, dia langsung ke masyarakat juga ndak masalah kok. Aturannya itu ndak ada. Kalau kamu tidak melaksanakan CSR itu kamu kena denda. Tapi dendanya itu lebih kecil dari kalau dia ndak melaksanakan CSR. Kalau perusahaan yang ngerti, ngapain saya susah-susah. Bayar denda sudah selesai. Tapi sebetulnya bukan itu yang dibangun. Eee...begini, saya bangun eee....misalnya kayak pabrik pupuk. Kalau dia tidak peduli, tidak memberikan CSRnya ya, kan pembelinya, sementara lahan pertanian yang banyak kan di Lamongan kan, terus kalau pembelinya mati terus gimana? Artinya itu lho. Kamu tidak rugi, memberikan itu. Ini pembelimu lho, kalau dia semakin berdaya, pupuk yang dia beli akan semakin banyak, to. Jadi....sangat sangat tidak rugi. Salah kalau orang itu menilai seperti itu. Dan itu kan yang diambil itu kan, bukan....bukan...itu kan yang dikenai itu kan sisa dari keuntungan. Jadi, ndak rugi, sangat-sangat tidak rugi. Bahkan sangat menguntungkan

P8.2

P8.3

P1.1

P1.2

perusahaan itu sendiri. Sebetulnya itu yang harus dipahami oleh...masyarakat.

P : Kalau dari prosedur tidak ada, apakah ada persyaratan tertentu nggak sih pak?

Ndak ada, mau ngasih ya ngasih aja. Artinya memang aturan tidak dibatasi. Kalau dari saya...ini lho...kita membangun forum antara pemerintah daerah dengan perusahaan. Jadi kepada pengusaha yang memang apresiatif, ya kita berikan penghargaan. Disampaikan, bahwa kamu telah menyumbang kepada kabupaten lamongan, dan harus kita hargai itu, harus disampaikan. Tunjukkan kepada dunia kalau perlu. Artinya, itu salah satu dari bentuk terima kasih. Ee...di negara maju itu, itu lebih...lebih vulgar lagi mereka. Ee...negara tidak akan menarik pajak kepada lembaga-lembaga yang memiliki foundation, ndak ditarik, bebas pajak. Karena CSRnya besar sekali itu, lebih besar dari pajaknya, bingung. Pajak itu kan digunakan untuk membangun, sementara CSR itu sudah digunakan untuk membangun, ya buat apa lagi.

P : Terakhir pak, harapan untuk bantuan CSR?

G1 : Yaa...ndak bisa dipungkiri negara itu kan butuh CSR. Tapi ya...mari koordinasi lah, dan komunikasi. Mengenai pilihan itu di mereka. Mereka apa, ya monggo. Jangan sampai salah lokasi dan sasaran. Jangan sampai mereka butuhnya A dikasihnya B. kan jadi ndak ketemu. Intinya ya....yang berkelanjutan lah. Kalau kita ngomong-ngomong, kan lebih enak lah.

P8.4

P7.1

P7.2

P7.3

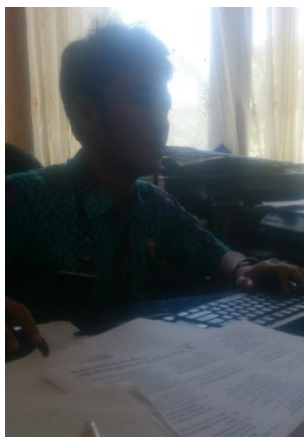
P8.5

P4.8

Kode G2 (Governance 2)
P (Peneliti)

Nama Responden : Mas Dinar
Jabatan : Kepala Divisi Air Bersih dan Sanitasi
Instansi : Bappeda Kabupaten Lamongan
Tempat : Ruang Kantor Bappeda Bidang Fisik

Dokumentasi Inverview:



G2 : Piye mbak?

P : Iya mas, jadi...ee...apa, tugas akhir saya ini soal air bersih yang nanti pada akhirnya bisa nggak sih....

G2 : Perpipaan atau non perpipaan nanti?

P : Semuanya, nanti jadi...em..bisa nggak sih CSR, jadi saya lebih ke CSRnya, bisa nggak sih nanti CSR itu masuk atau ngebantu di air bersih, kalau memang nanti bisa gimana sih caranya...kayak gitu.

G2 : Kalau....

P : Tapi sebelumnya...mohon maaf ya mas ya, sebelumnya...eee...apa namanya, pertama-tama mau

mengidentifikasi karakteristik air bersih gitu. Kondisi air bersihnya di Lamongan itu seperti apa secara umum. Sumbernya apa saja, bagaimana kondisinya, seperti itu.

G2 : Lha...sampeyan asli mana?

P : Saya dari Bekasi, mas.

G2 : Oh Bekasi. Kalau di Lamongan saya ndak tanya. Kalau...kalau...kalau karakteristik di lamongan itu kita mengandalkan air permukaan. Air permukaan kan, seperti yang diketahui seperti air tampung air hujan, air Bengawan solo...kita masih tergantung itu. Karena untuk..untuk air bawah tanahnya susah karena kita rawa. Daerah...daerah Lamongan itu kita ikut lempengnya lempeng Rembang. Kalau filosofinya kita lempeng Rembang, pas di Lamongan itu pas cekungan. Jadi antara lempeng-lempeng itu kan sampai di Gresik sampai di Teluk Lamong situ kan, nah itu kita pas di cekungan. Jadi yang mengendap itu lempung, seperti yang diketahui kan karakteristiknya lempung kan ya gitu kan, dia susah untuk nyimpen air dan lain-lainnya itu. Makanya kita mengandalkan Cuma di air permukaan, jadi Bengawan Solo. Kita dibagi tiga, utara, tengah, dan selatan. Kalau utara itu cenderung ke pantura, ke wilayah pantai. Di tengah, itu cekungnya paling dalam itu di tengah. Kita dulu itu punya...sungai bengawan jero. Sekarang jadi kali blawi, padahal bengawan jero itu dimensinya berapa, sekarang Cuma jadi kali. Lebih, katakanlah bengawan solo aja bermuaranya aja di Kali Blawi itu dulu lho. Nah sekarang ganti kali blawi. Secara karakteristik itu kan bisa...bisa disimpulkan bahwa di Lamongan itu susah. Kalau, kalau musim kemarau itu ndak ada air karena sifat tanahnya, tapi kalau musim tanahnya itu banjir karena sifat tanahnya juga, tanahnya kan ndak bisa menyerap. Nah...itu makanya itu kalau ada program resapan, atau biopori lah, itu susah. Idealnya sih kita buat resapan, dengan sistem tertentu tapi ya hi-cost. Soalnya sifat tanahnya nih juga gitu.

A6.1

A6.2

A6.3

A5.1

A6.4

Ini, makanya jadi pelayanan perpipaan ya, kita ngomongin perpipaan dan pengolahan itu kta disokong oleh dua instansi, yaitu PJT, perum jasa tirta dan PDAM. Cuma cakupannya PJT secara Mou nya itu dulu itu di PPN brondong, nah sekarang masih melayani di sekitar sana. Brondong dan sedayu lawas, sesuai mou dan ijinnya. Sisanya, untuk utara tengah selatan itu oleh PDAM, Cuma perpipaannya itu masih minim. Sudah diterangkan to total SR nya berapa, itu sangat kecil. Nah di Lamongan itu yang lebih berperan itu HIPPAM, kelompok HIPPAM. Tapi mereka itu ndak ada pengolahannya, air ditarik ke atas, filter-filter terus dialirkan. Beda sama PDAM, jadi kualitas airnya juga beda. Terus harga jualnya kan lebih rendah. Kalau kita ngomongin kualitas, soal Hippam ya sangat jauh. Masih-masih sederhana, tapi itu yang bisa mengkover di seluruh kabupaten. Pada saat ini yang lebih banyak cakupannya ya hippam, hippam itu tadi.

A8.1

A2.1

A8.2

A8.3

A7.1

P : Selain air permukaan, eh, selain bengawan solo itu mas apa sih?

G2 : Ini, sebenarnya kita ada potensinya itu ada di Karangbinangun sama di SPAM regional. Regional itu lintas kabupaten ya, itu kita ambil di Brantas. FSnya sudah, DEDnya sudah IPAny sudah, tahun ini IPAny ditambah lagi, ditambah kapasitasnya. Tahun dua ribu delapan belas kita usulkan untuk perpipaan yang ke Lamongan, dari APBN. Terus selain itu ada potensi lagi di Bengawan Solo tapi di perbatasan Gresik-Karangbinangun. Cuma permasalahannya gini, itu kita mbangun IPA oke lah, Cuma itu daerah rawan air, soalnya sana banjir, rawan air. Cuma gini, harapan saya kan PDAM punya mapping pelanggan. Biar nggak overlap dengan hippam. Kalau itu sudah dimasuki oleh PDAM sama Hippam secara, secara alamiah akan hilang hippamnya. Nah itu lho makanya kita harus saling berkolaborasi mana yang bisa ditangani itu nanti. Tapi ujungnya

A5.2

A5.3

muaranya harapan saya tetap di perpipaian, karena terkait dengan kontinuitas dan kualitas. Kan kita menghasilkan air dengan kualitas baik kan, berimbas kepada Pendidikan yang baik dan kesehatan yang baik. Indikatornya kan di itunya saja.

P : Kalau masalah ini mas, masalah apa...tarif itu ada kendala, maksudnya apa ada penolakan apa gimana.

G2 : Kalau masalah tarif...itu ndak ada masalah. Tarif itu kan sudah kita perda-kan dan pergub-kan. Jadi nominal tarifnya berapa itu kan sudah. Kalau di Lamongan ya, katakanlah satu tangki berapa, berapa kubik, katakanlah Cuma empat kubik lah, empat meter kubik, itu seribu, mereka mau bayar. Sekarang lho satu meter kubiknya lho berapa di PDAM, kan lebih rendah. Berarti mereka willingness to pay, istilahnya willingness to pay nya kan bisa. Sama ability to pay nya kan bisa. Kemampuan membelinya sama kemauannya itu kan bisa. Terus kita di dua ribu...tiga belas kita punya program KPS. Cuma terkendala di UU SDA pada saat itu, tapi UUnya sudah dicabut alhamdulillah bisa dilanjutkan. Kita KPS itu ngambil di floodway, floodway sedayu lawas. Air bakunya itu dari perbatasan, dari...mana itu perbatasan sama Tuban, kita ambil, kapasitasnya besar lho. Tiga jutaaaa meter kubik kurang lebihnya lho. Nah dari floodway terus ke IPA, habis itu ada pengolahan tapi yang mengelola itu inves..investor, terus didistribusikan di industri di pantura. Harapannya itu, dulu ada pembagian seperti ini, berapa persen ke industry, berapa persen ke SR. nah kita lihat, kalau dengan pipa kapasitas besar ini SR kan gampang to, industrinya juga terpenuhi. Cuma kemarin kita terkendala UU SDA, kita sudah melakukan real demand survei atau RDS, mereka mau, ada harga berapapun saya beli, tapi besok saya harus, buka kran harus ada airnya, gitu aja. Jawabnya manajer-manajersama direkturnya. Makanya kita kesulitan di UU SDA. Maka dari itu dari dua investor yang masuk akhirnya bertubrukan.

A3.1

A3.2

A3.3

Nah kita mau coba masuk mau model yang lain, karena apa kasian industry. Industry di sana beli tengkian juga. Hi-cost juga kan akhirnya, hi-cost terus produksinya jadi mahal kan.

P : Kalau ini mas, kendala-kendala lain, misal dari teknologi atau dari biaya ada kendala nggak mas?

G2 : Ada satu perusahaan sudah pake filter osmosis itu, Cuma setelah hitung pake itu, itu terlalu mahal. Satu liter yang tengkian aja serratus ribu. Berartikan filternya terlalu mahal. Ada...ada perusahaan yang mau buat itu ada. Setelah itu kan mereka berpikir dua kali kan dari cost yang dikeluarkan sama yang didapatkan. Kalau perusahaan kan gitu mbak.

A4.1

P : Kalau dari...apa...pemerintah daerahnya sendiri secara biaya atau yang lain itu gimana mas?

G2 : Kalau pemerintah daerah itu menggelontor di sistem perpipaannya. Kita mendorong PDAM untuk menambahkan jaringan. Dari multisector pendanaan, jadi ndak pendanaan APBD saja, jadi kita juga coba lobi ke pusat, propinsi untuk mendanai perpipaan itu karena dengan cara penambahan IPA, long storagenya bengawan solo itu kan sangat tinggi, kalau ndak dimanfaatkan itu kan eman. Itu untuk ngaliri sak lamongan insya Allah bisa, Cuma ya kembali lagi ke perpipaan itu. Perpipaannya kan kita usianya sudah sangat tua, tingkat kebocorannya juga sangat tinggi, kemarin juga tiga puluh persen lebih kalo nggak salah. Kemarin waktu paparan di propinsi itu Lamongan tergolong tinggi. Makanya kalau ada akademisi itu itulah, air kita permodelan dengan biaya yang murah tapi tingkat kebocorannya rendah. Nanti kan terkait dengan output yang dikeluarkan dengan airnya. Kan ada energi dan biaya yang terbuang.

A9.1

A4.2

P : Terus mas, kalau peran-peran penyedia air bersih apa ada koordinasi khusus atau bagaimana? Kan kalau tadi kan yang

berperan ada dari PDAM, PJT, hippam, apa ada komunikasi tertentu?

G2 : Oh iya kita punya pokja. Namanya pokja AMPL, secara nasional itu sama namanya. Itu di dalamnya sudah ada PDAM, hippam, hippam desa. Nah kalau PJT itu kan dari pusat ya, tapi mereka dibatasi pelayanannya secara mou. Kita kan sering kalau rapat soal air bersih itu, istilah di pusat itu BPSPAM tapi isinya sama, pembinanya itu dinas PU cipta karya, Pembina lho ya. Cakupannya lebih bersaing sama PDAM. Cuma ya itu karena dana terbataaasss....di desa-desa kan nggak mungkin pengelolaannya maksimal itu kan ndak mungkin.

A8.4

A9.2

P : Terus ini mas, pernah ada swasta yang masuk selain PJT untuk membantu air bersih?

G2 : Itu KPS, permodelan KPS itu Terus ini mungkin ada yang masuk karena lihat potensi Lamongan yang sangat besar, nanti ada yang masuk rencananya. Karena sekarang lho, saya umpamanya jadi investor, saya mau bantu di pantura karena mereka butuh, katakanlah tiap perusahaan minta lima liter, sementara di sana ada berapa perusahaan? Kita sudah habis di situ, ini harga industry, bukan harga Sambungan Rumah.

P : Kalau ini mas, CSR itu ada nggak mas?

G2 : CSR itu ada yang di...di...kita ngomongnya sector ya. Itu di cipta karya itu ada SIF, Singapore International Foundation. Itu untuk filter air bersih buat di sekolahan-sekolahan.

P4.2

P : Jadi it uke sekolahan?

G2 : Iya sekolahan...belum ke rumah, filter air juga ada beberapa nggak semuanya. Cuma kan kalau kita ngomong air bersih ya banyak. Cuma kita kan juga nggak bisa memonitor yang untuk perusahaan-perusahaan di pantura yang bantu air bersih di masyarakat kan belum tentu termonitor, kan perusahaan kan jarang dilaporkan kan.

P4.3

P7.2

P : Memang tidak ada himbauan untuk melaporkan atau bagaimana?

G2 : Nah, perusahaan kan gitu. Saya yang penting daerah sini tercukupi Cuma kita dari sebelah kita mau membetuk forum CSR.

P7.3

Tapi satu itu nggak Cuma di sector air bersih saja. Kita menawarkan program. Kalau-kalau perusahaan kan nutup buku anggaran kan di akhir tahun ya. Kita masuknya di pertengahan tahun sama awal tahun. Program untuk tahun ini, ini-ini ini. Kalau kita tengki air bersih ada, ambulans ada, nanti kalau mau minta data CSR ada kasubid yang menanganinya. Tapi yang getol di propinsi itu soal sanitasi. Sanitasi kan ada drainase sama air limbah sama sampah, kalau elemennya kan itu. Sector itu, yang getol di propinsi lho ya.

P : Jadi, perusahaan-perusahaan ya memberikan bantuan gitu aja ya mas

G2 : Iya mulai kita tata untuk mendirikan forum CSR itu. Lha gini, kalau perusahaan itu gini, aku siap ngasih CSR tapi area layananmu berapa, itu gimana kalau kita nggak siap. kan biasanya gitu.

P2.1

P7.4

Jadi kalau kita ngasih A harus siap yang lain-lain. Cuma ini, ini di bappeda ada kasubid baru khusus nanganin itu, mulai getol lagi terkait program mana yang didanai CSR. Kalau air bersih mereka pasti bantu, karena apa, itu kebutuhan. Kebutuhan yang mendesak. Makanya kita mendorong air bersih dari PDAM itu untuk pendampingan, kita ambil USAID, amerika itu. Dulu kan kriteria PDAM kitakan sudah...sudah naik, sekarang sudah mau mendekati sehat. Soalnya mindsetnya PDAM kan beda. Ini kita mau, perusahaan kan gini, kita punya mapping data, data jelas kita tawarkan. CSR kan sifatnya nggak memaksa kan.]

P : Kalau andaikata ada CSR air bersih yang masuk, bentuk yang diharapkan itu seperti apa sih mas?

G2 : Kalau saya pribadi ya, pokoknya intinya kontinuitas. Kalau kita kasih bantuan air bersih kan sifatnya kan sementara. Kalau teknologi, teknologi keberlanjutannya bagaimana, maintenance nya ikut siapa,, apakah dibebankan di desanya untuk dikelola desa apa bagaimana. Soalnya banyak lho program-program kita, ada yang berhasil tapi banyaknya tidak. Karena keberlanjutan. Ada yang berhasil karena komitmen pemerintah desanya bagus. Karena air bersih itu kan kebutuhan tiap hari.

P4.4

P : Terus kalau akan ada CSR akan masuk mas, prosedur apa sih yang harus dilalui perusahaan?

G2 : Sebenarnya, sebenarnya nggak ada prosedur tertentu. Ya ada prosedurnya, tapi kita sangat welcome, kita sangat welcome.

P7.5

Kita malah mencari CSR sebenarnya, nanti pemerintah daerah yang bantu menawarkan program, persyaratannya, apa kita siapkan. Yang penting itu tepat sasaran, berguna untuk masyarakat

P7.6

dan kata kuncinya keberlanjutan. Kalau saya gitu. Sebenarnya kan kita yang menawarkan program, ini lho pak program ini bisa bantu danai? Berarti kan mereka nggak ngopo-ngopo. Wes mas tak danai, tak bantu siapkan. Tak belikan air bersih. Harapan saya, CSR yang diberikan itu jangan uang, tapi produk, produk bisa air bersih, atau alat atau apa. Jangan dikasih uang. Karena apa, kalau uang kan harus masuk kas daerah. Ribet. Ribet, kalau ada apa-apa. Toh itu memang tugas kita untuk masyarakat.

P4.5

P : Kalau misalnya CSR masuk apakah ada persyaratan tertentu nggak sih mas?

P4.6

G2 : Ndak..ndak ada. Wong kita buka program seluas-luasnya dari multisector, yang..yang penting kan tepat sasaran. Kalau di daerah butuh air jangan dikasih sanitasi, dikasih air, gitu. Kita tinggal menawarkan program aslinya. Saya sudah punya pemodelan program. Program CSR.

P : Kalau kayak gini itu Cuma...Cuma di sektor sanitasi atau ada sektor lain?

G2 : Ya itu...kan tergantung keaktifane masing-masing yang membidangi sektor.

P : Mas kalau boleh tau mas di bagian apa mas?

G2 : Saya? Kasubbid prasarana wilayah, kalau nama bidangnya fisptra, fisik dan prasarana

P : Di penelitian ini kan saya juga ke swasta, nah ini kira-kira swasta maunya program seperti apa sih?

G2 : Nah itu. Kalau model CSR ya seperti itu. Nek...nek kayak gitu ya mereka nggak...nggak...nggak terlalu respon.

P : Iya...

G2 : Nah in satu lagi yang lagi in di Indonesia, untuk RTH. Kenapa Surabaya Taman Bungkul, Taman Pintar, eh kok Taman Pintar...Itu kenapa kok mereka mau? Yang dimau CSR itu apa?

P : Ya ini sih, nama perusahaan.....

G2 : Sebenarnya yang dimau perusahaan itu promosi perusahaan. Kalau sudah promosi otomatis nama perusahaan ya baik, secara langsung. Karena apa, di Taman Bungkul dibangun oleh perusahaan A, dan ditandatangani oleh walikota Surabaya.

P5.1

P5.2

P : Nah itu mas. Sebenarnya kan CSR bisa membantu di pembangunan-pembangunan. Dan kebutuhannya kan ada banyak.

G2 : Tapi Cuma gini, air bersih mereka dapat promosi apa? Mereka ini intinya terpromosikan. Kalau kita buat PAL komunal, itu ada plakatnya gede. Intinya CSR itu mereka promosi.

P5.3

P : Intinya promosi ya mas....

G2 : Perusahaan yang dimau itu apa to? Perusahaan itu yang dimau kan mereka dikenal, to, produknya dikenal. Mereka bayar ratusan juta buat iklan tuh buat apa. Satu iklan per detikanya itu berapa juta.

P5.4

P : Kan bisa jadi mereka memberikan bantuan juga lalu mendapatkan izin usaha gitu mas.

G2 : Kemudahan izin ta? Cuma itu mereka nggak mengenal, kalau model gitu. Kalau buat air bersih mereka dikasih konsep ini, desa... desa tangguh apa. Nanti di depannya dikasih lambang perusahaannya.

P : Di gapuranya gitu ya mas....

G2 : Apa...apa di pipanya di instalasinya, dikasih lambang yang besar. Nggak papa kan? Fair fair aja, toh tujuan kita kan masyarakat terlayani, kalo CSR kan gitu. Kalau, kalau konsep CSR itu.CSR kan nggak diwajibkan. Di undang-undang perseroan itu kan mereka ndak diwajibkan. Sekarang kalau misalnya mereka tidak ada program, ya kita yang berlomba-lomba. Mereka maunya kan, aku ini perusahaan A, ada di kecamatan apa Di undang-undang perseroan itu kan mereka ndak diwajibkan ...kan di lingkupnya itu aja. Kan konsepnya gitu kan.

P7.7

P2.2

Kode G3 (Governance 3)
P (Peneliti)

Nama Responden : Bapak Alfian
Jabatan : Kepala Bidang Teknis
Instansi : PDAM Lamongan
Tempat : Ruang Kantor PDAM Lamongan

Dokumentasi Inverview:



P : Ini pak, kemarin saya sebenarnya sudah baca. Saya juga butuh penuturan, penuturan bapak juga mengenai kondisi air bersih di lamongan ini gimana?

G3 : Ya...untuk lamongan sekarang ya, sumber utama kan dari Bengawan Solo. Sudah mempelajari itu ya...dibagi wilayah utara, tengah, sama...selatan. Kalau yang wilayah selatan itu kan mengandalkan SPAM regional. Sudah dikasihtau ya? Kalau wilayah utara itu mengandalkan...bengawan solo juga tapi terlalu

A5.3

A5.2

jauh akhirnya mengandalkan sumur. Lah kita punya Cuma dua puluh tujuh liter per detik. Kemudian yang wilayah tengah itu kapasitas terpasang kita itu serratus dua puluh ditambah tujuh puluh ditambah serratus, berapa itu? Dua Sembilan puluh. Nah wilayah selatan masih proses. Wilayah selatan itu mengandalkan SPAM regional.

P : Yang sama Mojokerto itu?

G3 : Iya Mojo-lamong. Nah masalahnya kan pipa transmisinya belum beres, itu sangat jauh, mbak. Itu kan dana pusat. Nah SPAM regional itu masih lima puluh liter per detik, itu...dimanfaatkan oleh PDAM Mojokerto. Dan itu terserapnya Cuma...tiga puluh persen. Nggak bisa semua, sehingga pemerintah pusat itu mau meneruskan ragu. Mojokerto itu kan diplot serratus lima puluh liter per detik. Tapi mereka kurang bisa mencari pelanggan sehingga kemungkinan dibuang ke Lamongan. Cuma pipa transmisinya belum beres, kan butuh biaya besar. Pipa transmisinya itu sekarang masih di....perbatasan Mojokerto Gresik. Ada jembatan besar itu lho...saya kurang tau juga. Kemudian dari sana nanti emm...diharapkan... sampai kali Lamong, itu dana APBN. Dari kali lamong sampai ke Mantup itu dana APBD Provinsi. Dan itu masih lama, masih belum jelas dananya. Tapi itu sudah masuk kebijakan menteri, jadi wajib harus dilaksanakan. Sehingga diharapkan bisa melayani Lamongan sebelah selatan. Kemudian yang utara ini kan sumur itu kan terbatas, mbak ya. Pertama, yang kedua, sama menteri ESDM itu tidak boleh sembarangan ngebor dekat laut, karena takutnya intrusi. Nah alternatifnya adalah dengan program KPS. Kerjasama pemerintah swasta. Ini berjalannya kapan kita juga belum tau. Sekarang masih menyusun FS, feasibility study. Ini sudah pernah di...dibantu Bappenas juga KPSnya itu nggak jalan, soalnya belum ada investor yang masuk.

A4.1

A9.1

A9.2

A4.2

A9.3

A7.1

P : Jadi sampai sekarang belum ada, ee...siapa pihak swastanya ya pak?

G3 : Belum ada. Di sini juga ada PJT di wilayah utara 50 liter per detik tetapi ndak bisa nyerap pelanggan juga karena biayanya.

A8.1

P : Karena biaya produksi yang mahal terus....tarifnya jadi tinggi gitu pak?

G3 : Bukan...bukan karena itu. Karena daya serap penjualan ke masyarakat ndak ada. Pelanggannya ndak ada, rugi. Tapi di utara itu mbak, kan ada syarat minimum ya. Nol sampai sepuluh. Kalau sudah sepuluh, ndak mau Makai penduduk itu. Ngakali. Ndak nyalahkan juga mereka masih punya sumur kecil-kecil. Akhirnya apa, mbayarnya minim. Setelah tanggal berapa itu, akhirnya dimatikan. Pipanya dimatikan. Rugi listriknya, ndak ada yang make kan. Lha yang KPS ini nanti ada kebijakan delapan puluh persen industry, sepuluh persen...eee...tujuh puluh persen industry, tiga puluh persen rumah tangga. Mereka kan ndak mau rumah tangga kan, rugi. Ini targetnya di FS, Cuma nanti feasible atau ndak, jadi atau ndak kan ndak tau. FS itu kan masih panjang ya. Macem-macam baru dilelang.

P : Kalau masalah tarif, gitu pak, ada kendala nggak pak? Ada yang merasa terlalu mahal atau bagaimana?

G3 : Ndak, ndak ada. Karena apa? Mereka rata-rata membutuhkan air, tarif itu...masih menerima. Terus apa lagi?

A3.1

P : Kalo ini, pak, kendala-kendala lain dari teknologi, atau biaya atau bagaimana?

G3 : Kalau kendala apa...? Di sistem itu, ya...ndak bisa pakai gravitasi ya pakai pompa. Makanya biaya ya paling besar di sana. Cuma teknologi ya teknologi pengolahan air biasa.

A4.3

A9.4

P : Tapi kalau misal dilihat dari segi biaya, dari dana awal, lalu digunakan untuk perawatan dan segala macam. Sampai tarifnya itu bisa nutupin atau gimana pak?

G3 : Bisa...bisa.

P : Gimana tuh pak?

G3 : Jadi, kan...di sini yang menentukan itu di tarif mbak ya. Di tarif....tarif hubungannya sama biaya...operasional. Nah tarif kita ini suah..istilahnya itu tarif yang sudah bisa balik. Jadi biaya operasionalnya dibanding tarif ini masih besar..tarif sehingga masih untung. Kalau dulu. Karena ini kebijakan bupati ya. Dulu tarif lebih kecil dibanding operasional. Mau menaikkan nggak boleh, karena ada fungsi sosial. Dulu PDAM rugi. Kalau sekarang sudah bisa menutup biaya operasional.

A3.2

P : Pak, kalau misalnya, si...yang berperan dalam air bersih kan ngga Cuma PDAM. Itu ada semacam koordinasi atau komunikasi tertentu gitu nggak pak?

3 : Nah, PDAM itu...kan keterbatasan pelayanan, ya. Maksudnya, sistemnya kan sudah air sungai, dibawa ke kota. Jadi PDAM itu khusus perkotaan ya. Kalau HIPPAM, itu juga didorong oleh pemerintah pusat, dibantu terus. Pernah dengar pamsimas? Itu dikasih terus sama pamsimas. Tapi dia setempat. Per, biasanya per desa. PDAM kan ndak, lintas kecamatan. Misalkan ini PDAM, kita kan Cuma ini mbak, kita kan punya jaringan pipa kan Cuma ini. Air baku kan juga, mau...lamongan kan luas ya. Harusnya kalau mau mengembangkan kesini-kesini kan harusnya ngambil pipa dari sini,itu kita tidak ada biaya, sehingga PDAM itu pengembangannya Cuma yang dekat-dekat saja disesuaikan dengan air bakunya. Nah untuk itu ditunjang dengan Hippam hippam itu. Cuma hippam ini, biasanya dia ndak bisa kontinyu gitu, tergantung lokasinya. Misalkan ya, di desa A dibantu hippam. Ternyata musim kemarau sumbernya habis, gitu. Jadi kalau hippam ini lebih ke sumber air bakunya, kan biasanya dia Cuma ngambil dari embung, ngebor bawah sumur, biasanya kan gitu. Kemudian yang mengelola juga rugi biasaya. Ruginya karena

A8.2

A9.5

A8.4

kadang pelanggannya sedikit, nggak membutuhkan, kemudian tarifnya sangat rendah. Jadi kebanyakan hippam tarifnya tidak sama dengan PDAM, ndak mau orang desa. Kan proyek bantuan ya. Kemudian tidak ada pengurus yang mampu mengoperasikan pompa, ndak ada yang bayari di sana. Jadi dibantu proyek, dibangun jaringan, ada yang jalan terus ada yang mangkrak. Yang jalan terus karena mungkin sumbernya bagus, ikhlas jadi petugas, berapapun mau. Kalau ndak ada yang mau jadi petugas kan ya mangkrak. Tapi ini memang membantu PDAM, membantu pemda, pemenuhan air bersih. Nah riwayat PJT ini di Lamongan ini, ya karena itu, dia tidak mampu melayani daerah yang tidak terjangkau. Hippam juga mengandalkan bantuan pusat. Bantuan pusat itu biasanya harus ada sharing. Lamongan dapat 10 desa, apbn ya, sharingnya 5 desa. Cuma saya kan tim pokja juga di sini. Nanti ini dirangking, desa-desa mana aja yang melakukan proposal untuk dibantu ini. Dirangking, sumber utamanya apa, air baku. Kalau ndak ada air baku apa yang dibangun. Yang kedua apa, ndak boleh di lokasinya PDAM. Ada skoringnya, mana yang prioritas dapat bantuan. Ada timnya. Begitu. PDAM, PJT, HIPAM ini sama-sama menyediakan air di Lamongan. Ya itu. Jadi itu ya. Ndak terjangkau ini karena ndak ada pipa. Kalau mau invest pipa ini ya.....

A8.5

A8.6

A8.7

P : Kalau ini pak, bantuan lain gitu pak, selain dari tiga ini.
G3 : Biasanya CSR. Ya kan. CSR ini modelnya mbalik lagi seperti HIPAM, seperti, itu petrokimia, semen gresik itu lho, itu ngasih CSR bentuknya HIPAM. Kalau langsung bentuknya pompa air, bentuknya sumur bor, Cuma mereka nggak menganalisa, air bakunya payau apa ndak. Ngasihnya kan juga ndak, ndak acak, karena petro kan ambil air baku dari Lamongan. Kenapa dia nggak ngambil dari gresik? Airnya asin, payau, dekat

P4.1

P2.1

laut kan itu. Ini kan dia lewat lamongan, ya yang dikasih yang lewat pipanya dia ini.

P2.2

P : Itu di mana pak?

G3 : Sama, di babat, sampe gresik. Di desa-desa sepanjang yang dilewati pipanya petro.

P : Karena terdampak itu ya.

G3 : Ya ada manfaatnya juga. Cuma dia nggak sembarang, ya Cuma yang kena dampak perusahaannya dia aja.

P2.3

P : Selain petro yang bapak tau ada CSR apa lagi pak?

G3 : Di sini kan, sekarang ada industry besar. Justru industry yang di pantura ini. Untuk cuci kapal...mereka sampe beli teknologi membrane dari singapur. Nah ini yang ditangkap investor-investor cina tadi.

P : Pak kalau misal ada perusahaan yang mau masuk CSRnya, ada prosedur tertentu gitu nggak sih pak?

G3 : CSR itu saya kurang tau, coba tanya ke Bappeda. Sudah ke Bappeda.

P : Belum pak, kemarin mau ke Bappeda tapi orangnya masih nggak ada. Habis ini mau kesana sih pak. Penelitian saya ini kan tentang CSRnya pak..

G3 : Tapi memang ada....CSR petro memang ada. Coba saja ke petro. Dulu...pernah soalnya diberikan pompanya petro. Tapi dulu...itu dulu sekali.

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Sasaran 2



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

Kondisi Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Lamongan

Estimasi waktu: 90-120 menit

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan arahan penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan.

“KERAHASIAAN DATA YANG DIBERIKAN DAN IDENTITAS RESPONDEN DIJAMIN PENUH SESUAI DENGAN UNDANG-UNDANG STATISTIK YANG BERLAKU DI INDONESIA”

Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh

DATA RESPONDEN

Nama:

Jabatan:.....

Bidang Keahlian:.....

No Telp :.....

Alamat:

Tujuan Interview:

Mengumpulkan data dan informasi serta mengeksplorasi faktor yang berpengaruh dalam preferensi swasta pada program CSR bidang air bersih

Konten interview:

Persepsi narasumber terhadap berbagai faktor yang berpengaruh dalam preferensi swasta pada program CSR bidang air bersih

Latar Belakang Penelitian:

Krisis air bersih telah melanda 38 desa di Kabupaten Lamongan dan terus meluas menjadi 56 desa di bulan Oktober 2015. (Suara Pembaruan dalam Dokumentasi Surat Kabar BMKG, 2015). Menurut RTRW Kabupaten Lamongan 2008-2028, kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Lamongan dilayani oleh PDAM, sumur pompa, sudetan Sungai Bengawan Solo, waduk, serta mata air. Namun pengelolaan sumber air dan pendistribusiannya kepada masyarakat masih dikatakan kurang. Dari 27 kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan, baru 37% di antaranya terlayani oleh PDAM, yaitu sebanyak 10 kecamatan (sumber: lamongan.go.id, April 2015).

List Pertanyaan:

“Selamat (pagi/siang/sore/malam), perkenalkan nama saya Inas Yaumi Aisharya, mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya. Dalam kesempatan kali ini saya ingin melakukan interview untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi penyediaan air bersih di Kabupaten Lamongan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi penelitian saya.”

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui mengenai CSR dalam penyediaan air bersih?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai CSR dalam penyediaan air bersih?
3. Apakah perusahaan Anda pernah melakukan bantuan CSR?
4. Mengapa Anda melakukan bantuan CSR? Apakah ada **kebijakan khusus** terkait program CSR di perusahaan Anda?
5. Apakah program CSR merupakan program yang disusun khusus?
6. Apakah perusahaan Anda pernah melakukan bantuan CSR berupa air bersih?
7. Mengapa Anda memberikan bantuan CSR berupa air bersih?
8. Apakah bantuan yang Anda berikan sesuai dengan **dampak** yang diberikan/bidang yang dijalani?
9. Apakah ada **anggaran khusus** untuk memberikan program CSR?
10. Jika pernah, **di mana** Anda memberikan bantuan tersebut? (sebutkan juga: permukiman/ industry/ pertanian?)
11. Mengapa Anda memilih lokasi tersebut?
12. Apakah ada kriteria tertentu dalam pemilihan lokasi sasaran CSR air bersih?
13. Darimana Anda mendapatkan **sumber air bersih**?
14. Apa **bentuk yang diberikan** dalam program bantuan CSR air bersih?
15. Apa yang Anda pertimbangkan dalam menentukan bentuk program bantuan tersebut?
16. **Target** apa yang Anda sasar dalam program CSR air bersih yang Anda lakukan?
17. Apa yang mempengaruhi Anda dalam menentukan target tersebut?
18. Apa **keuntungan** yang Anda dapatkan dari program CSR yang Anda lakukan?

19. Apakah ada **komunikasi** yang terjalin sebelum pengadaan program CSR air bersih antara perusahaan dengan pemerintah daerah?
20. **Mekanisme** apa yang Anda lakukan sebelum melakukan bantuan CSR air bersih?
21. Apakah ada **kesepakatan/syarat** tertentu dari pemerintah setempat dalam melakukan program CSR air bersih?
22. Bagaimana kondisi sebelum dan setelah adanya program?

Lampiran Hasil wawancara sasaran 2

Kode P1 (Private Sector 1)

P (Peneliti)

Nama Responden : Ibu Ari Kusdiana
Jabatan : Kepala Bidang Pemasaran
Instansi : Rumah Sakit Muhammadiyah
Lamongan
Tempat : Ruang SPI RS Muhammadiyah

Dokumentasi Interview:



P : Pertama-tama nih, menurut ibu CSR itu apa?

P1 : CSR itu...hmm..apa ya. CSR itu bagian dari kegiatan sosialnya perusahaan yang memang difokuskan untuk sosial jadi kita membantu yang memang membutuhkan.

P9.1

P : Sebelumnya apakah memang sudah pernah ada kegiatan CSR bu? Sudah ada program tersendiri atau kondisional bu?

P1 : Memang kita mengadakannya secara rutin, terutama air bersih kita rutin melakukannya pada saat kemarau panjang.

P : Itu sampai sekarang bu programnya masih ada?

P1 : Kebetulan ini kan satu tahun terakhir ini ada pergantian jabatan jadi saya nggak tau kalau satu tahun ke belakang. Cuma dua tahun yang lalu masih. Tahun dua ribu enam belas saya nggak paham ada apa ndak, jadi kalau yang 2015 ke belakang kita masih rutin melakukan.

P : Untuk program CSR ini apa saja bu selain air bersih?

P1 : CSR nya kita banyak sih, air bersih ada, kemudian bakti sosial, biasanya ya itu.

P : Oh begitu... Nah untuk..apa, CSR air bersih dilakukannya terakhir di mana sih bu?

P1 : Dua ribu lima belas. Kalau saya tahu betul dua ribu lima belas, ya, di daerah...ehm...ndak apal, wes lupa. Soalnya ganti-ganti. Biasanya di daerah selatan yang susah air, di daerah kedungpring pernah, mantup pernah. Pindah-pindah.

P2.1

P : Sebelum melakukan program ada pertimbangan-pertimbangan tertentu nggak sih, bu?

P1 : Pertimbangannya pertama, yang jelas di daerah yang..eee...apa, yang...memang kering, ya. Kan biasanya lamongan kan areanya kering, yang benar-benar kering yang butuh bantuan. Nah infonya kita memanfaatkan informasi dari pimpinan daerah Muhammadiyah. Jadi kan RS.muhammadiyah ini amal usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan. Jadi untuk mengamalkan CSR ini minta informasi ke pimpinan daerah Muhammadiyah yang membawahi pimpinan cabang Muhammadiyah, pimpinan ranting Muhammadiyah. Harapannya, Beliau yang di PDM itu bisa men-share ke bawah daerah mana yang membutuhkan bantuan.

P2.2

P : Berarti dari pusat ya bu?

P1 : Pimpinan daerah, iya, kita minta masukan, seberapa kering daerahnya, itu yang menjadi acuan.

P10.1

P : Pokoknya yang kering dan butuh air gitu ya bu? Selain melihat kebutuhan air, apa lagi bu yang menjadi pertimbangan? Pemilihan lokasi ini apakah berdasarkan area cakupannya, atau daerah operasionalnya?

P1 : Kalau kita yang penting di Lamongan, aja. Tapi yang dibantu itu ya, yang itu tadi, yang kering dan membutuhkan. Permintaan dari cabang-cabang muhammadiyah, siapa sih yang benar-benar membutuhkan. Suaranya dari pimpinan daerah, pimpinan daerah menshare ke pimpinan cabang.

P2.3

P : Berarti memang program khusus ya bu?

P1 : Iya, kalau di kita memang air bersih jadi CSR utama kita, selain bakti sosial. Kita juga selain air bersih juga ini sih, eee... bibir sumbing.

P1.1

P : Oooo begitu.

P1 : Iya, operasi gratis bibir sumbing.

P : Berarti CSR air bersih kalau secara anggaran sudah dianggarkan secara khusus ya bu?

P1 : Iya...ya karena itu tadi karena di sini ada musim keringnya ya.

P2.4

P : Nah waktu melakukan program CSR ini yang menerima, permukiman kah, industry atau untuk pertanian?

P1 : Langsung ke penduduknya di permukiman.

P : Nah, sumbernya darimana bu?

P1 : Kita beli. Kita beli..melalui air tangki itu lho mbak. Tergantung daerahnya sih yang kita tuju. Misal daerah Bluluk, kita ambilnya dari sisi-sisi yang sebelah sana yang memang dia menjual air tangki.

P4.1

P : Berarti ngasihnya bener-bener airnya ya bu, maksudnya program CSR ini kayak gimana bu, airnya saja, ataukah ada instalasi yang dibuatkan?

P1 : Ndak, kita ngasih air saja., ngasih air saja. Karena pada beberapa daerah sebenarnya dia sudah punya instalasi. Jadi ada yang memanfaatkan air tanah. Ada yang memanfaatkan air tanah, dia alirkan ke penduduk. Ada yang seperti itu. Cuma pada saat kering, air tanahnya itu ndak keluar. Sehingga pada saat itu kita memberi air bersihnya. Tidak me...istilahnya..kalau Danone kan dia memberikan instalasi untuk air bersih di daerah-daerah NTT, apa, gitu, kan. Di Lamongan beberapa daerah sudah memiliki ide seperti itu. Tapi pada saat kering, dia nggak keluar airnya.

P : Pemberian airnya itu seberapa banyak, Bu? Untuk berapa lama penduduk itu menggunakan?

P1 : Saya nggak tau itu bisa dimanfaatkan mereka untuk berapa lama ya, cuman kita biasanya..ee...satu desa itu dapat kalau nggak salah lima, lima tangki. Lima tangki itu nggak langsung, sekali datan lima, gitu enggak. Tapi dikirim satu dulu, nanti dikirim lagi, gitu.

P : Targetnya berarti desa, bu? Bukan jumlah penduduknya? Misal, saya harus sekian penduduk, gitu bu?

P1 : Saya nggak tau itu penduduknya ada berapa, cuman biasanya kalau ini sih desa. Kita ada berapa desa gitu. Masing-masing desa diberi sekian, gitu.

P : Dalam satu kali anggaran, berarti targetnya beberapa desa, ya bu?

P1 : Iya....

P : Ehm...terus keuntungan yang didapat dari program tersebut untuk, apa, untuk rumah sakitnya sendiri itu apa bu?

P1 : Kalau keuntungan secara langsung kayaknya tidak ada ya. Cuma ya secara tidak langsung paling tidak, penduduk sekitar itu terpapar lah. Oh ada rumah sakit Muhammadiyah yang peduli, gitu aja. Kami tidak meminta penilaian lebih, endak.

P : Jadi setidaknya mereka mengetahui kalau ada rumah sakit muhammadiyah gitu ya?

P1 : Paling tidak mereka tau kalau kami peduli, gitu aja.

P5.2

P : Kalau misalnya, ini, bu. Ada nggak sih bu, komunikasi sama pemerintah setempat, kayak...lapor dulu kah, atau apa gitu bu?

P1 : ee..BPBD pernah sih minta kita untuk penyalurannya melalui mereka. Cuma kalau lewat BPBD masih banyak juga desa yang masih belum...belum...apa istilahnya, nggak terpapar oleh BPBD. Akhirnya kami inisiatif sendiri. Reportnya harusnya kita ada laporan ke BPBD, tapi kita tidak.

P7.1

P : Lapornya ke BPBD?

P1 : Iya harusnya. Terkait bencana kekeringan. Jadi kalau nggak salah, seingetku, pernah kok mereka meminta rumah sakit untuk istilahnya, kalau membantu lewatnya BPBD dulu, mereka yang menyalurkan. Cuma kayaknya nggak, karena ternyata banyak daerah juga yang belum tersentuh, dan itu kita bisa masuk di situ.

P : Berarti rumah sakit muhammadiyah ini punya, apa ya, semacam mapping daerah, oh daerah ini kering, daerah ini tidak...begitu bu?

P1 : Iya....kalau orang lamongan jelas aja ngerti, daerah-daerah yang memang kering. Selain mapping secara, itu kan hanya pengetahuan sekilas, ya itu tadi, kita minta info dari pimpinan cabang muhammadiyah. Kalau pimpinan cabang muhammadiyah itu kan ada di kecamatan-kecamatan. Di lamongan ini ada 27 pimpinan cabang muhammadiyah, itu kan disebar se-Lamongan. Dari situ kan ada inputan, mana saja yang kering. Misal kecamatan kedungpring, kan ndak semua kering. Tapi kedungpring yang mana yang membutuhkan, begitu.

P2.5

P : Berarti informasinya dari cabang itu ya bu? Nah, berarti komunikasi sama pemerintah daerah Cuma sebatas seperti itu saja ya bu?

P1 : Pernah laporan, sebenarnya kita diminta untuk melaporkan, berapa yang ingin disumbang, dibantu, tapi kita nggak lapor. Kita nggak bikin laporan juga.

P7.2

P : Tapi ada....

P1 : Himbauan lisan.

P : Nggak dikejar terus gitu ya bu?

P1 : Ndak...ndak....mereka mungkin dengar kalau kita ngasih CSR, mungkin dari website atau apa. Dari informasi yang mereka dapat itu ya...kalau mau nyumbang lewat mereka. Cuma kita belum melakukan itu.

P : Sebelum ada program, apakah ada mekanisme tertentu bu?

P1 : Di kita? Yang jelas secara anggaran itu kan masuk dana CSR untuk merealisasikan kita tinggal, kalau di kita sih birokrasinya nggak begitu rumit ya. Kita ngajukan ke direksi untuk realisasi anggaran, gitu aja. Kemudian dari situ kalau ada acc dari direksi untuk direalisasikan, kita menghubungi pimpinan daerah muhammadiyah minta masukan daerah mana saja yang butuh bantuan. Kemudian, ya sudah gitu aja. Nanti kita berhubungan dengan pimpinan cabang atau pimpinan ranting setempat untuk realisasi.

P3.1

P8.1

P : Apakah sosialisasi terlebih dahulu, atau bagaimana?

P1 : Enggak...tapi ketika beberapa kali yang lalu itu akhirnya ada yang minta ke kita. Ada yang minta, akhirnya ada yang minta langsung ke kita.

P10.2

P : Kalau minta langsung itu....

P1 : Kalau minta selama tergetnya belum terpenuhi. Jadi kan ada beberapa daerah, kalau missal beberapa daerah itu

P10.3

eee...dilihat, disurvei. Kalau missal memang lebih kering, kita bisa ke sana.

P : Kalau dari masyarakatnya yang minta, ada prosedur khusus gitu nggak sih bu?

P1 : Enggak. Biasanya Cuma cukup telepon aja ke kita.

P : Nggak yang...biasanya kan ada proposal, atau apa.

P1 : Kalau di kita telepon saja terus komunikasi by lisan. Seberapa banyak sih, seberapa kering di sana, kan diwawancarai dulu, kalau harus berhubungan dengan air bersih dia harus kemana, gitu kan ketauan. Semisal ada yang di daerah mana itu, dia harus jalan beberapa kilo untuk dapat air, gitu. Dari situ kan sudah kelihatan. Oh ini bisa dibantu. Terus menanyakan juga ke pimpinan cabang setenpat, apa memang kondisinya seperti ini.

P10.4

P : Dari masyarakatnya langsung ke rumah sakit muhammadiyah atau ke pimpinan cabang?

P1 : Bisa dua-duanya. Nggak harus ke pimpinan cabang dahulu. Karena kita sifatnya kan memang sudah ada program, tinggal mendistribusikannya. Nah distribusi ini kepada yang membutuhkan. Suara dari pimpinan cabang itu kan perpanjangan tangan dari kita. Mereka kan lebih tau. Kalau memang itu ada permintaan, kita komunikasikan lagi.

P : Ada nggak sih bu ada persyaratan atau perjanjian khusus dengan kepala desanya atau kecamatannya?

P1 : Nggak ada, mbak... sama sekali. Karena kita saat mendistribusikan juga kita menemani. Karena kami tau mereka butuh air bersih, karena kita ngasihnya pas memang lagi kering, program kita memang setahun sekali, dipaskan dengan musim kemarau.

P8.2

Kode P2 (Private Sector 2)

P (Peneliti)

Nama Responden : Bapak Agus Erwanto
Jabatan : Direktur PT.Sunan Inti Perkasa
Instansi : Sunan Group
Tempat : Ruang Meeting Sunan Group

Dokumentasi Inverview:



P : Penelitian saya ini mengenai bantuan air bersih,Pak. Jadi kemarin saya sudah sempat, ehm, browsing, kan saya lokasinya di Lamongan, nah sempat tau kalau Sunan Group ini pernah memberikan bantuan air bersih di...Kedungpring tapi saya lupa desanya

P2 : Kradenanrejo...

P : Nah iya, pak. Di sini saya ingin, ehm, menggali mengenai CSR juga, sih. CSRnya dari Sunan group.

P2 : Iya. Jadi mungkin, ceritanya ya mbak ya. Jadi itu, kenapa dalam arti Sunan Group ini membikin CSR di sana. Pada waktu...di...desa Kradenanrejo itu kan memang pada tahun

P2.1

delapan puluh sampai Sembilan puluh, bahkan sampai tahun dua ribu itu kan .eee...masih kekurangan air bersih, terutama pada waktu masuk musim kemarau. Jadi memang itu kan desa saya sendiri, jadi mungkin memang saya juga paham dan itu juga desanya big boss kita. Jadi saya sama big boss itu kebetulan kan satu desa. Pada waktu itu, tahun..eee..sembilan tiga atau nggak Sembilan empat itu kita sudah pernah ngebor di sana. Tapi pada waktu itu gagal, dalam arti gagal itu...debit airnya...itu tidak mencukupi. Jadi dulu itu kita bor, kita salurkan. Nah setelah kemarin itu, tahun dua ribu...empat belas, dua ribu empat belas dua ribu lima belas...eee..dengan..ee..Sunan ini kan banyak untuk kegiatan sosial. Nah kita berpikir, daripada kita kegiatan sosial di Jombang, daripada kegiatan sosial di gresik, saya ngomong kepada pimpinan apakah tidak lebih baik sosial ini kita fokuskan di desa kita. Yang selama ini masih banyak membutuhkan air bersih, gitu. Akhirnya saya diutus sama Pak Sunarlin, direkturnya itu. Jadi memang, orang di desa kita itu, orangnya pengalamannya kurang, dan orang cara mengaturnya itu susah, mbak. Jadi kalau ada apa-apa, biasanya kalau sudah kita kasih gitu justru dia sudah tidak merawat, justru malah tidak memperhatikan dan bisa-bisa itu merusak. Akhirnya saya dikasih mandat oleh pimpinan saya, kalau seandainya nanti tak kasih buatkan sesuai dengan pengajuanmu untuk air bersih, kamu bertanggung jawab nggak. Saya coba saya bertanggung jawab di situ, akhirnya saya membuat panitia dalam arti untuk tim pembuatan air bersih ini, saya hubungi pak kepala dusun dan pak kepala desa, saya membuat tim. Alhamdulillah di situ pada dua ribu empat belas lima belas itu kita bor. Pada akhirnya itu kita cari, kita ketemu sama sumber, Cuma sumber itu memang belum. Ya mungkin baru delapan puluh persen airnya itu bersih. Airnya sih bersih, Cuma masih mengandung kayak semacam...ehm...minyak. Jadi mungkin, maunya sih kemarin kita

lab-kan, tapi sampai sekarang belum karena mungkin waktu ya. Karena mungkin waktunya belum bisa, jadi...eeee...sampai sekarang tapi kalau dikonsumsi sudah bisa tapi direbus dulu. Sudah banyak orang-orang yang...termasuk ibuk mertua saya sendiri sudah mengonsumsi air itu. Tapi direbus dulu. Seperti itu. Jadi ceritanya itu memang, di desa kradenanrejo itu mbak, memang kekurangan air bersih. Pada waktu musim kemarau, kita ngambilnya air itu bisa sampai sepuluh-lima belas kilo, gitu. Nah sekarang setelah adanya CSR ini, mulai bulan..e..dua ribu enam belas kalau nggak salah itu ulan april ya, kita sudah bisa, sudah siap dimanfaatkan sama masyarakat situ. Jadi kita selama satu tahun itu memang proses, kita pengeboran dulu. Bahkan pengeboran itu juga mengalami kendala, mbak. Kita cari orang ngebor itu kesusahan sampai kurang lebih empat-lima bulan baru dapat. Sebenarnya kita ada sih, ngebor di gresik itu ada, begitu saya datang mintanya enam puluh juta. Akhirnya kemarin itu kita dapat yang dari tuban itu, Cuma minta dua puluh juta. Habis itu kita pipanisasi dan lain-lain itu kurang lebih sekitar,...ya delapan bulanan lah sampai bisa dinikmati masyarakat itu.

P2.3

A5.1

P : Berarti bentuknya sumur bor sama pipanya juga ya pak?

P2 : Betul. Jadi kita itu mulai sumur bor, kita buat tandon di situ, tandon sampai ke pipanisasi sampai ke rumah-rumah, mbak Inas. Dan sekarang itu pelanggannya kurang lebih hampir tiga ratus lima puluhan lah. Nah kebetulan kemarin kita rapat, sama yayasan juga, kemungkinan ini mau ada pengembangan ke kampung sebelah itu sampai seratus lima puluh KK lah.

P4.2

A1.1

P : Awalnya berapa KK, pak?

P2 : Yang pertama kali itu dua ratus, dua ratus KK Cuma yang mendaftar itu serratus Sembilan puluh enam. Jadi yang empat belum mendaftar. Terus kita evaluasi selama tiga bulan, empat bulan, lima bulan kita bisa mengembangkan serratus tiga puluh lima

KK lagi. Lha ini kita mau ngembangkan lagi sekitar serratus lima puluh KK, dalam satu desa itu.

P : Nah itu orang-orang yang mengonsumsi air itu apakah ditarik tarif atau tidak, Pak?

P2 : Ditarik tarif tapi sosial. Kalau di tetangga sebelah kita, per meternya itu kan sekitar tiga ribu sampai tiga ribu lima ratus, kalau yang di desa kita itu Cuma dua ribu, per kubik. Tapi kalau mengenai pengeboran, pipanisasi, itu murni dari Sunan.

A3.1

A9.1

P : ...

P2 : Sebenarnya bukan dari Sunan sih, mbak. Sebenarnya itu bertiga, Cuma yang eee...apa ya donatur terbesar itu ya Pak Sunarlin. Sebenarnya bertiga, Saya, Pak Sunarlin, sama Pak Haji K Sutisno, orang tokoh di kampung sana. Tapi ya Cuma berapa persen, nggak sampai dua puluh persen.

P : Berarti dananya dana donasi pak, bukan dana dari Sunan, maksudnya bukan dana dari perusahaan?

P2 : Perusahaan. Yang..yang Pak Narlin itu dari perusahaan.

P3.1

P : Itu...eeemmm...apakah ada anggaran, anggaran khusus, maksudnya sudah dianggarkan dari jauh-jauh sebelumnya atau spontan pak?

P2 : Betul...jadi kalau dana yang dianggarkan nggak ada. Begitu kami kepikiran itu, saya disuruh untuk bikin tim panitia itu, yaudah langsung kita. Sebenarnya anggaran waktu itu mbak, kita anggarakan Cuma serratus juta. Akhirnya membengkak menjadi dua ratus...dua ratus dua puluh tiga kalau nggak salah. Lha dari membengkaknya itu, akhirnya saya dan pak haji itu berpikir, ini kalau dibebankan ke Sunan semua, lha otomatis kan, bukan karena kasihan ya mbak ya, secara saya penanggung jawab dan Pak Haji juga penanggung jawab. Ya, paling tidak kita ya harus juga menanam lah disitu. Seperti itu.

P3.2

P : Ehmm...hasil dari tarif masyarakatnya itu dibuat apa pak?

P2 : Jadi sekarang dari air bersih itu, sekarang sudah dibuatkan yayasan, Mbak inas. yayasannya itu sudah juga disahkan resmi, sama, ada juga notarisnya. Yayasannya itu namanya Amanatul Ummah.

P4.3

P : Itu di mana pak?

P2 : Sama, di desa itu. Dan itu juga sudah ada penasehatnya, nah sekarang itu mbak, CSR yang air bersih itu di bawah naungan Yayasan Amanatul Ummah itu. Sudah berbadan hukum. Ya yang tadi saya sudah bilang, di kampong itu orangnya masih awam, jadi kadang-kadang ada fasilitas yang kita kasih, kadang-kadang tidak dia perhatikan. Ya dia cuek aja, katakanlah dia cuek aja gitu. Kalau kita, seandainya kita buat terus kita nggak kelola bener-bener, ya pasti tidak akan terealisasi dengan baik.

P : Terus ini pak, untuk pemilihan desanya itu sendiri, itu karena Pak kepalanya orang sana, pada akhirnya memilih desa itu untuk dijadikan lokasi CSR air bersih, atau sebelumnya pernah ada, ini, pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk pemilihan desa? Jadi kadang-kadang ada analisis-analisis tertentu, gitu pak.

P2 : Jadi gini mbak, memang kebetulan pada waktu itu, itu kan desa kita. Jadi sebenarnya, di sebelah itu sudah ada WSLIC, WSLIC itu kan bantuan pemerintah. Di sebelah kita itu juga ada bantuan pemerintah. Cuma di Kradenanrejo itu sebelumnya memang sudah ada WSLIC. Cuma WSLIC ini tidak dimanfaatkan secara baik oleh kepala desa, jadinya WSLIC ini tidak bisa tersalurkan dengan baik. Jadi terutama lebih dari sepuluh tahun, desa kita ini kan ketinggalan. Di sebelah sudah ada air bersih, sebelahnya juga sudah ada, tapi di desa kita belum ada. Dulu sudah ada tapi tidak dimanfaatkan dengan baik itu. Akhirnya dari beberapa masyarakat ngambil airnya dari sebelah gunung itu mbak,

A8.1

jaraknya kurang lebih sepuluh sampai lima belas kilo itu tadi. Akhirnya pada waktu musim kemarau, saya kan pulang, saya ngobrol-ngobrol sama pimpinan saya itu tadi, saya dikasih mandat untuk itu. Lho nggak papa kalau seandainya kamu mau ngadain itu.

P : Karena ada sosial itu, akhirnya Bapak ngadain program ini?

P2: Iya.....karena kalau di Sunan ini memang program diminta sama orang-orang mbak. Orang-orang itu datang, bahkan sampai ke rumahnya pimpinan. Nah, habis itu kita berpikir, apakah tidak alangkah lebih baiknya dibuat seperti ini. Makanya pada akhirnya dibuat yayasan sendiri. Yayasan ini itu, memang yang menjadi ketua air bersih itu saya, yang menangani semua itu saya. Tetapi saya juga harus melaporkan ke ketua yayasan, pengelola yayasan. Sekarang yayasan juga sudah beli tanah, nanti untuk, ee....rencana dibangun sekolahan tapi menengah ke atas. Seperti itu. Kemungkinan, rencananya, dalam minggu depan ini ada kumpul pertanggungjawaban satu tahun antara panitia sama Pembina, dan semuanya yang terlibat dalam yayasan.

P : Terus ini, Pak. Apa sih manfaat untuk perusahaan dari mengadakan kegiatan sosial ini, apakah ada keuntungan tersendiri Pak?

P2 : Sebenarnya kalau keuntungan sendiri tidak ada, mbak. Kita kan berpikirnya, yang namanya perusahaan itu kita berjalan kan ada yang namanya zakat, ya. Nah kita berpikir itu sebagai zakatnya perusahaan, tapi kita manfaatkan, apa sih yang penting bagi orang-orang. Sebenarnya pimpinan itu berpikir dan menganalisisnya dia, kalau seandainya perusahaan ini ada yayasan yang bisa untuk umat, ya perusahaannya mungkin berjalan dengan baik/ Jadi sebenarnya dua ribu untuk per kubik, kalau kita hitung-hitung secara operasional itu kayaknya kurang. Tapi alhamdulillah

P10.1

P9.1

dengan tidak adanya masalah rusak, atau apa, akhirnya di situ cukup. Dengan adanya gaji untuk yang mengurus...

P : Jadi pengurus di sana digaji, pak?

P2 : Iya digaji.

P : Wah alhamdulillah...

P2 : Nah, jadi tiga orang, satu mekanik, dua ini pencatat meter.

Per bulan, makanya tujuannya CSR ini kita tidak mengambil untung sama sekali, kita peduli untuk warga, sebenarnya. Lha ini nanti, kalau kita untung dari air, kita ada pendapatan dua puluh

A3.2

jutaan selama satu tahun, tapi kita akan kembangkan untuk ngebor lagi. Jadi kita maunya itu di tahun berikutnya, debit air ini kan kita nggak tau, tapi kalau kita punya dua-tiga sumur, otomatis cadangan kita kan semakin ada. Dalam arti takutnya nanti yang sini airnya habis kita ndak punya cadangan kan otomatis kita juga kesusahan.

A6.1

Tapi kalau mbak Inas tanya pendapatan murni nggak ada, jadi uang itu bukan kita komersilkan tapi nanti akhirnya kita kembalikan lagi ke masyarakat. Dan nanti tujuannya kita mau membuat yayasan untuk sekolahan itu, tujuannya itu nanti untuk perusahaan sini. Dalam arti itu seperti kejuruan. Seperti perusahaan kita ini mbak memag kan di Sunan Group ini kan ada lima perusahaan. Sunan InTran, Sunan Inti Perkasa yang saya pegang, Prima Utama Maritim, ada Wasaka, dan ada Prima Agro Mandiri. Dan salah satunya yang saya pegang ini yang saya pegang ini hubungannya sama transportasi. Mobil besar trailer-trailer itu. Lha sekarang di transportasi itu kan karyawannya sekitar hampir enam puluhan, tapi disitu banyak temen-temen yang kita ee.. apa..kita...rekrut menjadi karyawan itu rata-rata ijazahnya SMP. Jadi, kalau sekarang ijazah SMP itu apa sih mbak Inas? Kan nggak ada apa-apanya. Makanya dari itu ijazah SMP otomatis dari segi orang, dari segi pengertiannya, dari segi SDMnya, kan lemah. Makanya itu ee..kita berpikirnya kalau kita mempunyai yayasan yang mengarah

ke kejuruan ke mungkin mekanik mesin, mungkin nanti kita bisa masukkan ke perusahaan kita. Supaya, memang selama ini kita cari driver, kita cari helper, kita cari mekanik kan tidak mudak, mbak. Kadang-kadang kan mungkin, maaf ya, mungkin lulusan dari ITS, sudah pandai kan nggak mungkin disuruh untuk...apa..ngerjain nurunkan mesin, apa...yak an mana mau. Jadi otomatis kan paling nggak kan kerja di yang...paling nggak seperti apa gitu. Nah kita menggalinya nanti di yayasan itu maunya kita fungsikan untuk itu. Jadi maksudnya kita mbikin suatu yayasan yang maksudnya kejuruan, dan nanti bisa kita manfaatkan di sekitar perak sini. Itu berpikinya dari Pembina dan semua panitia ke sana.

P : Kalau untuk fungsi promosi ada nggak pak?

P2 : Promosi yang dimaksud ini gimana mbak?

P : Kayak memperkenalkan, ini lho ada Sunan grup, ini lho. Kan ada orang banyak belum tau Sunan Group itu apa, akhirnya perusahaan membuat suatu kegiatan yang pertama bermanfaat untuk masyarakat, kedua dia juga bisa memperkenalkan perusahaannya. Apa gimana pak?

P2 : Itu di sisi masyarakat atau di sisi...maksudnya...

P : Di sisi masyarakat yang menjadi target CSR itu.

P2 : O gitu...jadi gini mbak, kalau perusahaan Sunan Group, memang dari awal itu sudah ada semacam kayak kegiatan sosial, pada awalnya itu diawali oleh pengobatan. Waktu itu kita mengundang dokter-dokter...spesialis, dulu itu ada empat dokter kalau nggak salah. Kita undang, kita minta untuk pemngobatan gratis, itu kita pernah. Tapi bukan di desa Kradenarejo, tapi di desa sebelah. Karena pada waktu itu eee..desa saya itu tempat balai desanya nggak layak. Jadi kalau secara Sunan Group di desa kita, dari masih kecil mbak, sebenarnya orang-orang itu sudah tau. Karena memang dari kepeduliannya pemimpin, seperti puasa itu mbak, kita selalu mengadakan buka puasa bersama. Itu di setiap masjid, dan itu rata-

rata di setiap bulan itu bisa sepuluh sampai lima belas kali, setiap masjid. Dan itu disuruh masak sendiri. Jadi seperti, gambaran nih ya mbak. Mbak inas tak suruh data berapa orang yang sering sholat maghrib di sini. Nah setiap buka puasa bersama itu sekitar sampai dua ratus sampai tiga ratus bungkus mbak itu setiap buka puasa bersama. Nah setelah itu, mbak kasihtau oh kalau gitu jangan buka puasa saja, harus ada siraman rohaninya, nah kalau gitu kan berarti harus ngundang ustad, nah seperti itu. Itu yang sudah dilakukan, mulai saya di Sunan mulai dua ribu ena..dua ribu enam dua ribu tujuh, jadi maksudnya bukan karena kita mbikin CSR di sana itu untuk itu. Jadi semua sudah tau kalau Sunan itu perusahaannya pak narlin dan sosialnya seperti itu sudah tau. Cuma hanya pada waktu itu, tadi saya sudah bilang. Dua..eee maaf.. Sembilan belas Sembilan tujuh atau Sembilan delapan sudah ngebor tapi gagal, setelah itu ada WSLIC tapi gagal juga. Karena apa? Orang yang ngerawat itu tidak ada. Makanya saya ditanya sama pak Narlin itu tadi. Kalau seandainya kita ngebor, kamu mau tanggung jawab apa enggak? Ya akhirnya dibuatkan CSR ini. Makanya kemarin, kemarin kan ada wartawan Jawa Pos itu, kesini. Sebenarnya Sunan Group itu sudah ndak mau diliput karena ya orang-orang sudah tau. Nah kemarin saya dipanggil pimpinan itu, Ini apa kira-kira yang bisa ditulis di sana, nah kita diskusi akhirnya CSR itu. Di samping Sunan Group ini bekerja di pelabuhan, Sunan Group juga punya CSR di desa itu.

P5.2

P4.4

P : Pak kalau...apa...untuk mengadakan CSR itu apakah ada mekanisme tertentu oleh pemerintah daerah atau tokoh-tokoh masyarakat, atau adakah izin dulu dari dinas apaaa gitu pak?

P2: Kalau izinnya itu nggak ada, Cuma sekedar dari desa sama tokoh masyarakat. Jadi kalau mengenai itu sebelum kita mulai kan kita sosialisasi, mbak inas. Jadi kita sosialisasikan dulu kepada semua masyarakat, sebelumnya kita melakukan pengeboran. Dan

P10.2

pada waktu itu, dari sosialisasi itu tanggapan masyarakat positif. Tapi kalau maksudnya izin ke kabupaten, atau kecamatan ndak ada.

P : Berarti langsung turunnya ke desa dan masyarakat ya pak?

P2 : Iya betul...

P : Nah kalau dari kepala desanya sendiri atau masyarakat ada syarat nggak sih pak untuk merealisasikan ini? Oke boleh ngebor asalkan apaaaa gitu pak?

P2 : Nggak ada sih mbak inas. Jadi gini mbak pada waktu itu kan memang sangat-sangat membutuhkan. Jadi kepala desa itu juga mau minta bantuan ke pemerintah itu, karena dulu sudah ada WSLIC, jadi kan pemerintah itu tidak akan mengasih WSLIC dua kali, kan ndak ada. Seperti itu. Dalam arti, bapak kepala desanya itu ya sangat bersyukur dengan adanya program ini. Jadi bahkan untuk nggali pipanisasi itu mbak, yang kedua, itu swadanya masyarakat. Jadi masyarakat sendiri itu menawarkan dirinya untuk tidak dibayar. Tapi pada pertama kali, yang dua ratus pelanggan itu yang seratu Sembilan puluh empat itu kita bayar. Per meter itu ada yang dua ratus ribu, itu sampai ada yang lima belas ribu, per meternya itu.

P : Kalau selain air bersih apa saja pak CSR dari Sunan?

P2 : Kalau sekarang, memang itu kan kita focus kepada air bersih dan yayasan. Kalau dulu, kalau dulu mbak sebelum ada air bersih setiap tiga bulan sekali kita pasti sembako. Ya gula, beras, gitu.

P : Itu di desa itu juga atau...

P2 : Di luar desa itu dan di desa itu. Kita kan tiga desa ya mbak ya. Selama ini kita berikan, dan setiap qurban, tetep kita nyembelohnya di sini, tapi dagung kita distribusikan ke tiga desa itu. Jadi ada desa Gunungreja, Kradenanreja, sama Sumengki.

P : Ini kan, Sunan itu lokasinya di Surabaya. Kenapa nggak membuat program sosial di Surabaya gitu pak?

P2 : Jadi gini mbak, memang dulu kita rencana itu...bukan rencana ya, dulu itu kita sering, maksudnya pondok mana gitu kan ada di sekitar Surabaya. Tapi maksud dan tujuan kita, yang paling memerlukan bantuan air bersih itu kan di desa kita, nah makanya itu saya tadi bilang kita focus ke CSR air sama yayasan itu. Seperti itu.

P2.4

P : Kalau dari, ini pak. Ada kan undang-undang mengenai perusahaan, apakah itu juga menjadi dasar Sunan untuk mengadakan CSR?

P2 : Maksudnya, secara tertulis itu ndak ada sih mbak. Tapi kalau untuk per tahun, itu mungkin sebagai budaya pimpinan dan semua yang ada di sini memang seperti itu. Kalau undang-undang secara tertulis itu memang tidak ada.

P8.1

P : Saya pernah baca ada undang-undang ada aturan mengenai perusahaan yang diwajibkan untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat di sekitarnya.

P2 : Sebentar ya mbak. Kalau mengenai undang-undang itu tadi...kalau secara...kalau secara pengeluarannya itu ke luar tak rasa sih belum pernah. Tapi kalau semacam yang saya sampaikan, zakat, dana apa, itu pasti. Bahkan karyawannya itu kan ada program umroh juga mbak. Lha mungkin kalau yang mbak inas tanya itu, dalam hal untuk beberapa....perusahaan wajib untuk mengeluarkan itu ya mungkin sudah lebih dari apa yang dikasikan sama pemerintah itu.

P9.2

P : Ini pak, saya pernah baca ada perusahaan yang memberikan bantuan hanya kepada masyarakat yang terkena dampak perusahaan.

P2 : Nah untuk itu, itu untuk perusahaan yang memiliki dampak berbahaya ya mbak, nah kalau Sunan, kan tidak. Selama

P1.1

ini CSR Sunan ini yang sudah dikerjakan, ya tidak dipengaruhi oleh dampak yang berbahaya.

P : Jadi program CSRnya tidak bergantung pada dampak yang dikeluarkan oleh perusahaan ya Pak?

P2 : Betul..seperti itu.

P : Sunan ini ada di bergreaknya di bidang apa pak?

P2` : Satu itu pelayaran mbak, peayaran itu bergerak di bidang di in kapal, out kapal, dalam arti itu agentnya. Yang kedua itu PBN, itu adalah perusahaan bongkar muat. Dimana bongkar muat ini juga ada hubungannya dengan kapal. Yang membongkar kargo-kargo dari kapal, yang mengangkut atau memuat kargo-kargo dari kapal atau yang dari bawah ke atas kapal. Terus ada yang menguji dokumen. Jadi dokumen itu kan ada EMKL, itu Sunan Inti trans. Yang saya pegang, sunan inti perkasa itu jasa transportasi darat. Jasa transportasi darat itu saya bergerak di bidang project, project ini dalam arti trakking, saya tidak banyak handle containeran itu, kalau di sunan itu jarang mbak Inas. Nah yang terakhir, yang satu itu adalah prima agro mandiri, dia itu jual beli pupuk untuk kelapa sawit. Itu mbak inas aklau mau tau banyak buka web nya sunan aja mbak.

Kode P3 (Private Sector 3)

P (Peneliti)

Nama Responden : Bapak Suwandono
Jabatan : Kepala Departemen CSR
Instansi : PT. Petrokimia Gresik
Tempat : Ruang Tamu Departemen CSR

Dokumentasi Inverview:



P3 : Gimana, mengenai apa?

P : Saya mengenai air bersih, Pak.

P3 : Apa itu air bersih?

P : Jadi, bantuan CSR mengenai air bersih.

P3 : Air bersih itu bentuknya gimana?

P : Ya tergantung perusahaannya sih pak bentuknya. Ada perusahaan yang ngasih ee dari sumurnya sampai airnya, ada yang Cuma ngasih tangki. Nah di petro ini seperti apa, gitu pak?

P3 : Kalau petro ini ada dua, dua...dua acara. Ada kampung yang dikasih air bersih sudah jadi. Dari ee...seperti ini. Ring satu, itu kan ada delapan desa. Gimana dek? Setelah ini ada peninjauan ke lapangan atau gimana?

P2.1

P : Sebenarnya saya perlu wawancaranya aja sih pak. Kalau misalnya ke lapangan, kalau lagi ada waktu saja.

P3 : Soalnya ini ada sedang ada pembuatan sumur bor, sekalian bisa moto, kejadian nyata, yang sudah real, sudah jalan ini ada lagi ada proyek. Lagi dikerjakan. Gimana, diawali dari apa? Wilayah ring satu?

P : Iya pak, ring satu mana saja pak?

P3 : Itu ada ngipik, sukorame, karangturi, karangpo, lumpur, pojok...telogo pojok maksudnya ya, desa telogo pojok, romo, dah berapa itu?

P : Satu dua tiga empat lima enam tujuh. Tujuh.

P3 : Tujuh ya. Oh ini...kroman. Itu yang ngipik itu mendapat air sudah tidak dari bor, tapi dari air bersih yang sudah dikelola oleh petro, dari babat itu dialirkan di sini. Nah di sini diolah, jadi dua proses, satu untuk air minum satu untuk proses. Nah di ngipik itu termasuk yang proses. Nah gitu. Nah lainnya itu bor. Bor itu di telogo pojok. Itu masyarakatnya karena kalau dikasih sumur dari sini, nanti kan berpengaruh di operasional, akhirnya diborkan.

P4.1

P4.2

P4.3

Diborkan...nah pojok itu, pojok lumpur ya itu sudah. Nah ini penambahan. Jadi satu sumur ini kapasitasnya kan bisa mencapai antara dua ratus sampai tiga ratus KK, nah sekarang ditambah lagi. Nah yang kamu ambil ini yang sumur atau yang sudah bersih?

P : Sebenarnya saya lebih ke proses sebelum mengadakan CSR air bersih, apa-apa saja yang dipertimbangkan, lalu mengapa memilih lokasi tersebut, seperti itu pak, lalu apakah ada aturan perusahaan atau ada kebijakan tertentu yang mendasari eee... Bapak untuk mengadakan CSR ini atau bagaimana?

P3 : Jadi eee...berarti mengarah kepada eee yang banyak riwayatnya itu di sumur bor. Kalau yang air bersih itu tadi kalau yang di perkotaan. Ring satu tapi yang di perkotaan. Ngipik, sukorame itu kota. Nah yang bor itu jauh dari kota makanya dia tidak mendapat PDAM, endapat PDAM tapi terbatas, akhirnya ditutupinya karena dia ring satu nah salah satu yang ngatasi itu ya diborkan itu Nah kenapa kok di-bor? Karena kondisi sumur itu cenderung asin. Karena dia dekat dengan laut. Kalau dengan kedalaman tertentu itu baru tawar.

P2.2

P : Kalau untuk, ini pak, kalau untuk mengadakan CSR ini apakah ada aturan perusahaan, atau ada...apa ya... apa sih yang mendasari Bapak untuk mengadakan CSR ini?

P3 : Ada...aturan permen nomor Sembilan, dari Pak Menteri...peraturan menteri nomor Sembilan itu ya, mengatur kalau setiap perusahaan milik negara itu untuk, wajib hukumnya untuk peduli pada masyarakat. Nah CSR itu didapat dari mana uangnya? Dari eee...dua persen dari laba. CSR ada dua, yang kemitraan sama yang bina lingkungan. Kalau yang kemitraan itu kita memberikan sesuatu tapi ada timbal balik. Tapi kalau BL, bina lingkungan tadi itu, hibah. Salah satunya tadi itu ya sumur bor itu, untuk masyarakat.

P7.1

P3.1

P4.4

P4.5

P : Masyarakat yang dimaksud ini bagaimana Pak?

P3 : Yang ring satu.

P2.3

P : Yang di ring satu.

P3 : Iya yang delapan itu tadi.

P : Kalau yang di luar ring satu itu pak? Apakah dia ada kemungkinan untuk mendapatkan bantuan CSR?

P3 : Ada kemungkinan, lihat situasi kondisi pendanaan kita. Kalau masih lebih dari ring satu, ke ring dua, ring tiga.

P3.2

P2.4

P : Kalau ring dua, ring tiga, ring empatnya itu di mana Pak?

P3 : Ring dua itu ada Sembilan desa.

P : Itu masih di Gresik, Pak?

P3 : Semuanya di Gresik. Cuma kan dilihat dari radius. Jadi ring dua itu ada tlogopatut, kebomas, randuagung.....sukomulyo, kebongso, trate, sukodono....

P2.5

P : Tujuh...

P3 : Kurang dua. Ada Sembilan. Sukomulyo sudah...sukomulyo. Sembilan....trate sudah ya. Emmmm....emmm....kemuteran. ke mu te ran.

P : Tapi untuk penentuan ringnya itu berdasarkan apa pak? Jarak?

P3 : Iya jarak, radius perusahaan.

P2.6

P : Kalau ring tiga....itu udah di luar Gresik?

P3 : Masih di Gresik tapi sudah jauh sana. Tapi kasarannya ring satu, radius satu kilometer, ring dua, radius dua kilometer...dan tidak terjangkau.

P : Oohhh begitu.....berarti di Petro ini memang kegiatan-kegiatan CSRnya ini sudah di..apa ya. Seperti sudah diprogramkan sebelumnya ya Pak?

P8.1

P3 : Iya sudah, sudah diprogramkan. Petrokimia ini...adalah perusahaan BUMN yang notabene...berdiri di tengah masyarakat. Secara otomatis, kami peduli terhadap masyarakat sekitar supaya perusahaan ini bisa eksis beroperasi. Salah satunya apa...agar kita bisa diterima oleh masyarakat. Kalau kita tidak bisa diterima oleh masyarakat, bahaya nanti, akan mengganggu produksi kita. Banyak demo...apa...intinya CSR itu kan untuk menanggulangi demo. Nanti kalau tidak ada ya pada demo. Jadi intinya CSR itu kan untuk menghadang keluhan masyarakat.

P6.1

P6.2

P6.3

P5.1

P6.4

P : Berarti seperti mencari dukungan dari masyarakat gitu ya Pak?

P3 : Lhaaa iya.....

P : Selain, mendapatkan dukungan masyarakat, apa sih pak manfaat lain dari mengadakan CSR ini?

P3 : Ya....itu tadi berbagi...rezeki lah. Kita ini orang mendapat penghasilan ya. Perusahaan berbagi rasa, berbagi rezeki, toleransi. Kita ini ndak tinggal sendiri.

P9.1

P9.2

P : Apakah ada....ini Pak, karena perusahaan mengadakan program CSR, pada akhirnya ada mungkin kemudahan-kemudahan yang didapatkan dari pemerintah setempat atau pemerintah pusat gitu pak? Misal dari....keringanan pembayaran pajak atau bagaimana Pak?

P3 : Sek nggak nyambung mbak gimana gimana?

P : Jadi kan manfaat CSR itu kan dari masyarakatnya. Kalau misalkan dari pemerintah setempat atau pemerintah pusat sendiri apakah ada reward gitu pak, semacam reward kepada petrokimia karena sudah mengadakan program CSR ini?

P3 : Jadi ee...petrokimia sering mendapat reward. Contoh, BUMN peduli pendidikan. Jadi...dipecah dulu, jadi CSR Petro ini meliputi tujuh aspek. Aspek pendidikan, aspek peribadatan, aspek kesehatan, aspek fasilitas umum, aspek bencana alam, aspek pelestarian alam, pengentasan kemiskinan. Ada berapa itu?

P6.5

P : Tujuh.

P3 : Lhaaa iya itu. Jadi dibagi aspek itu, nggak ngawur. Jadi kalau misal air bersih tadi masuknya sarana, itu dapat reward lho dek. Contoh seperti yang kemarin BUMN peduli pendidikan. Contoh petro ini, kita ini punya...nyekolahkan gratis. Dari PTN, Sembilan PTN di Indonesia.

P6.6

P : Nah bantuan-bantuan, bantuan CSR yang diberikan itu, apakah ee...sesuai dengan. Apa ya, dampak yang dikeluarkan oleh perusahaan atau bagaimana Pak? Misal, misal ada pencemaran air, itu apakah pada akhirnya memberikan air bersih, gitu contoh. Atau misalkan ada penyakit, penyakit....paru-paru gitu pak terus pada

akhirnya membangun rumah sakit. Itu, apakah itu juga diperhatikan, Pak, dalam mengadakan CSR atau bagaimana Pak?

P3 : Iya, nah itu ada kesehatan itu tadi. Nah, petrokimia itu sangat peduli sekali, setiap hari senin rabu jumat itu menggelar pengobatan gratis. Nah itu keliling antara ring satu dan ring dua, jadwalnya itu ada jadwalnya. Jadi selain itu kami ada juga yang namanya kampung sehat. Kampung sehat itu diperuntukkan untuk ring 1 satu bulan sekali, kalau yang ring 2 itu tiga bulan sekali. Untuk mengatasi penyakit karena dampak dari perusahaan.

P1.1

P : Berarti CSR yang diberikan, emm, maksudnya sesuai dengan apa ya... kayak semacam tanggung jawab

P3 : Iya.....tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya

P1.2

P : Kalau terkait tentang air bersih nih pak, kan ... apa namanya, ini di ring satu ini apakah semuanya mendapatkan air bersih? Di ring satu ini kan ada berapa...ada...delapan desa ini, delapan-delapannya mendapatkan air bersih?

P3 : Iya...jadi ada yang langsung dari...tadi...yang bisa dijangkau dari perusahaan dikasih saluran air..nanti bisa dilihat di sana. Tapi itu tidak dialirkan ke rumah-rumah, jadi orang harus aktif ngambil. Kalau nanti disalurkan ke rumah, tinggal buka air lha bahaya itu, air kita kan mahal.

P4.6

P : Itu jarak orang-orang untuk mengambil air berapa jauh pak?

P3 : Ya berdekatan aja, berapa meter di depan rumah. Kalau yang sumur bor ini..kita taroh ke tower, nanti ada meterannya. Karena eemmm kita memberi beban biaya itu ngebor sama fasilitas, berikutnya ini kan untuk pengoperasionalan kan butuh biaya, listriknya itu kan. Lha itu butuh biaya, itu ditanggung sama warga, dikelola. Jadi bayarnya murah, untuk membiayai biaya

P4.7

A3.1

operasional listrik saja. Kalau di..gratis terus sih ya nggak kan, kita juga mendewasakan masyarakat juga.

P : Memang sebelum diberi bantuan air bersih kondisinya bagaimana Pak?

P3 : Ya bisa dilihat saja nanti di sana, dia banyak pake....sumur biasa, gitu. PDAM yo..bisa tapi giliran, pagi...jam-jam-an itu biasanya. Tiga jam nyala, terus mati. Itu kan, kurang.

P : Terus pak, untuk apa..ada kerjasama sama PDAM nya atau bagaimana Pak?

P3 : Ndak. Jadi, anu, koperasi desa, yang mengelola koperasi desa.

P : Jadi delapan-delapannya ini mendapatkan air bersih dari petro ini ya.

P3 : Iya....ya ada yang belum ya berikutnya nanti.

P : Nah itu kan ada yang belum, ada yang sudah. Maksudnya kan berarti ada yang pertama, kedua...nah itu prioritasnya berdasarkan apa Pak?

P3 : Ya yang berdekatan.

P2.7

P : Ooh yang paling dekat.

P3 : Ya kan ada tingkat urgensinya. Seperti pojok, Lumpur. Nanti yang lain bisa saja mengajukan. Kan tidak semua butuh, Dek, tergantung pengajuan, ya mengajukan minta apa. Kalau nggak butuh lha ya sudah.

P10.1

P : ee..kalau misalnya untuk meengadakan program ini apa, ada komunikasi sama pemerintah setempat atau kayak gimana Pak? Ada mekanisme tertentu nggak pak?

P3 : Pertama itu pemerintah setempat yaaa kelurahan itu, nah kelurahan nanti melaporkan ke Kabupaten.

P10.2

P : Hooo berarti langsung ke kelurahan..

P3 : Iya, ke kelurahan. Pemerintah setempat itu, otomatis kelurahan melaporkan kepada kecamatan. Bahwasanya sudah

P10.3

dapat bantuan dari petro ini ini ini. Gitu.total biaya satu tahun ini, mendapat dari petro itu berapa. Entah itu mulai dari saluran kecil, kampung sehat, panggung sarana, ada...tiap tahun menopang.

P : Tapi itu eee...dari masyarakatnya itu sendiri yang mengajukan atau petro yang memberikan langsung pak?

P3 : Eee ada du acara. Sentralisasi sama desentralisasi. Kalau eee...sumur bor ini desentralisasi. Desentralisasi itu dari..masyarakat RT Rw tadi bekerja sama dengan kelurahan, lalu mengumpulkan proposal dan dokumennya. Desentralisasi ya, ini menunggu proposal. Kalau sentralisasi, ini langsung, kampung sehat tadi.

P10.4

P : Kalau air bersih rata-rata?

P3 : Desentralisasi, dari pengajuan.

P : Jadi mereka yang mengajukan ke petrokimia gitu ya.

Letaknya dimana...kondisinya gimana, kalo ujug-ujug kan kita ndak tau. Ada yang butuh ada yang tidak

P : Ada...ini nggak pak, syarat-syarat tertentu nggak pak dari perusahaan ini, “ini saya kasih air bersih tapi nggak boleh dijual ya”, misal....contoh itu

P3 : Iya mesti, jadi ada tata aturannya. Kalau air bersih ya, diberikan pada lokasi yang di situ kekurangan air bersih, kalau sudah begitu aturannya pengelolaan operasional, ditanggung sama masyarakat sendiri. Caranya yaopo, ya, dikasih meteran, per meter berapa. Nanti dikelola oleh koperasi tadi. Tapi bayarnya lebih ringan dari PDAM, separoh harga.

P2.8

P : Kalau ini, pak. Kan apa namanya, petro ini kan ngambil air dari Babat sana, Pak. Terus setau saya juga ada pipa dari babat sampai sini gitu kan pak. Itu untuk masyarakat yang di sekitar aliran pipanya itu apa ada...CSR untuk masyarakat itu?

P3 : Ada...ada.....jadi sepanjang pipa yang mengalir ke petrokimia itu kita perhatikan, sepanjang jalan itu sepanjang desa-

P2.9

desa itu punya mappingannya. Jadi kalau di sana lagi mbangun masjid, ndandani jalan. Itu kan desentralisasi, kalau ada permintaan ya kita kasih.

P : Tapi, petro sudah memberitahu ke masyarakat sekitar untuk meminta bantuan ke petro? Nanti jangan-jangan merkanya nggak tau gitu pak.

P3 : Tau semua, wong saiki kok gak ngerti, tambah nggolek. Tambah mengada-ada. Oh aku ni nganu, ke..kelewatan pipa, tambah sangat tau sekali, jadi memanfaatkan kita. Cuma kita harus pandai-pandai milih. Seleksi. Kan ada juga yang abal-abal, ada juga yang macem-macem.

P : Untuk mengadakan program itu tergantung dengan dana yang ada gitu ya pak?

P3 : Iya menyesuaikan.

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Semarang, 11 Oktober 1995 yang berdomisili di Bekasi. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Bayumi Akhmad dan Ibu Nurhamiyati Qodariyah. Penulis telah menempuh Pendidikan formal di SD Negeri Padurenan VI Bekasi, SMP Negeri 16 Bekasi, SMA Negeri 2 Bekasi, dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota dengan NRP 3613100060.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif di beberapa kegiatan kemahasiswaan, di antaranya Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) sebagai staf Departemen Sosial Masyarakat tahun kepengurusan 2014/2015, dan Kepala Departemen Sosial Masyarakat tahun kepengurusan 2015/2016. Pengurus juga pernah bergabung pada Badan Eksekutif Mahasiswa ITS sebagai staf Kementerian Energi dan Maritim. Penulis pernah menimba pengalaman sebagai Asisten Teknik Analisis Kualitatif pada tahun 2016. Penulis juga pernah mengikuti pertukaran pelajar ke Shibaura Institute of Technology, Tokyo, Jepang, pada tahun 2016. Penulis dapat dihubungi melalui email aisharyaumi@gmail.com.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”